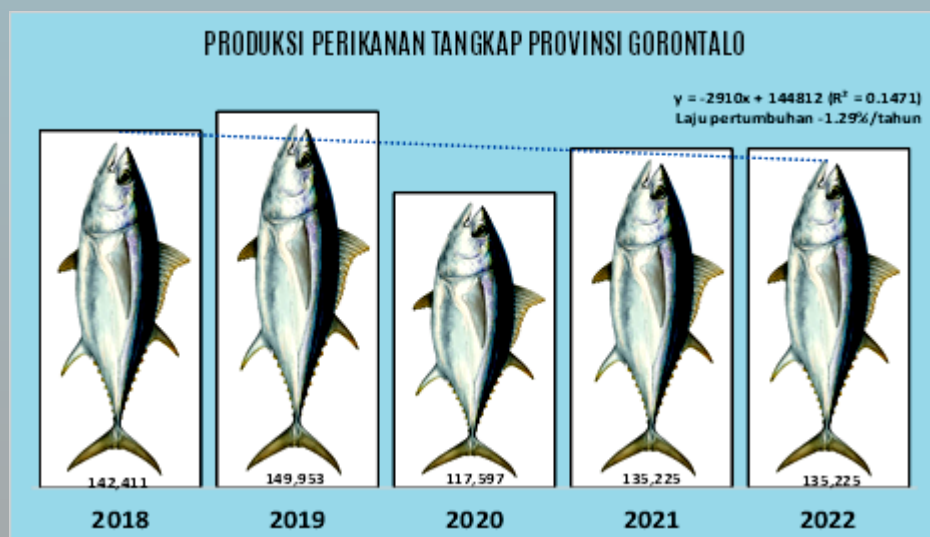


Peta Potensi dan Peluang Investasi Provinsi Gorontalo 2022

*Maps of Investment Potency and Prospects
Gorontalo Province
2022*



PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO
DINAS PENANAMAN MODAL, ESDM DAN TRANSMIGRASI
GORONTALO, 2022



Prinsip dasar Investasi

Basic principles of investment

Investasi hijau
Green investment

Kemitraan
Collaboration

Nilai tambah
Added value

Kemudahan investasi
Ease of doing business

Peta Potensi dan Peluang Investasi Provinsi Gorontalo 2022

**Map of Investment Potency and Prospects
Gorontalo Province
2022**

**PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO
DINAS PENANAMAN MODAL, ESDM DAN TRANSMIGRASI
GORONTALO, 2022**

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI GORONTALO 2022

Pembina:

Pj. GUBERNUR GORONTALO
DR. Ir. Hamka Hendra Noer, M.Si

Penanggung Jawab:

Kepala Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi
Bambang Trihandoko, SP, M.Si

Pelaksana Kegiatan:

Drs Musanif Niode, M.Ec.Dev.
Nana Yuliana Enggoa, SS, MM
Hayati Kaluku, SS, MM
Trisdamayanti Ali, S.Sos
Verawaty Kiay, S.Kom, MM
Rini Marie Ulfah, S.Sos, M.Si
Merri Margareta A. Mahmud, S.Kom
Abdul Malik, S.Kom
Fatria Alamri, SE
Yulin Lakoro
Iwan Adam
Mery Mataihu

Dibiayai dari Anggaran APBD 2022

Tim Penyusun: DR IR Rusthamrin H. Akuba, MS (Ketua), Nana Yuliana Enggoa, SS, MM (Anggota),
Syamsu Akuba, SP, M.Si

Diterbitkan oleh: Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo

Copyright © Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo

ISSN:

All rights reserved

Keterangan: Hiu Paus, Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango



SAMBUTAN GUBERNUR GORONTALO GOVERNOR GORONTALO'S ADDRESS

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Investasi merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika perkembangan investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan dalam membentuk modal daerah yang akan dimanfaatkan untuk membeli barang dan jasa bagi pembangunan. Investasi juga diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa baik untuk keperluan konsumsi maupun ekspor.

Di Provinsi Gorontalo, nilai investasi masih didominasi oleh investasi pemerintah dalam bentuk dana APBD dan APBN yang mencapai sekitar 85% dari total investasi. Investasi swasta berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Swasta Murni hanya sekitar 15%. Dengan demikian, masalah utama yang dihadapi pemerintah adalah bagaimana meningkatkan investasi swasta minimal 30% pada tahun 2019.

Usaha-usaha peningkatan investasi telah dilakukan seperti perbaikan iklim investasi melalui berbagai insentif kemudahan investasi, penyiapan potensi-potensi serta promosi investasi. Usaha-usaha ini akan terus dilanjutkan dan diperkuat agar terjadi percepatan peningkatan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Informasi yang tersaji dalam buku ini diharapkan menjadi panduan awal bagi calon investor untuk berinvestasi di Gorontalo. Kami menyambut hangat setiap investor yang akan berinvestasi di Gorontalo.

Gorontalo, 12 Desember 2022
PEJABAT GUBERNUR GORONTALO,

DR. IR. HAMKA HENDRA NOER, M.Si

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Investment is the initial step in economic development. Fluctuation in investment affects the economic growth. Investment plays important role in regional capital formation for purchasing goods and services for development and for producing goods and services both for consumption and export.

In Gorontalo Province, investment value is still dominated by government investment in form of Regional Income Expenditure Fund (APBD) and National Income Expenditure Fund (APBN). The government investment contributed 85% of the total investment meanwhile the private investment in terms of Domestic Investment (DI) and Foreign Direct Investment (FDI) were only around 15%. Therefore, the main problems face by government is how to increase private investment at least 30% by 2019.

Some efforts to increase the private investment were improvement the investment climate by giving easiness investment incentive, preparation of investment objects and investment promotions. Those efforts will be continued and enhanced so there will be acceleration in the growth rate of investment that can ultimately increase and maintain the economic growth.

The data and information presented in this report are expected to be an initial guide for the investor who interested in investing in Gorontalo Province. We do welcome you to invest in Gorontalo.

Gorontalo, 12 December 2022
GOVERNOR OF GORONTALO,

DR. IR. HAMKA HENDRA NOER, M.Si

KATA PENGANTAR FOREWORDS

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Tahun 2022 merupakan era baru bagi investasi di Provinsi Gorontalo. Era kebangkitan ekonomi pasca Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memperngaruhi berbagai sektor kehidupan baik sosial, ekonomi dan budaya masyarakat dan pemerintahan. Upaya-upaya pemulihan sosial ekonomi dilakukan oleh pemerintah menuju era Normal Baru, salah satu upaya yaitu dengan meningkatkan investasi di daerah.

Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo menerbitkan buku Potensi dan Peluang Investasi setiap tahun sejak tahun 2009. Buku ini berisi data, informasi dan dokumentasi tentang kemajuan investasi di Gorontalo. Edisi 2022 memuat data, informasi dan dokumentasi tentang kemajuan yang di capai di berbagai bidang meliputi kebijakan investasi, profil investasi 2022, sumberdaya investasi, industri kreatif dan pariwisata, peluang investasi serta masalah-masalah yang dihadapi dalam melakukan investasi di Provinsi Gorontalo.

Data dan informasi yang disajikan dalam buku ini diperoleh dari berbagai sumber baik primer dan sekunder dan telah diusahakan merupakan data tahun 2021. Sumbangan data dan foto diperoleh dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Kota serta dari rekan-rekan fotografer.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami menyampaikan terima kasih ke semua rekan-rekan kepala OPD dan instansi terkait atas bantuannya.

Semoga data dan informasi yang disajikan dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Gorontalo, 12 Desember 2022
KEPALA DPM-ESDM-Trans,

BAMBANG TRIHANDOKO, SP, M.Si

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

The year of 2022 is a new era for investment in Gorontalo Province. The era of economic revival after the Covid-19 Pandemic. The Covid-19 pandemic has affected various sectors of social, economic and cultural life in society and government. Socio-economic recovery efforts are being carried out by the government towards the New Normal era, one of the efforts is to increase investment in the regions.

Gorontalo Province Agency for Investment, Energy and Mineral Resources publishes Potency and Prospects of Investment annually since 2009. This report presented data, information and documentations on invetsment progress of Gorontalo Province. In this 2022 Edition, it describes the progress of Gorontalo in some important sectors, investment policy, 2022 investment profile, creative industries and tourism, investment opportunities and problems in investing in Gorontalo Province.

Data and information presented were collected from several sources, primarily and secondarily, for the recent year. Data and photos were contributed by all colleges at the Gorontalo government agencies and other institutes, as well as the fellow photographers.

I would like to extend my gratitude thanks to all intitutes that contributed the data. The report could not have been written and published without valuable contribuytion of many people.

I hope the data and information presented in this report will be valuable for the readers.

Gorontalo, 12 December 2022
DIRECTOR OF DPM-ESDM-Trans

BAMBANG TRIHANDOKO, SP, M.Si

DAFTAR ISI CONTENTS

SAMBUTAN GUBERNUR	i
<i>Governor's Address</i>	
KATA PENGANTAR	ii
<i>Forewords</i>	
PROFIL PROVINSI GORONTALO	1
<i>Profile of Gorontalo Province</i>	
Posisi strategis/ <i>Strategic position</i>	2
Sumberdaya manusia/ <i>Human resources</i>	4
Pertumbuhan ekonomi/ <i>Economic growth</i>	6
Kesejahteraan/ <i>Prosperity</i>	8
Infrastruktur/ <i>Infrastructures</i>	10
Kebijakan Investasi/ <i>Investment Policy</i>	17
Perkembangan Investasi.....	22
POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PERTANIAN	25
<i>Agricultural Investment Potencies and Prospects</i>	
Jagung/ <i>Maize</i>	26
Padi/ <i>Rice</i>	29
Cabe Rawit/ <i>Hot Chili</i>	33
Kelapa/ <i>Coconut</i>	35
Kakao/ <i>Cocoa</i>	41
Kopi/ <i>Coffee</i>	50
POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PETERNAKAN	60
<i>Livestock Investment Potency and Prospects</i>	
Peternakan Sapi Potong/ <i>Beef Cattle Farm</i>	61
POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PERIKANAN DAN KELAUTAN	66
<i>Maritim and Fisheries Investment Potency and Prospects</i>	
Perikanan Tangkap/ <i>Catch Fisheries</i>	67
Perikanan Budidaya/ <i>Aquaculture</i>	75
POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PERTAMBANGAN, ENERGI, KEHUTANANAN DAN KERAGAMAN HAYATI	82
<i>Mining, Energy, Forestry and Biodiversity</i>	
<i>Maritim and Fisheries Investment Potency, and Prospects</i>	

Pertambangan/ <i>Mining</i>	83
Energi/ <i>Energy</i>	85
Kehutanan/ <i>Forestry</i>	91
Keragaman Hayati/ <i>Biodiversity</i>	95
POTENSI DAN PELUANG INVESTASI INDUSTRI KREATIF DAN PARIWISATA	103
<i>Creative Industry and Tourism Investment Potency and Prospects</i>	
Industri Kreatif/ <i>Creative Industry</i>	104
Pariwisata/ <i>Tourism</i>	109
OBYEK INVESTASI PROSPEKTIF	123
<i>Prospective Investment Objects</i>	
REFERENSI	141
<i>References</i>	

1

Profil Provinsi Gorontalo

Profile of Gorontalo Province

Iklim investasi

*Kebijakan, peraturan dan faktor-faktor kelembagaan yang memberikan insentif yang cukup kuat untuk mendorong sektor swasta untuk menanamkan modal pada proyek-proyek sosial atau publik yang diinginkan
(Weingast, 1992)*

Posisi Strategis

Strategic Position

Provinsi Gorontalo berdiri tahun 2001 sebagai provinsi yang ke 32 di Indonesia. Letaknya di bagian utara Pulau Sulawesi dan termasuk dalam wilayah Waktu Indonesia Tengah (WITA, UTC+8) dan antara 0° 19' – 0° 57' Lintang Utara dan 121° 23' – 125° 14' Bujur Timur. Di bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi yang dekat dengan Filipina. Di bagian barat dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Kalimantan Timur. Di bagian selatan di batasi oleh Teluk Tomini dan di bagian timur berbatasan Provinsi Sulawesi Utara dan Laut Banda. Kota-kota penting yang berdekatan yang terhubung dengan transportasi pesawat udara yaitu Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan ditempuh dalam waktu 75 menit dan Denpasar, Bali dengan waktu tempuh 2.5 jam, Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara, dengan jarak tempuh 35 menit, Balikpapan, ibukota Provinsi Kalimantan Timur dengan jarak tempuh 60 menit.

Luas wilayah sebesar 12.435 km² yang terbagi dalam 5 kabupaten yaitu Gorontalo, Boalemo, Pohuwato, Bone Bolango dan Gorontalo Utara serta satu kota yaitu Kota Gorontalo sebagai ibukota provinsi. Kabupaten dipimpin seorang bupati dan kota dipimpin oleh walikota. Pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota terdiri atas Gubernur/Bupati/Walikota sebagai pemimpin pemerintahan didampingi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Setiap kabupaten/kota terbagi menjadi beberapa kec. Provinsi Gorontalo terdiri atas 77 kecamatan dan 733 desa/kelurahan.

Gorontalo Province was founded in 2001 as the 32nd province of Indonesia. It is located at Northern part of Sulawesi Island and belongs to time zone of Central Part Indonesia (WITA, UTC+8 and between 0° 19' – 0° 57' North Latitude and 121° 23' – 125° 14' East Longitude. It is bordered by Sulawesi Sea in the north, close to Philippines, Central Sulawesi and East Kalimantan in the west, Tomini Gulf in the south and North Sulawesi and Banda Sea in the east.

The important cities near Gorontalo are Makassar, the capital city of South Sulawesi Province (75 min by plane), Denpasar, Bali (2.5 hrs by plane, transit in Makassar), Manado, the capital city of North Sulawesi Province (35 min by plane) and Balikpapan, the capital city of East Kalimantan (60 min by plane).

The total areas of the province is 12.435 km² consists of 5 regencies namely Gorontalo, Boalemo, Pohuwato, Bone Bolango and North Gorontalo, and Gorontalo City, the capital of the province. Each regency/city is headed by a mayor (bupati/walikota). The government of province/regencies/city consists of governor/mayor and regional parliament.

Each regency/city is divided into subdistrict. There are 77 subdistricts and 733 village 2017.

PROVINSI GORONTALO

Sumberdaya Manusia

Human Resources

Jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 1.180.948 jiwa yang terdiri atas 595.833 pria (50,1%) dan 585.115 perempuan (49,9%). Pertumbuhan penduduk pada 2010-2020 sebesar 1,16%. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kabupaten Gorontalo (33,50%) disusul Kota Gorontalo (16,92%), Kabupaten Bone Bolango (13,91%), Kabupaten Boalemo (12,45%), Kabupaten Pohuwato (12,51%) dan Kabupaten Gorontalo Utara (10,71%). Penduduk beragama Islam 98,05%, Protestan 1,38%, Katholik 0,16%, Hindu 0,30% dan Budha 0,08%.

Penduduk Usia Kerja (15+ tahun) berjumlah 905.361 jiwa (76,7%). Angkatan Kerja berjumlah 596.968 orang (65,90%). Proporsi AK berpendidikan maksimum SD pada tahun 2021 sebanyak 49%, SMP 11,4%, SMA Umum 16,9%, SMA Kejuruan 7,9% dan Perguruan Tinggi sebanyak 14,8%%.

Pengangguran terbuka pada tahun 2021 sebanyak 17.959 orang (3,01%). Sektor pertanian paling banyak menyerap angkatan kerja yakni 30,0 %, sektor jasa 27,9% dan sektor industri sebesar 8,9%.

The population of Gorontalo Province in 2021 was 1.150.765 people consisted of 576.482 male (50,45%) and 574.283 female (49,55%). The population growth rate in 2010-2020 was 1,16%. The largest population was at Gorontalo Regency (33,50%) followed by Gorontalo City (16,92%), Bone Bolango Regency (13,91%), Boalemo Regency (12,45%), Pohuwato Regency (12,51%) and North Gorontalo (10,17%). Most of population was moslem (98,05%) and Christian Protestant 1,38%, Catholic 0,16%, Hindhy 0,30% and Budhis 0,08%.

The working age population (15+ years old) was 905.361 people (76,7%). Working force amounted to 596.698 people (65,90%). The level education of the working force was elementary school 49%, secondary school 11,4%, general high school 16,9%, vocational high school 7,9% and university 14,8%.

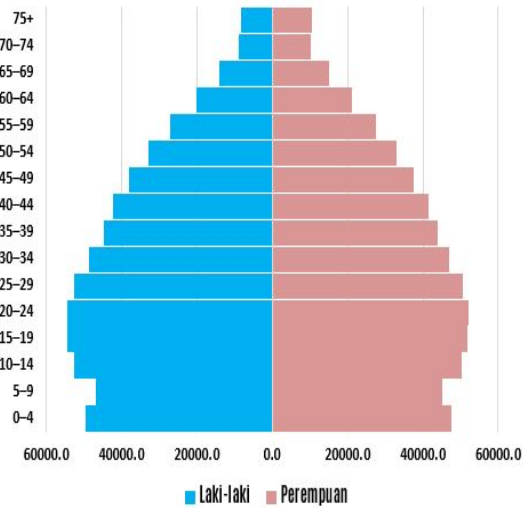
The number of unemployment in 2021 was 17.959 people (3,01%). Most of labour worked in agriculture(30,0%) followed by service sector (27,9%) and processing industri 8,9%.

Tabel 2.1. Perkembangan penduduk yang bekerja menurut tingkat pendidikan di Provinsi Gorontalo, 2021
Table 2.1. The number of workers based on educational level, 2021

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Laju pertumbuhan (%) / Growth rate
SD (Primary school)	281,462	281,607	286329	303,205	290,994	289,518	289734	0.48
SMTP (Secondary school)	57,527	66,072	69,857	66,395	63,692	67,633	66900	2.55
SMTA Umum (General High School)	72,723	87,843	73,030	80,544	90,355	91058	95396	4.63
SMTA Kejuruan (Vocational High School)	28,034	34,250	32,747	38,474	40,541	41749	43565	7.62
Diploma (College)	10,471	15,218	10,503	11,890	10,976	11739	12,458	2.94
Universitas (University)	43,470	61,678	51,850	55,025	65,529	66866	70956	8.51
Total	493,687	546,668	524316	555,533	562,087	568,563	579009	2.69

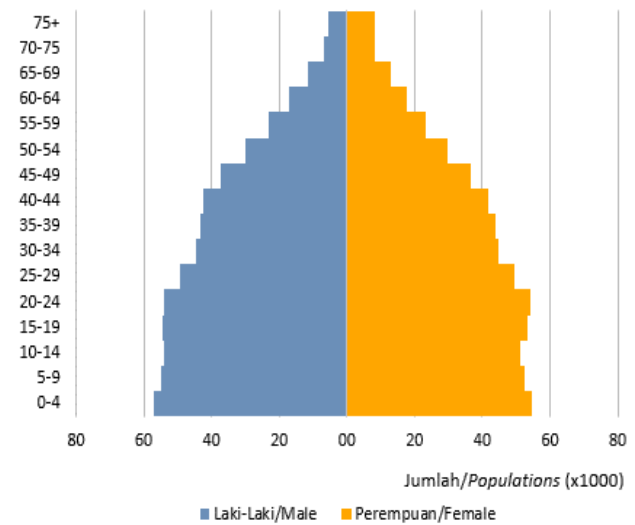
Sumber: BPS, Sakernas Agustus Tahun 2015-2021

Struktur Demografis Penduduk Provinsi Gorontalo 2021



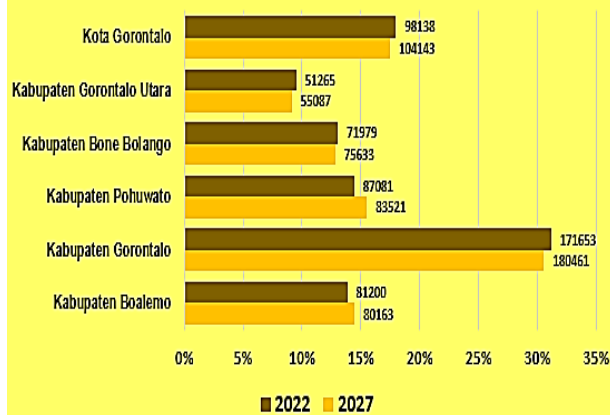
Struktur demografi penduduk tahun 2021
Demographi strcture of Gorontalo Province 2021
(BPS, 2022)

Piramid Penduduk Gorontalo 2017



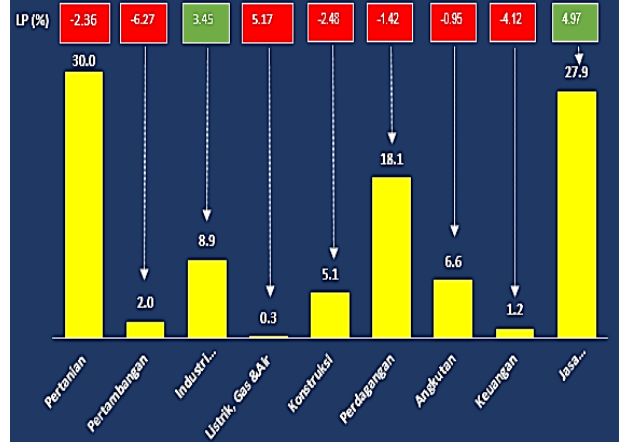
Struktur demografi penduduk tahun 2017
Demographi strcture of Gorontalo Province 2017
(BPS, 2018)

Kesempatan kerja menurut daerah di Provinsi Gorontalo, 2022-2027



Proyeksi Kesempatan kerja menurut daerah di Provinsi Gorontalo 2022-2027
Job opportunity of regencies and city in Gorontalo Province 2022-2027

PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2021



Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha tahun 2021
The employment based on sectors in 2021

Pertumbuhan Ekonomi

Economic Growth

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo periode 2015-2019 menunjukkan tren meningkat dari 6,22% pada tahun 2015 menjadi 6,41% pada tahun 2019. Pada tahun 2016-2019 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu 6,52% tahun 2016 menjadi 6,41% pada tahun 2019. Penurunan yang tajam terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -0,02% dan pertumbuhan ekonomi nasional menurun sebesar -2,07%. Pertumbuhan ekonomi yang negatif pada tahun 2020 adalah akibat pandemi Covid-19. Meskipun terjadi penurunan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo masih lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi nasional dalam pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020. Perbaikan pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2021 yaitu Provinsi Gorontalo sebesar 2,41% dan nasional 3,69%. Pertumbuhan ekonomi Gorontalo lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi nasional

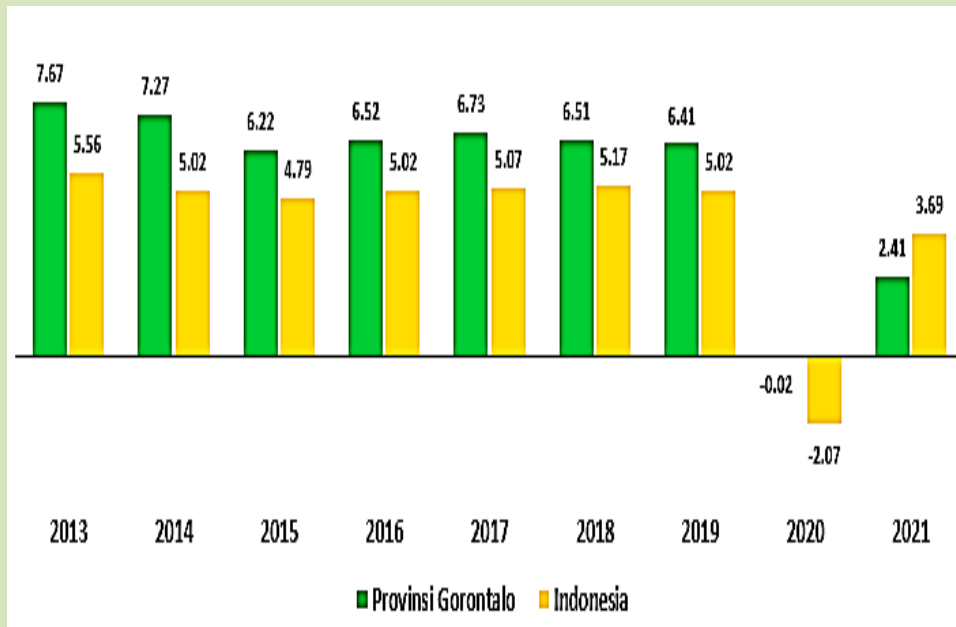
The economic growth of Gorontalo Province for the 2015-2019 period showed an increasing trend from 6.22% in 2015 to 6.41% in 2019. In 2016-2019 there was a decline in economic growth, namely 6.52% in 2016 to 6.41% in 2019. A sharp decline occurred in 2020 with economic growth of -0.02% and national economic growth declining by -2.07%. Negative economic growth in 2020 is a result of the Covid-19 pandemic. Despite the decline, Gorontalo Province's economic growth was still higher than the national economic growth rate during the 2020 Covid-19 pandemic. Improvements in economic growth occurred in 2021, namely Gorontalo Province at 2.41% and nationally at 3.69%. Gorontalo's economic growth is slower than national economic growth

Pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha Provinsi Gorontalo, 2015-2021 (%)

Economic Growth Rate of Gorontalo Province based on sectors, 2015-2021 (%)

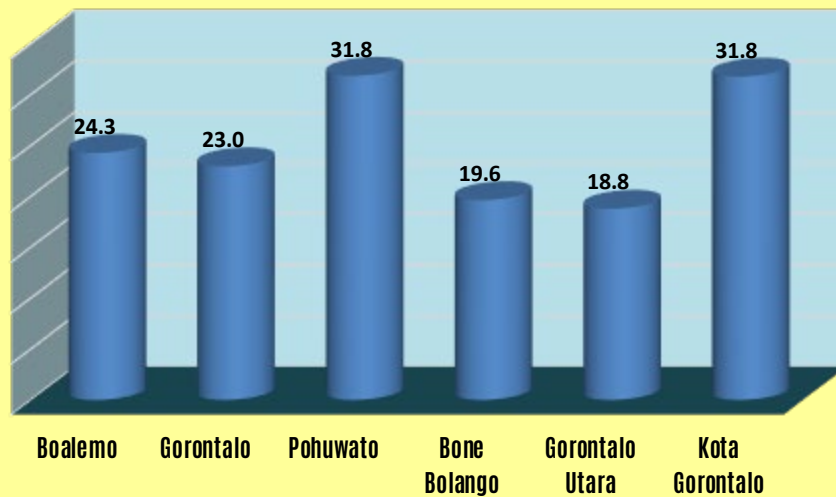
No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.24	6.43	9.07	7.64	6.32	-1.61	1.78
2	Pertambangan dan Penggalian	3.95	0.08	4.71	3.24	5.02	-0.5	2.16
3	Industri Pengolahan	4.66	6.58	3.46	6.74	11.62	1.12	5.35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.72	12.04	8.48	9.11	8.56	11.71	2.64
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.46	14.92	16.28	12.9	13.61	1.19	-0.60
6	Konstruksi	9.77	5.09	2.48	2.46	2.39	-0.17	1.24
7	Pedagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.73	9.91	9.59	10.06	11.88	-1.38	3.41
8	Transportasi dan Pergudangan	9.67	6.47	5.32	4.66	4.64	-4.61	1.72
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.05	8.71	10.62	7.64	6.6	-1.08	3.97
10	Informasi dan Komunikasi	9.8	10.23	10.57	9.82	7.82	7.16	3.27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.15	18.45	9.87	4.11	0.74	13.46	8.97
12	Real Estate	8.22	8.31	5.32	5.62	8.2	0.87	-3.59
13	Jasa Perusahaan	5.57	5.91	5.51	5.63	5.66	-6.49	1.21
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	3.76	-0.09	0.08	1.91	2.66	0.01	-0.03
15	Jasa Pendidikan	7.14	3.78	6.21	9.37	9.31	5.17	2.45
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	10.64	8.48	4.94	8.53	9.26	1.95	5.01
17	Jasa Lainnya	4.92	3.54	3.54	3.85	4.87	-4.65	2.25
	Produk Domestik Regional Bruto Prov. Gorontalo	6.22	6.52	6.73	6.51	6.41	-0.02	2.41
	LP NASIONAL (%)	4.79	5.02	5.07	5.17	5.02	-2.07	3.69

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo (2017)



Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo 2013-2021

PDRB per kapita atas harga konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2021 (Rp. juta)



Kesejahteraan

Prosperity

Penduduk miskin di Provinsi Gorontalo pada bulan tahun 2021 sebanyak 186.290 orang atau 15,61% dari jumlah penduduk, meningkat dari 185.020 orang (15,22%) pada tahun 2020. Persentase kemiskinan tahun 2021 menurun dibanding tahun 2016 yang sebesar 17.63% (BPS, 2022).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo meningkat dari 66.29 pada tahun 2016 menjadi 69,0 pada tahun 2021 tergolong IPM kategori SEDANG. IPM terendah di Kabupaten Gorontalo Utara (65,21) dan tertinggi di Kota Gorontalo (77,41)

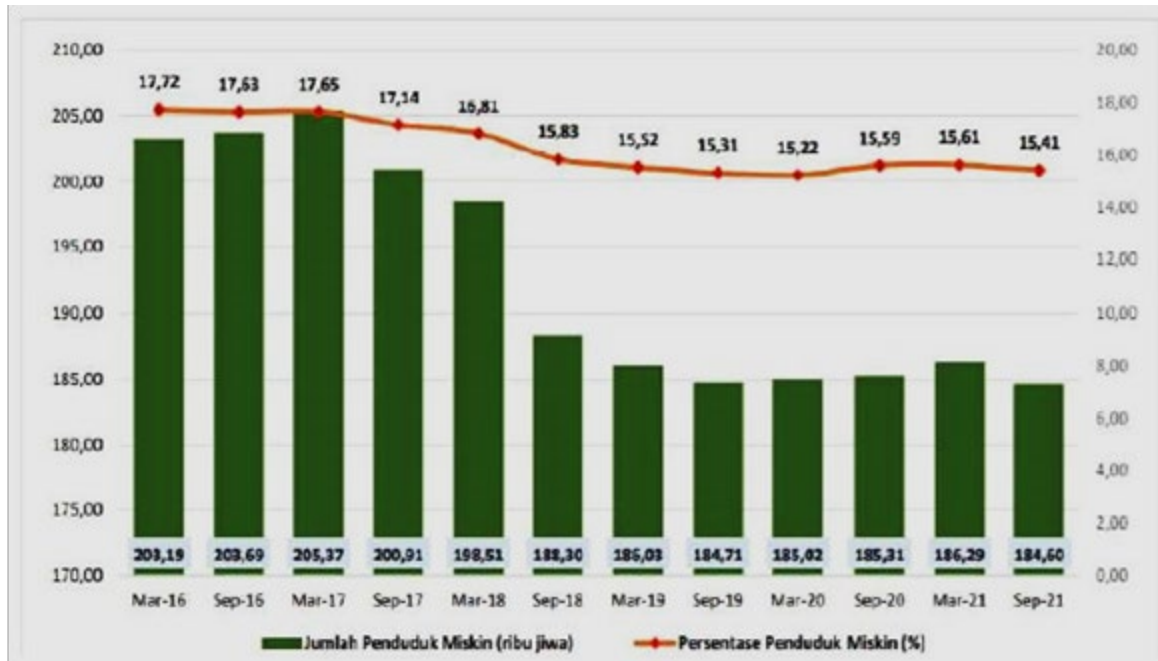
The poor population in Gorontalo Province in 2021 was 186,290 people or 15.61% of the total population, an increase from 185,020 people (15.22%) in 2020. The percentage of poverty in 2021 decreased compared to 2016 which was 17.63% (BPS, 2022).

The Human Development Index (HDI) of Gorontalo Province increased from 66.29 in 2016 to 69.0 in 2021 belonging to the MEDIUM category of HDI. The lowest HDI is in North Gorontalo Regency (65.21) and the highest is in Gorontalo City (77.41)

Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi Gorontalo
Poverty line and number of poor people in Gorontalo Province

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)		Jumlah Penduduk Miskin		Persentase Penduduk Miskin	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Boalemo	426,961	450,724	31.63	31.83	18.57	19.00
Gorontalo	475,102	502,964	66.73	67.21	17.56	17.89
Pohuwato	309,174	327,587	28.92	29.22	17.62	18.08
Bone Bolango	424,275	449,543	25.72	25.76	15.81	16.30
Gorontalo Utara	311,200	327,531	19.56	19.34	16.88	17.23
Kota Gorontalo	569,538	598,363	12.46	12.94	5.59	5.93
Provinsi Gorontalo	368,990	389,827	185.02	186.29	15.22	15.61

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo (2022)



Perkembangan persentase penduduk miskin 2016-2021



Pejabat Gubernur minta rekomendasi BPS untuk mengentaskan kemiskinan di Provinsi Gorontalo



Provinsi Gorontalo menggelar pasar murah bagi masyarakat berpendapatan rendah

Infrastruktur

Infrastructures

Jalan

Infrastruktur jalan yang dibangun pemerintah provinsi sampai tahun 2021 sepanjang 467,01 km. Jalan dalam kondisi baik sepanjang 256,2, kondisi sedang 11,36 km, rusak ringan 51,7 km dan rusak berat 147,75 km. Kondisi jalan mantap (baik dan agak baik) sepanjang 57,29%. Jalan antar kabupaten dan pusat-pusat ekonomi tergolong baik.

Pelabuhan

Provinsi Gorontalo memiliki 2 pelabuhan nasional yaitu Pelabuhan Gorontalo dan Pelabuhan Anggrek. Pelabuhan Anggrek dikhususkan sebagai pelabuhan ekspor. Kedua pelabuhan ini memiliki kapasitas bongkar muat kontainer sebesar maksimal 40 feet. Selain itu, ada 3 pelabuhan perintis yaitu Pelabuhan Kwandang, Pelabuhan Tilamuta dan Pelabuhan Bumbulan yang dimanfaatkan sebagai pelabuhan perikanan dan ferry.

Roads

The road infrastructure built by the provincial government until 2021 is 467.01 km long. The road is in good condition along the 256.2, medium condition 11.36 km, lightly damaged 51.7 km and heavily damaged 147.75 km. The road conditions are steady (good and rather good) along 57.29%. Roads between districts and economic centers are classified as good.

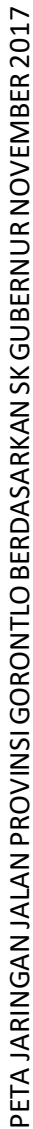
Ports

There are two national ports namely Gorontalo Port located in Gorontalo City at the south and Anggrek Port at North Gorontalo. The capacity of loading and uploading containers of the two ports are 40 feet. There are also two local ports, i.e. Kwandang Port at North Gorontalo, Tilamuta Port at Boalemo Regency and Bumbulan Port at Bone Bolango Regency as fishery and inter-island ferry ports.

Deskripsi Pelabuhan Gorontalo dan Pelabuhan Anggrek

Description of Gorontalo dan Anggrek Port

No	Fasilitas/acilities	Pelabuhan Gorontalo	Pelabuhan Anggrek
1.	<i>Dermaga</i>		
	- Dermaga I/Pier I	60 m x 11 m	153 m x 12 m
	- Dermaga II/Pier II	120 m x 10 m	-
	- Dermaga III/Pier III	39 m x 15 m	-
	- Dermaga Transit/Transit Pier	21 m x 15 m	-
2.	<i>Penyimpanan/Storage</i>	560 m ² (I) 1000 m ² (II)	30 m ²
3.	<i>Tempat Penampungan/Collection field</i>	1000 m ²	3900 m ²
4.	<i>Terminal Penumpang/Passenger terminal</i>	800 m ²	800 m ²
5.	<i>Tempat Parkir/Parking areas</i>	-	1546 m ²
6.	<i>Kapasitas/Capacities</i>	6000 DWT	10000 DWT
7.	<i>Ukuran Kontainer/Containers size</i>	20-40 feet	20-40 feet
8.	<i>Derek/Crane</i>	-	-
Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo (2012).			



PETA JARINGAN JALAN PROVINSI GORONTALO BERDASARKAN SK GUBERNUR NOVEMBER 2017



Ruas Jalan Gorontalo-Taludaa

“Percepatan pembangunan infrastruktur di Gorontalo dilakukan karena minimnya infrastruktur yang menyebabkan isolasi dan kesenjangan antar wilayah, terbatasnya produktivitas dan distribusi hasil produksi masyarakat, terbatasnya aksesibilitas pelayanan kawasan, terbatasnya peningkatan pelayanan air bersih dan sanitasi dan rendahnya investasi dunia usaha”



Gorontalo Outer Ring Road (GORR) meningkatkan aksesibilitas, distribusi barang dan jasa serta membuka kawasan baru untuk investasi



Peta Lintasan Gorontalo Outer Ring Road (GORR)

Kondisi Ruas Jalan Provinsi di Provinsi Gorontalo, 2021

NO.	NAMA RUAS JALAN/ ROAD'S NAME	PANJANG/ LENGTH (km)	LEBAR/ WIDTH (km)	KONDISI/CONDITION (km)				TOTAL	MANTAP/ STEADY (%)	LHR/ DAILY TRAFFIC RATE
				BAIK/ GOOD	SEDANG/ MODERATELY	RUSAK RINGAN/ LIGHTLY DAMAGE	RUSAK BERAT/ HEAVYLY DAMAGE			
1.	Isimu- Batudaa	14,38	4,5	14,38	0,00	0,00	0,00	14,38	100,00	768
2.	Batudaa-Gorontalo	5,11	4,5	5,11	0,00	0,00	0,00	5,11	100,00	675
3.	Jl. Hasanuddin	0,35	6	0,18	0,05	0,12	0,00	0,35	65,71	2457
4.	Jl. Raja Eyato	2,00	7	2,00	0,00	0,00	0,00	2,00	100,00	1782
5.	Jl. Usman Ikhsan	6,90	7	3,44	1,04	2,42	0,00	6,90	64,93	687
6.	Gorontalo-Suwawa-Tulabolo	23,48	4,5-7	19,52	1,31	0,75	1,90	23,48	88,71	975
7.	Gorontalo-Suwawa	3,50	6	3,50	0,00	0,00	0,00	3,50	100,00	1104
8.	Aladi-Tulabolo	30,00	4,5	0,00	0,00	22,00	8,00	30,00	0,00	21
9.	Kabila-Tapa	9,50	4,5	8,50	0,00	1,00	0,00	9,50	89,47	587
10.	Jl. Toto Utara	1,10	4,5	1,10	0,00	0,00	0,00	1,10	100,00	1022
11.	Tapa-Atinggola	45,00	4,5	22,65	1,40	4,00	4,95	33,00	72,88	821
12.	Jl. Cokroaminoto	0,60	4,5	0,60	0,00	0,00	0,00	0,60	100,00	1104
13.	Jl. Ahmad Dahlan	1,20	4,5	1,20	0,00	0,00	0,00	1,20	100,00	960
14.	Jl. Pangeran Hidayat	1,74	10	1,74	0,00	0,00	0,00	1,74	100,00	2167
15.	Jl. Rusli Datau	1,98	4,5	1,74	0,00	0,00	0,00	1,74	100,00	891
16.	Jl. Kamboja	0,91	4,5	0,81	0,00	0,10	0,00	0,91	89,01	1407
17.	Tangkobu-Petadu	55,00	4,5	40,28	2,49	1,66	10,57	55,00	77,76	58
18.	Duhiadaa-Imboddu	16,00	4,5	10,00	1,10	2,00	2,90	16,00	69,38	1243
19.	Molambulahe-Bubaa	18,00	4,5	12,40	0,00	0,00	5,60	18,00	68,89	276
	TOTAL	236,75		149,15	7,39	34,05	33,92	224,51	69,73	

Sumber: Dinas PUPR Provinsi Gorontalo, 2021.

Kondisi Ruas Jalan Nasional di Provinsi Gorontalo, 2021

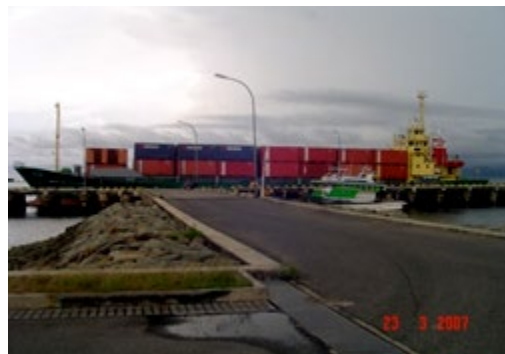
NO.	NAMA RUAS JALAN/ ROAD'S NAME	PANJANG/ LENGTH (km)	LEBAR/ WIDTH (km)	KONDISI/CONDITION (km)				TOTAL	MANTAP/ STEADY (%)	LHR/ DAILY TRAFFIC RATE
				BAIK/ GOOD	SEDANG/ MODERATELY	RUSAK RINGAN/ LIGHTLY DAMAGE	RUSAK BERAT/ HEAVYLY DAMAGE			
1.	Gorontalo-Biluh Barat	27,90	4,5	18,17	1,00	3,63	5,10	27,90	68,71	657
2.	Jl. Kalengkongan	0,86	4,5	0,86	0,00	0,00	0,00	0,86	100,00	587
3.	Jl. Yos Sudarso	2,40	4,5-8	2,10	0,00	0,20	0,10	2,40	87,50	1432
4.	Jl. Btulyodu	4,00	4,5	1,40	1,20	0,70	0,70	4,00	65,00	858
5.	Biluhu Barat-Bilato	28,90	4,5	18,48	2,11	1,25	7,06	28,90	71,25	264
6.	Bilato-Tangkobu	16,70	4,5	10,46	2,09	2,01	2,14	16,70	75,15	728
7.	Marisa-Tolinggula	80,00	4,5	8,16	1,79	0,85	69,20	80,00	12,44	215
8.	Motoohu-Marisa IV	35,00	4,5	19,28	1,21	2,15	12,36	35,00	58,54	783
	TOTAL	195,76		78,91	9,40	10,79	96,66	195,76	45,11	

Sumber: Dinas PUPR Provinsi Gorontalo, 2021.

PELABUHAN GORONTALO
Gorontalo Port



PELABUHAN ANGGREK
Anggrek Port



PELABUHAN KWANDANG
Kwandang Port



PELABUHAN TILAMUTA
Tilamuta Port



PELABUHAN BUMBULAN
Bumbulan Port



Infrastruktur (lanjutan)

Bandar Udara

Bandar Udara (Bandara) Jalaludin terletak sejauh 35 km dari Kota Gorontalo atau dapat ditempuh dalam waktu maksimal 45 menit. Bandara ini memiliki ukuran runway 2500 x 45 m, taxi way A 115x23 m dan taxi way B 115 x 23 m, 'turning area' 3 x 1200 m², apron 231,5 x 80 m dan gedung VIP 370 m². Perusahaan penerbangan yang melayani rute Gorontalo ke luar daerah meliputi Garuda Indonesia (Boeing 737 800NG), Lion Air (Boeing 737-900ER), Sriwijaya Air (Boeing 737-200), Wings Air (ATR-500) dan Silk Air.

Ketersediaan listrik

Kapasitas terpasang listrik dari PLN Gorontalo sebesar 87,95 MW sementara daya mampu sebesar 72,42 MW dan beban puncak sebesar 87,95 MW (PT PLN Cabang Gorontalo, 2016). Kapasitas ini termasuk listrik swasta yaitu PLTU Molotabu sebesar 2x12 MW. Selain itu, PT PLN sementara membangun PLTU Anggrek dengan kapasitas 2x25 MW di Gorontalo Utara.

Infrastructures (continued)

Airport

Jalaludin Airport of Gorontalo is situated at Gorontalo Regency, 35 km from Gorontalo City or 45 minutes by car. The airport has 2500 x 45 m runway, taxi way A and B with dimensions 115 x 23 m each, 3 x 1200 m² turning areas, 231,5 x 80 m apron and 370 m² VIP building. There are four flights to Gorontalo namely Garuda Indonesia (Boeing 737 800NG), Lion Air (Boeing 737-900ER), Sriwijaya Air (Boeing 737-200), Wings Air (ATR-500) and Silk Air.

Electricity

Installed capacity of the electricity from PT PLN Gorontalo was 87,95 MW with available capacity of 72,42 MW and peak load of 87,95 MW (PT PLN Gorontalo, 2016). The capacity included the electricity from private company namely PLTU Molotabu (2 x 12 MW). Now, PT PLN is building a new coal power plant namely PLTU Anggrek with capacity of 2 x 25 MW.

Jadwal penerbangan dari dan ke Bandara Jalaludin, Gorontalo
Flight schedules from dan to Jalaludin Airport, Gorontalo

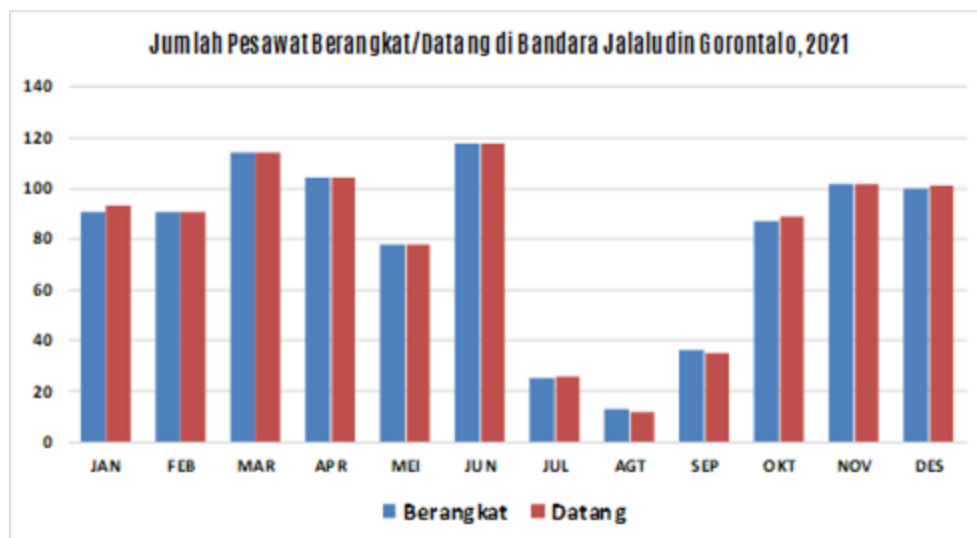
No.	Maskapai Penerbangan/Airlines	Jenis Pesawat/ Aircraft types	Jadwal/Schedules	
			Tanggal/Date	Waktu/Time
1.	Sriwijaya Air	Boeing 737-200	Setiap Hari/daily	11.00-18.50 (Jkt-Gto), 06.10-9.55 (Gto-Jkt)
2.	Lion Air	Boeing 737-900ER	Setiap Hari/daily	06.10-09.50 (Jkt-Gto), 11.35-14.45 (Gto-Jkt)
3.	Garuda Indonesia	Boeing 737-800NG	Setiap Hari/daily	13.50-17.25 (Gto-Jkt), 09.00-12.55 (Jkt-Gto)
4.	Garuda Indonesia	Bombardier	Setiap Hari/daily	02.00-02.55 (Mdo-Gto), 04.00-04.45 (Gto-Mdo)
5.	Batik Air	Boeing 737-800NG	Setiap Hari/daily	06.55-08.55 (Gto-Jkt), 01.55-05.55 (Jkt-Gto)
6.	Wings Air	ATR-500	Setiap Hari/daily	16.00- 16.45 (Mdo-Gto), 05.00-05.45 (Gto-Mdo)
7.	City Link	Boeing 737-800NG	Setiap Hari/daily	04.30-10.15 (Jkt-Gto), 11.00-15.10 (Gto-Jkt)



Gedung bandara lama (*The old apron*)



Gedung bandara baru yang akan dibangun
The new apron planned to build (Foto: Rosyid A. Azhar)



Kebijakan Investasi

Investment Policies

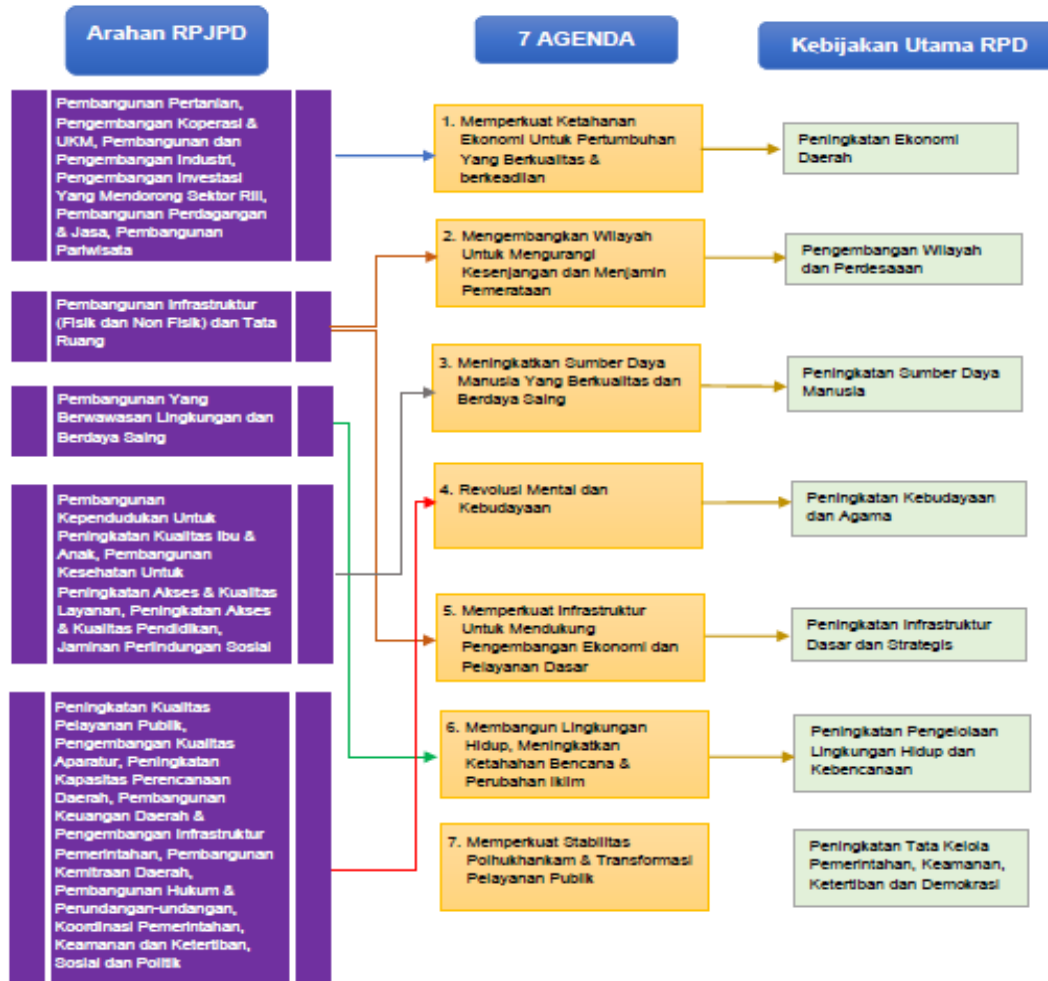
Kebijakan Utama

Pembangunan daerah pada 2023-2026 berdasarkan arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2007-2025. Arahan RPJPD difokuskan pada 7 Agenda Pembangunan dengan 7 Kebijakan Utama Rencana Pembangunan Daerah.

Main Policies

Regional development in 2023-2026 is based on the direction of the Regional Long-Term Development Plan (RPJPD) 2007-2025. The direction of the RPJPD is focused on 7 Development Agendas with 7 Main Policies for Regional Development Plans.

Arahan RPJPD, Agenda Pembangunan Nasional dan Kebijakan Utama Daerah



Kebijakan Investasi

Upaya peningkatan investasi PMA dan PMDN dilakukan melalui: (1) Penyederhanaan proses perijinan investasi; (2) Menerapkan ketataprajaan yang baik; (3) Pemberian insentif dan disinsentif; serta (4) Melakukan promosi investasi. Untuk memberikan pelayanan investasi yang baik pemerintah membentuk Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi. Salah satu unit pelayanan yang telah dibentuk yaitu Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Gorontalo.

Pelayanan Perijinan Investasi

Jenis-jenis pelayanan yang dilaksanakan di Dinas Penanaman Modal, Energi Sumber Daya Mineral dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo sebanyak 113 perijinan dan 21 non-perijinan. Waktu pengurusan terlama yaitu izin lingkungan selama 120 hari dan tercepat 3 hari tanpa biaya.

Investment Policies

Increasing in Foreign Direct Investment and Domestic Investment will be driven by: (1) Simplicity of the permit investment process; (2) implementation of good governance; (3) incentive and disincentive policy; and (4) investment promotion. In providing prime services for investment, the Gorontalo Province Government formed Single Window Services for investment.

Investment Permit Services

The permit investment services providing consist of 113 permit and 21 non-permit. The longer duration for permit is environment permit that takes 120 days and the fastest duration services is 3 days.



"KADIN itu punya jaringan yang luas sampai ke tingkat nasional. Kalau pemerintah yang meminta, mungkin ada kendala administratif dan birokrasi. Tetapi jika sesama pengusaha yang meminta tentu lebih cepat. Strategi ini yang harus dilakukan agar investasi masuk ke Gorontalo," kata Hamka saat menerima audiensi dan tatap muka dengan pengurus KADIN Provinsi Gorontalo (Selasa, 14 Juni 2022)

JUMLAH PERIJINAN DAN NON PERIJINAN, KISARAN WAKTU PENGURUSAN DAN BIAYA PERIJINAN
NUMBER OF PERMIT AND NON PERMIT, TIME RANGE AND PERMIT COST

NO.	BIDANG/SECTORS	JUMLAH PERIJINAN/ NO. OF PERMITS	JUMLAH NON-PERIJINAN/ NO. OF NON-PERMIT	KISARAN WAKTU PENGURUSAN/ TIME RANGE NEED TO COMPLETE (DAYS)	BIAYA PERIJINAN/ PERMIT COST (Rp.)
1	PERTANIAN DAN PERKEBUNAN/AGRICULTURE AND ESTATE CROPS	12	4	3-14	0
2	PERIKANAN DAN KELAUTAN/FISHERIES AND MARITIM	5	0	5-14	0
3	SOSIAL/SOCIAL	1	0	5	0
4	KOPERASI, UKM, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN/COPERATION, SMALL-SCALE ENTREPRISE, INDUSTRIES AND TRADE	8	1	3-7	0
5	PERHUBUNGAN/TRANSPORTATION	23	1	1-30	0
6	KESEHATAN/HEALTH	4	0	6-14	0
7	PENDIDIKAN/EDUCATION	2	0	5	0
9	TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI/LABOUR AND TRANSMIGRATION	4	1	7	0
10	KEHUTANAN/FORESTRY	17	7	5-30	0
11	PERTANAHAN/LAND		3	7-120	0
12	LINGKUNGAN HIDUP/ENVIRONMENT	1	1	10-14	0
13	ESDM/ENERGY AND MINERAL RESOURCES	23	3	10-14	0
14	PENANAMAN MODAL/INVESTMENTS	9	0	3-10	0
15	PARIWISATA/TOURISM	0	2	5-14	0
16	KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI/COMMUNICATION AND INFORMATION TECHNOLOGY	2	0	5	0

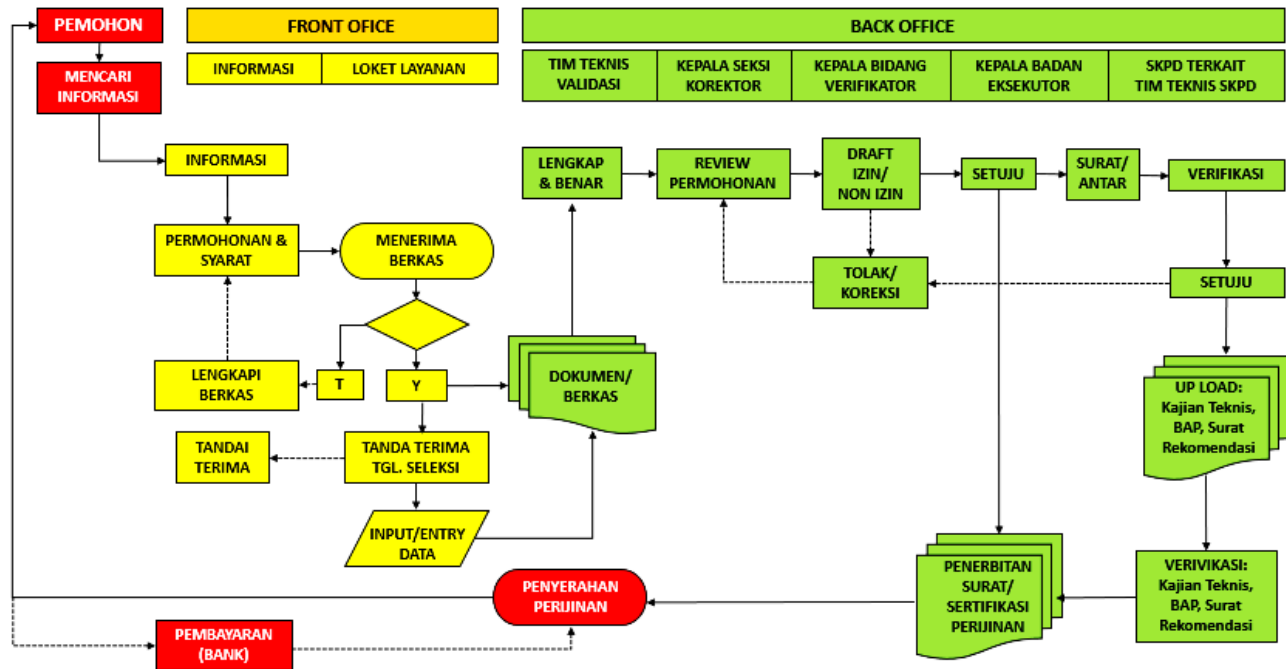


Kegiatan fasilitasi investor Jepang di Gorontalo



Kegiatan fasilitasi investor Jepang di Gorontalo

ALUR PROSES PELAYANAN PERIZINAN TERPADU FLOWCHART OF INTEGRATED PERMIT SERVICES PROCESS



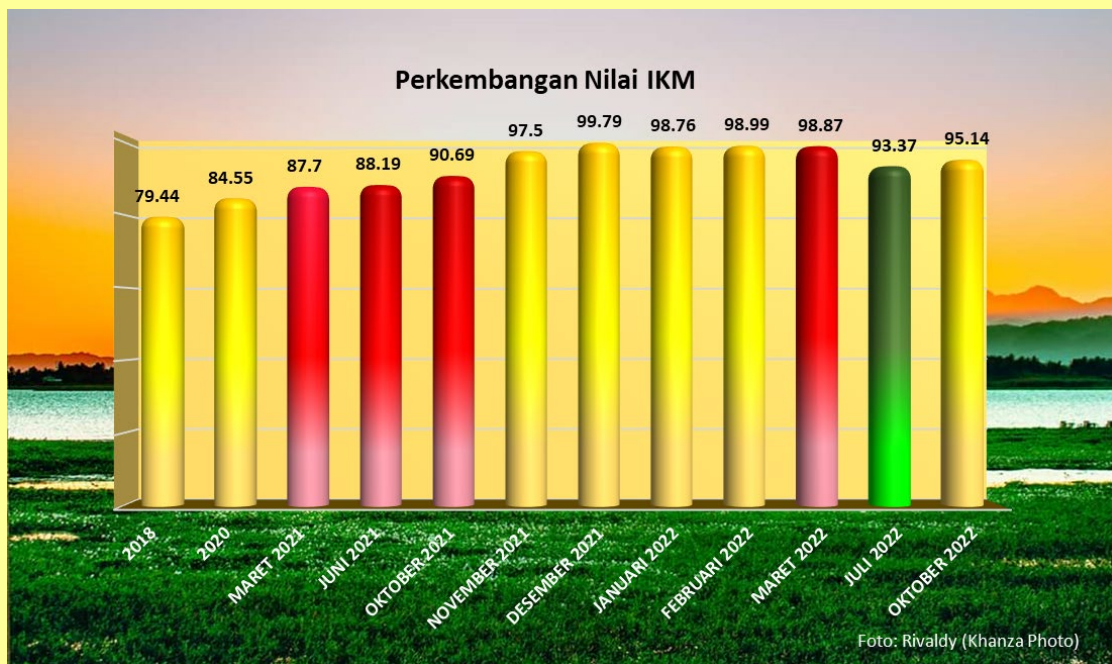
Proses Pelayanan Perijinan dan Non Perijinan di
PTSP Provinsi Gorontalo



Front Desk PTSP Provinsi Gorontalo

Pelayanan perizinan yang dilakukan oleh unit PTSP Provinsi Gorontalo menunjukkan kinerja yang semakin baik. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan PTSP menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2018, IKM sebesar 79.44 meningkat menjadi 84,50 tahun 2020 dan 87,70 pada Maret 2021. Pada Juni 2021, IKM meningkat menjadi 88,19. Pada bulan Oktober 2021, IKM meningkat menjadi 90,69. Peningkatan yang besar terjadi pada periode Maret 2022 dengan IKM sebesar 98.87. SKM bulan April-Juni 2022 menghasilkan IKM sebesar 93.37 yang berarti terjadi penurunan dibanding IKM bulan Maret 2022. Pada bulan Oktober 2022, Indeks Kepuasan Masyarakat meningkat menjadi 95,14.

Licensing services carried out by the PTSP unit of Gorontalo Province show better performance. The value of the Community Satisfaction Index (IKM) for PTSP services shows an increase every year. In 2018, the SMI was 79.44, increasing to 84.50 in 2020 and 87.70 in March 2021. In June 2021, the SMI increased to 88.19. In October 2021, SMI increased to 90.69. A large increase occurred in the period March 2022 with an IKM of 98.87. The SKM in April-June 2022 resulted in an IKM of 93.37 which means a decrease compared to the IKM in March 2022. In October 2022, the Community Satisfaction Index increased to 95.14.



Perkembangan nilai IKM PTSP Provinsi Gorontalo

Pelayanan perizinan bagi investor menurut pendapat masyarakat pemohon izin tergolong SANGAT BAIK

Perkembangan Investasi

Investment



Perkembangan jumlah investor 2015-2021



Perkembangan nilai investasi 2015-2021

Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan investasi rata-rata sebesar 19,58% per tahun. Jumlah perusahaan/investor meningkat rata-rata 74,75% per tahun dan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan meningkat rata-rata 75,58% per tahun.

Secara nasional, target investasi tahun 2021 untuk Provinsi Gorontalo ditetapkan sebesar Rp. 1,85 Trilyun. Realisasi investasi tahun 2021 sebesar Rp. 2.185 Trilyun atau 115,7% dari target.

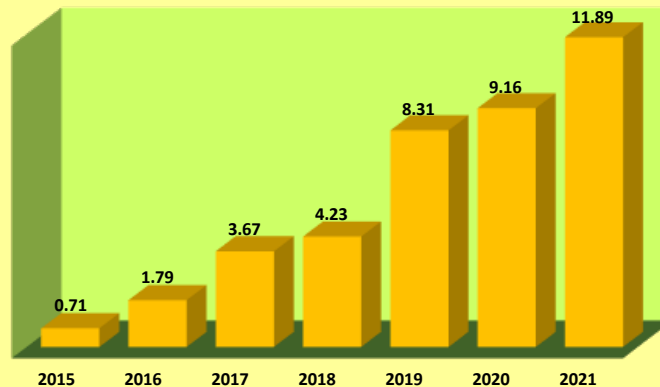
Gorontalo Province shows an average investment increase of 19.58% per year. The number of companies/investors increased by an average of 74.75% per year and employment by companies increased by an average of 75.58% per year.

Nationally, the investment target for 2021 for Gorontalo Province is set at Rp. 1.85 Trillion. Investment realization in 2021 is Rp. 2.185 Trillion or 115.7% of the target.

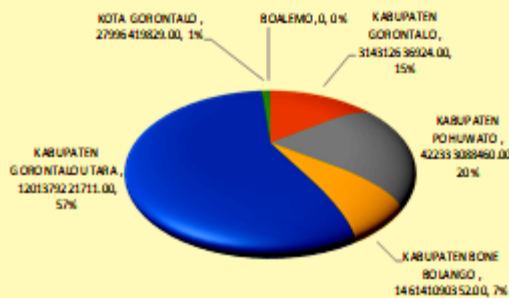
Realisasi Penanaman Modal tahun 2021 sebesar Rp. 11,7 Trilyun. Pada periode 2015-2021 terjadi peningkatan nilai investasi dengan laju pertumbuhan sebesar 59,57%. Nilai Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp. 2,1 Trilyun. Kabupaten Gorontalo Utara paling banyak menarik PMA dengan nilai sebesar Rp. 1,2 Trilyun atau 57% dari total PMA. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2021 sebesar Rp. 9,5 Trilyun. PMDN terbesar dicapai oleh Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 5,3 Trilyun atau 56% dari total PMDN.

Investment realization in 2021 is Rp. 11.7 Trillion. In the 2015-2021 period, there was an increase in investment value with a growth rate of 59.57%. The value of foreign investment (PMA) is Rp. 2.1 Trillion. North Gorontalo Regency attracts the most PMA with a value of Rp. 1.2 trillion or 57% of the total FDI. Domestic Investment (PMDN) in 2021 is Rp. 9.5 Trillion. The largest PMDN was achieved by Gorontalo Regency at Rp. 5.3 Trillion or 56% of the total PMDN.

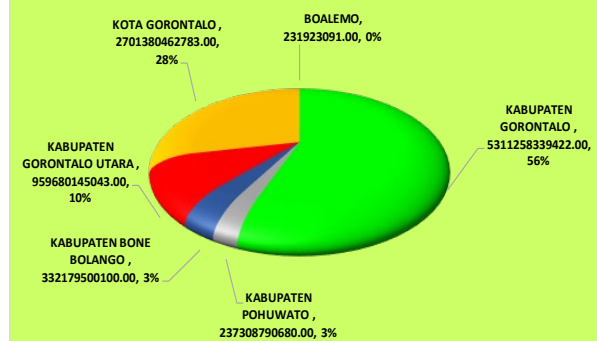
Perkembangan Nilai Penanaman Modal di Provinsi Gorontalo (Rp. trilyun)



NILAI PMA DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2021



NILAI PMDN DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2021



2

Potensi & Peluang Investasi Pertanian

*Agricultural Investment Potency &
Prospects*

Jagung

Maize

Potensi

Luas panen jagung tahun 2020 sebesar 304.945 ha. Terjadi penurunan luas areal panen pada periode 2018-2020 rata-rata sebesar 5,74% per tahun. Penurunan terjadi di semua kabupaten kecuali di Kabupaten Bone Bolango yang terjadi peningkatan luas areal panen sebesar 5.82% per tahun. Dibanding tahun 2019, luas areal panen tahun 2020 menurun 19,21% atau berkurang 72.487 ha. Penurunan yang cukup besar terjadi di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato. Penurunan ini diperkirakan terjadi karena berkurangnya aktivitas petani selama Pandemi Covid-19.

Penurunan luas panen menyebabkan penurunan produksi jagung dari 1.554.751 ton pada tahun 2018 menjadi 1.439.800 ton pada tahun 2020. Terjadi penurunan rata-rata 3,77% per tahun. Penurunan produksi yang besar terjadi antara tahun 2019 dan 2020.

Potency

Corn harvested area in 2020 is 304,945 ha. There was a decrease in harvested area in the 2018-2020 period an average of 5.74% per year. The decline occurred in all regencies except in Bone Bolango Regency where there was an increase in harvested area of 5.82% per year. Compared to 2019, the harvested area in 2020 decreased by 19.21% or decreased by 72,487 ha. Significant declines occurred in Boalemo and Pohuwato districts.

This decline is expected to occur due to reduced farmer activity during the Covid-19 pandemic.

The decrease in harvested area caused a decrease in corn production from 1,554,751 tons in 2018 to 1,439,800 tons in 2020. There was an average decline of 3.77% per year. A large production decline occurred between 2019 and 2020.

Tabel 2.1. Perkembangan luas areal jagung di Provinsi Gorontalo, 2018-2020

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS PANEN (HA)			LAJU PERTUMBUHAN (%)
		2018	2019	2020	
1	BOALEMO	111513	171255	91822	-9.26
2	GORONTALO	82580	70607	73888	-5.41
3	POHUWATO	95807	87103	84654	-6.00
4	BONE BOLANGO	10736	9961	12023	5.82
5	GORONTALO UTARA	42563	38382	42494	-0.08
6	KOTA GORONTALO	42	124	64	23.44
	PROVINSI GORONTALO	343241	377432	304945	-5.74

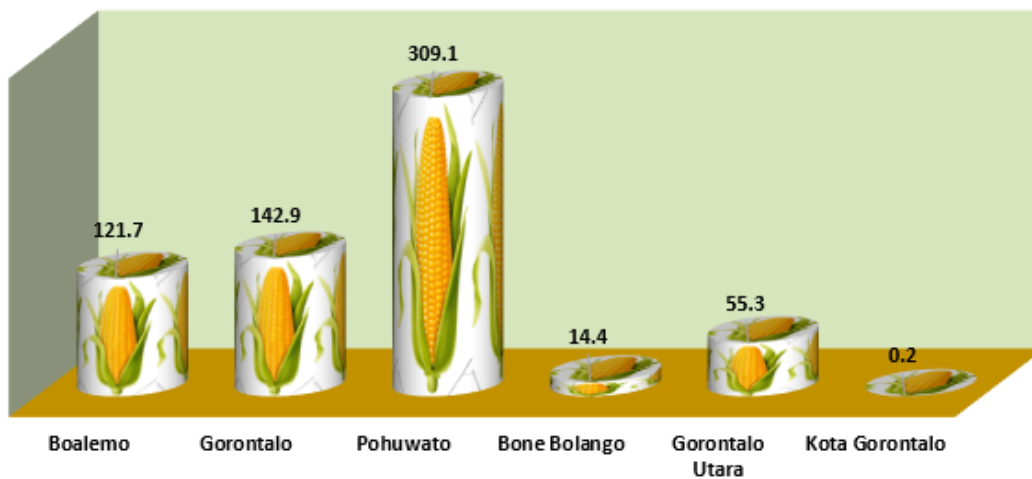
Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2021

Tabel 2.2. Perkembangan produksi jagung di Provinsi Gorontalo, 2018-2020

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS PANEN (HA)			LAJU PERTUMBUHAN (%)
		2018	2019	2020	
1	BOALEMO	111513	171255	91822	-9.26
2	GORONTALO	82580	70607	73888	-5.41
3	POHUWATO	95807	87103	84654	-6.00
4	BONEBOLANGO	10736	9961	12023	5.82
5	GORONTALOUTARA	42563	38382	42494	-0.08
6	KOTAGORONTALO	42	124	64	23.44
	PROVINSI GORONTALO	343241	377432	304945	-5.74

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2021

Produksi Jagung di Provinsi Gorontalo tahun 2021



Pertanaman jagung di Jalan Trans Sulawesi Gorontalo (Media Indonesia)

Peluang Investasi

Jagung Gorontalo diperdagangkan dalam negeri dalam dan diekspor. Volume ekspor jagung sangat fluktuatif dipengaruhi oleh harga jagung dalam dan luar negeri.

Pada tahun 2022, jagung Gorontalo diekspor Filipina. Sampai dengan oktober 2022, ekspor ke Filipina telah dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tanggal 19 September 2022 sebanyak 6.100 ton dan juga pada tanggal 15 Oktober 2022 sebanyak 6.150 ton. Pada tanggal 20 Oktober sebanyak 6100 ton. Total ekspor sampai Oktober 2022 sebanyak 18.350 ton.

Usahatani jagung menghasilkan pendapatan bagi petani dalam waktu yang relatif singkat, 3 bulan, dengan 2-3 kali tanam setiap tahun. Pendapatan petani rata-rata di Gorontalo sebesar Rp. 7.5 juta pada tingkat harga rata-rata Rp. 2800/kg dan produktivitas rata-rata 5.13 ton/ha setiap musim tanam.

Di sisi lain, Indonesia masih mengimpor jagung sebanyak 996.000 ton pada tahun 2021 dengan nilai impor Rp. 4,28 trilyun. Hal ini berarti Provinsi Gorontalo masih memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan produksi jagung dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam negeri. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan: (1) Perluasan areal dengan memanfaatkan lahan-lahan yang belum diusahakan dan (2) Pengembangan jagung estate dalam skala besar.

Investment Opportunity

Gorontalo corn is traded domestically and exported. The volume of corn exports is very volatile, influenced by domestic and foreign corn prices.

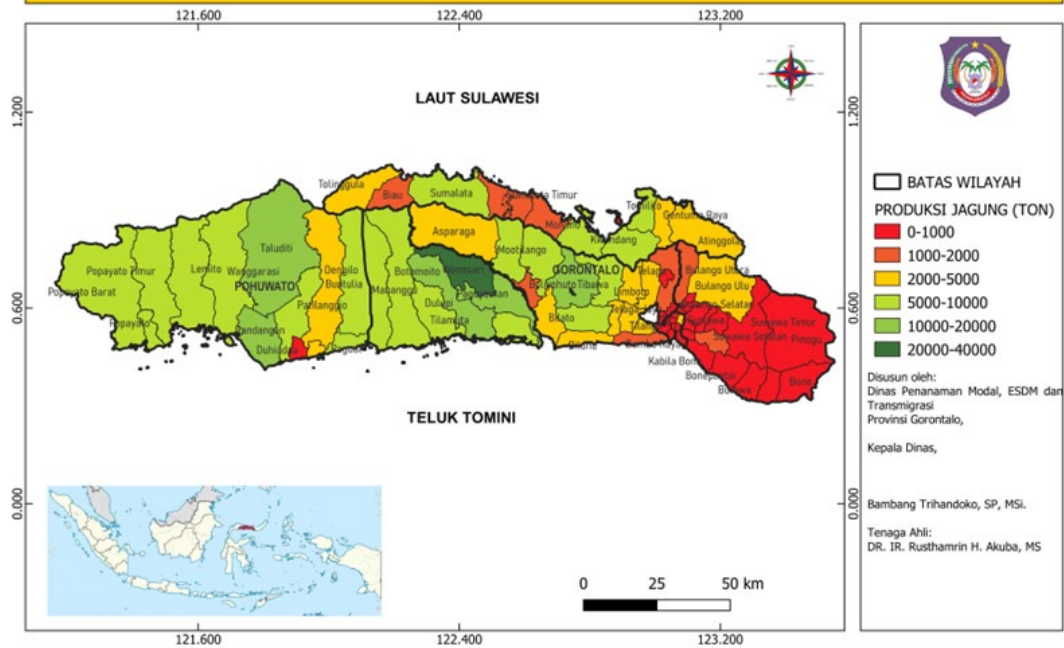
In 2022, Gorontalo corn is exported to the Philippines. Until October 2022, exports to the Philippines have been carried out 3 times, namely on September 19, 2022 as many as 6,100 tons and also on October 15, 2022 as many as 6,150 tons. On October 20 as many as 6100 tons. Total exports until October 2022 are 18,350 tons.

Corn farming generates income for farmers in a relatively short time, 3 months, with 2-3 plantings per year. The average farmer's income in Gorontalo is Rp. 7.5 million at an average price level of Rp. 2800/kg and an average productivity of 5.13 tons/ha per growing season.

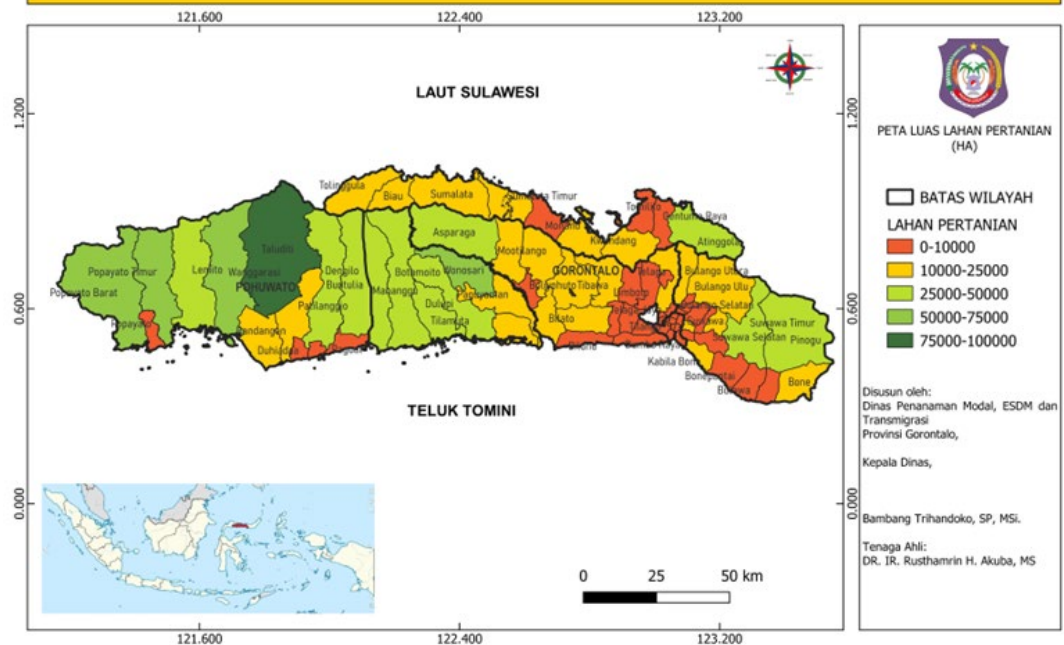
On the other hand, Indonesia is still importing 996,000 tons of corn in 2021 with an import value of Rp. 4.28 trillion. This means that Gorontalo Province still has a great opportunity to increase corn production in an effort to meet domestic needs.

Increased production can be done by:
(1) Expansion of the area by utilizing land that has not been cultivated and
(2) Development of corn estate on a large scale.

PETA PRODUKSI JAGUNG DI PROVINSI GORONTALO 2020



PETA LUAS LAHAN PERTANIAN DI PROVINSI GORONTALO 2020



Luas lahan yang tersedia untuk pengembangan jagung di Provinsi Gorontalo diperkirakan sebesar 117.118 hektar. Daerah pengembangan jagung yaitu Kabupaten Pohuwato seluas 70.591 ha, Kabupaten Boalemo 20.114 ha dan Kabupaten Bone Bolango 13.796 ha.

Padi

Rice

Potensi

Padi merupakan tanaman pangan pokok terluas kedua setelah jagung. Areal panen padi sawah tahun 2020 mencapai 48.686 ha meningkat menjadi 48949 ha pada tahun 2021. Produktivitas padi berkisar 4.4 – 5.6 ton per ha. Produksi gabah kering tahun 2020 sebesar 227.627 ton dan pada tahun 2021 sebanyak 229.535 ton. Produksi beras diperkirakan mencapai 221.315 ton.

Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo 2021 sebanyak 1.180.948 jiwa. Rata-rata konsumsi beras per kapita per tahun sebanyak 140 kg. Dengan demikian total konsumsi beras penduduk tahun 2021 diperkirakan sebesar 165.333 ton. Hal ini berarti bahwa terjadi surplus beras sebanyak 55.982 ton pada tahun 2021. Meskipun surplus beras, para pedagang masih memasukkan beras dari luar daerah dengan kualitas yang lebih baik. Tantangannya adalah mengembangkan varietas padi berkualitas tinggi dan teknik pengolahan modern.

Potency

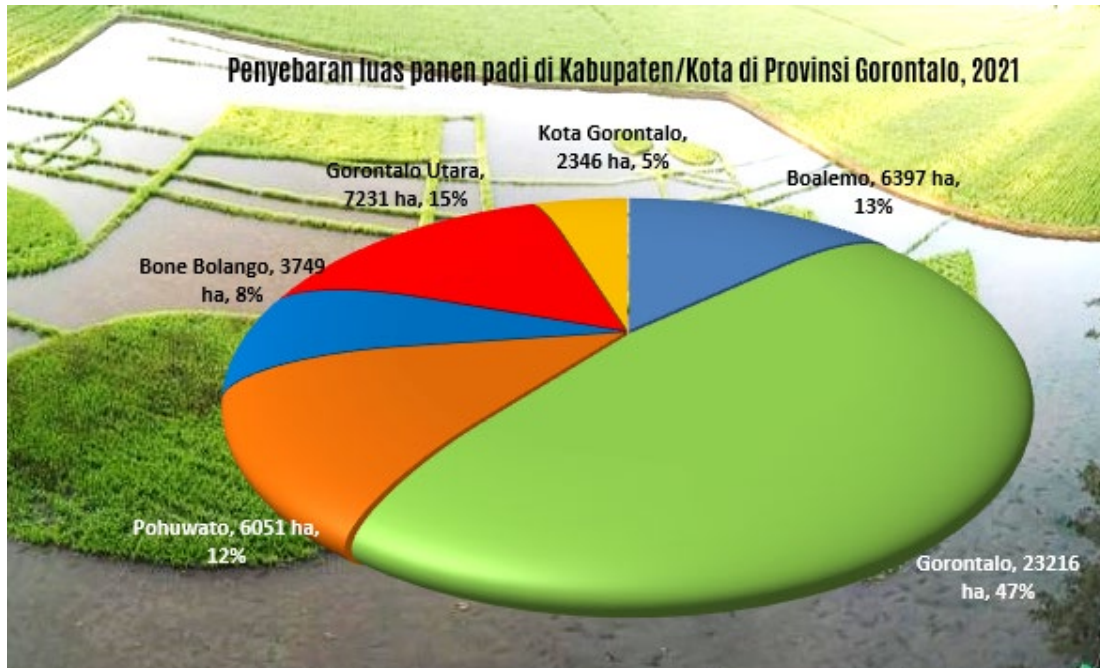
Rice is the primary crop in Gorontalo Province. The rice area was the second largest area of food crops. It was planted on 74.954 ha of land. The harvesting areas was 71.498 ha or 95,39% of the total planted areas. The productivity was 5,13 tonnes per hectare with the total production of 350.182 tonnes. The net rice production was estimated as much as 221.315 tonnes.

The population of Gorontalo Province in 2021 was 1,180,948 people. The average consumption of rice per capita per year was 140 kg. Thus, the total rice consumption of the population in 2021 was estimated at 165,333 tons. This means that there were a rice surplus of 55,982 tons in 2021. Despite the rice surplus, traders still import rice from outside the region with better quality. The challenge is to develop high quality rice varieties and modern processing techniques.

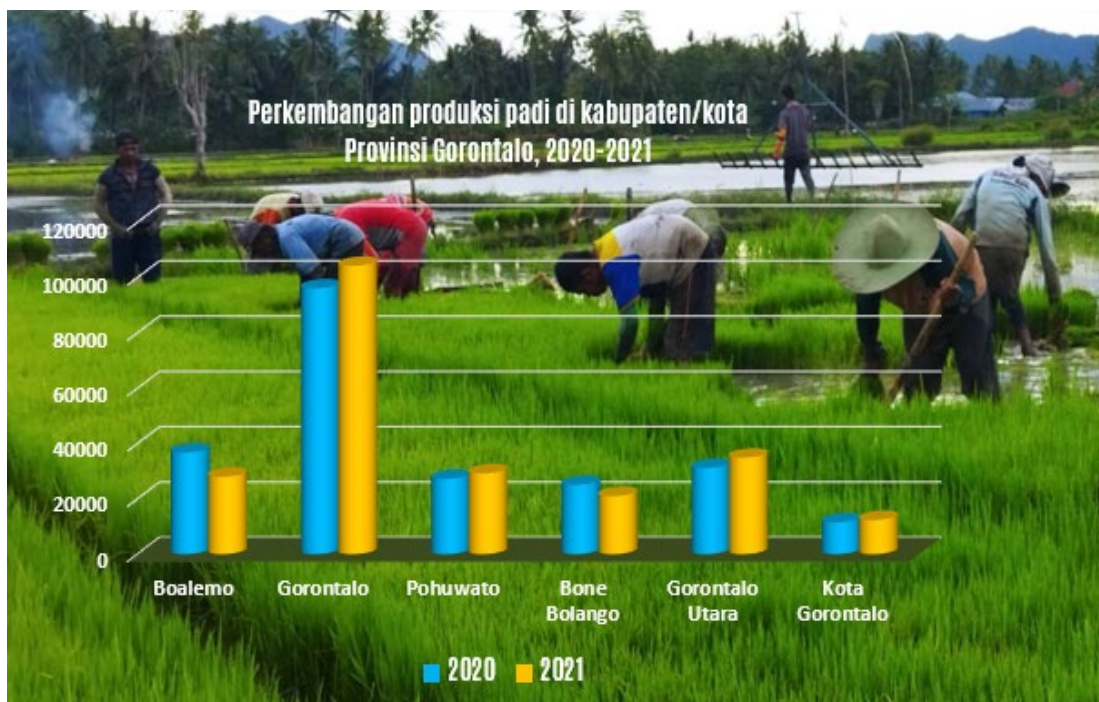
Penyebaran areal, produksi dan produktifitas padi di Provinsi Gorontalo, 2020-2021 Areas distribution, production and productivity of rice in Gorontalo Province, 2020-2021

Kabupaten/Kota	Luas panen (ha)		Produktivitas (kw/ha)		Produksi (ton)		Produksi beras (ton)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Boalemo	8191	6397	44.81	43.71	36704	27961	20389	15532
Gorontalo	20497	23216	46.89	44.90	96105	104240	53385	57904
Pohuwato	5706	6051	47.67	48.24	27203	29190	15111	16215
Bone Bolango	5115	3749	48.89	55.90	25008	20956	13892	11641
Gorontalo Utara	7068	7231	44.05	48.23	31139	34875	17297	19372
Kota Gorontalo	2108	2346	54.39	52.48	11468	12312	6370	6839
Provinsi Gorontalo	48686	48989	46.75	46.85	227627	229535	126444	127503

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo (2022)



Luas panen padi per kabupaten/kota tahun 2021 (ha)
Harvested rice areas in each regency/city in 2021 (ha)



Perkembangan produksi padi di Provinsi Gorontalo, 2020-2021
Trends of rice production in Gorontalo Province, 2020-2021

Peluang Investasi

Perluasan areal sawah irigasi sangat terbatas karena kurangnya lahan yang sesuai untuk sawah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan padi meliputi:

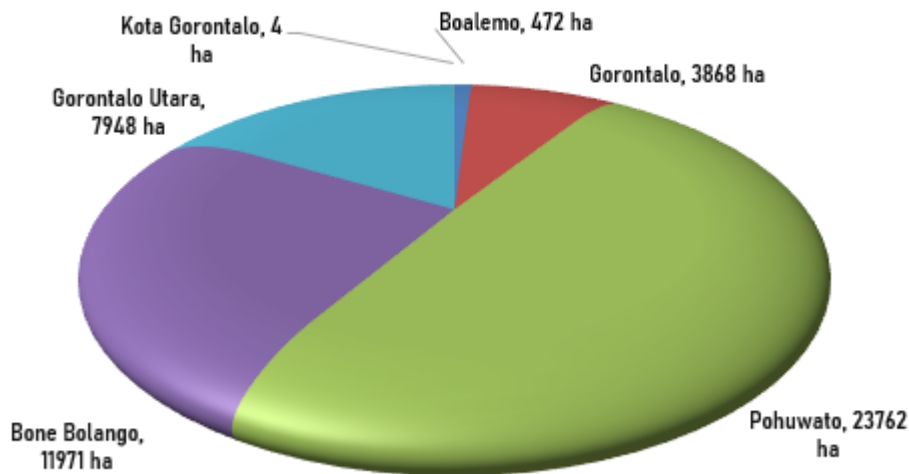
1. Peningkatan produktivitas padi minimal 6,0 ton gabah kering/ha dengan intensifikasi.
2. Pengembangan padi ladang dengan memanfaatkan lahan kering dan lahan di bawah kelapa. Lahan kering yang sementara tidak dimanfaatkan pada tahun 2021 seluas 48.025 ha. Lahan-lahan ini sebagian besar terdapat di Kabupaten Pohuwato 50% dan Kabupaten Bone Bolango 25%.
3. Pengembangan budidaya padi organik.

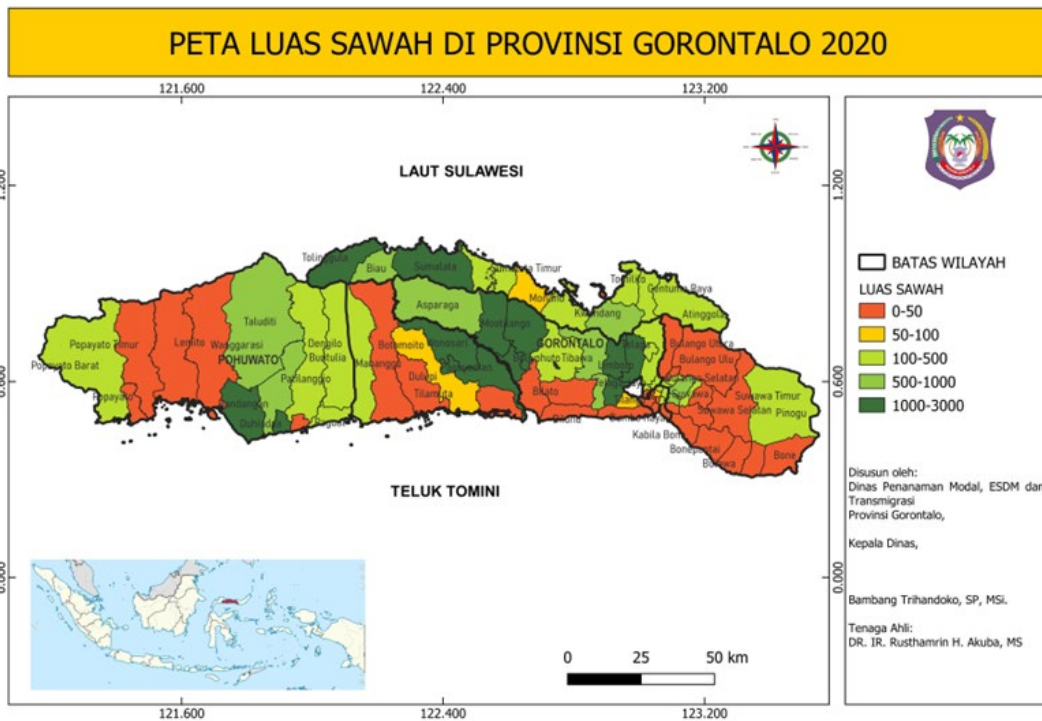
Investment Opportunity

The expansion of irrigated rice fields is very limited due to the lack of suitable land for rice fields. Some of the efforts that can be made for rice development include:

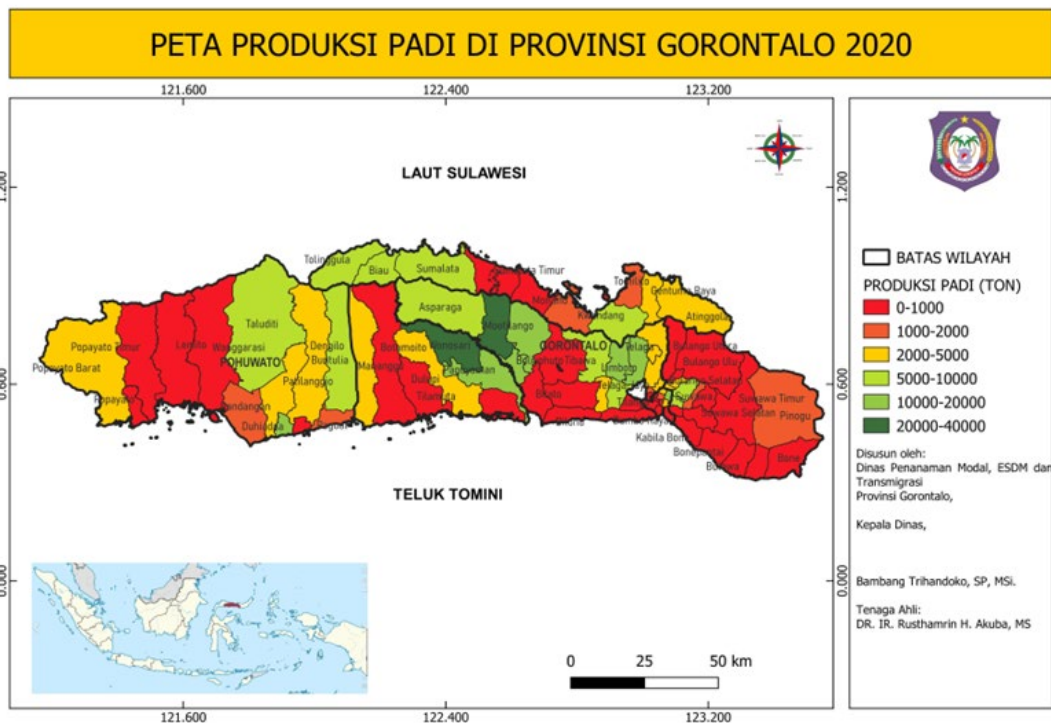
1. Increased rice productivity of at least 6.0 tons of dry grain/ha with intensification.
2. Development of upland rice by utilizing dry land and land under coconut. Dry land that is temporarily not used in 2021 is 48,025 ha. Most of these lands are found in Pohuwato Regency 50% and Bone Bolango Regency 25%.
3. Development of organic rice cultivation.

Lahan kering yang sementara tidak dimanfaatkan tahun 2021





Peta Penyebaran Areal Padi Basis Kecamatan di Provinsi Gorontalo, 2020
Map of Rice Areas Based Subdistrict in Gorontalo Province, 2020



Peta Penyebaran Produksi Padi Basis Kecamatan di Provinsi Gorontalo, 2020
Map of Rice Production Based Subdistrict in Gorontalo Province, 2020

Cabe Rawit

Hot Chili

Potency

Provinsi Gorontalo merupakan daerah penghasil cabai rawit (*Capsicum frutescens*) di Indonesia Timur. Cabai rawit menjadi salah satu komoditi bahan pangan yang memberi andil besar terhadap tingkat inflasi di Provinsi Gorontalo.

Areal cabai rawit tahun 2021 seluas 2.141 ha dengan produksi 9.087 ton. Produksi cabai diperdagangkan antar pulau ke Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Jawa. Daerah-daerah sentra produksi cabe meliputi Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Bone Bolango.

Provinsi Gorontalo memiliki varietas unggul lokal yaitu cabai rawit varietas 'Malita FM'. Cabai ini mengandung kalori 75,54 kkal, protein 6,16%, lemak 2,06%, karbohidrat 8,09%, kalsium 0,04%, fosfor 1,96 ppm, besi 0,006%, vitamin C 67,92 mg/100 g, dan air 78,58% . Cabe unggul lokal Malita FM ini telah dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai cabe unggul nasional melalui SK Mentan No. 439/Kpts/SR.120/4/2008.

Keunggulan Malita FM adalah daya adaptasinya yang cukup luas pada ketinggian 50 - 1500 meter di atas permukaan laut, toleran terhadap curah hujan dan suhu tinggi, tingkat produksinya 15 ton per ha dan tahan simpan, tahan hama penyakit, memiliki kekhasan untuk bumbu masak yakni tajam rasanya dan menyengat.

Potency

Gorontalo Province is a hot pepper (Capsicum frutescens) producing area in Eastern Indonesia. Hot pepper is one of the food commodities that contributes greatly to the inflation rate in Gorontalo Province.

The area of hot pepper in 2021 is 2,141 ha with a production of 9,087 tons. Chili production is traded between islands to North Sulawesi, Central Sulawesi and Java. The chili production centers include Boalemo Regency, Gorontalo Regency, Pohuwato Regency and Bone Bolango Regency.

Gorontalo Province has a local superior variety, namely cayenne pepper variety 'Malita FM'. This chili contains 75.54 kcal calories, 6.16% protein, 2.06% fat, 8.09% carbohydrates, 0.04% calcium, 1.96 ppm phosphorus, 0.006% iron, 67.92 mg vitamin C/ 100 g, and 78.58% water. This local superior Malita FM chili has been released by the Minister of Agriculture as a national superior chili through Minister of Agriculture Decree No. 439/Kpts/SR.120/4/2008.

The advantages of Malita FM are its adaptability which is quite wide at an altitude of 50 - 1500 meters above sea level, tolerant of rainfall and high temperatures, its production rate is 15 tons per ha and is resistant to storage, pest and disease resistance, has a uniqueness for cooking spices, namely sharp taste. and sting.



Keunggulan Cabai Rawit Varietas Lokal Malita FM

Tanaman cabai rawit varietas Malita FM dapat beradaptasi pada kondisi agroekologi yang sangat luas mulai dari ketinggian 50 m – 1500 m di atas permukaan laut.

Bentuk buah bulat, panjang dan ramping, warna buah mudah hijau keungulan dan warna buah tua merah menyala/orange sehingga sangat menarik bagi konsumen.

Rasa buah pedas dan daging buah mudah diulek.

Produksi buah tinggi yaitu berkisar antara 8-15 ton per Ha.

Tahan terhadap cekaman lingkungan, diman umur tanaman dapat mencapai 2-3 tahun.

Daya simpan cukup lama + 14 hari pada suhu kamar.

Toleran terhadap lalat buah dan penyakit antraknosa.

Kelapa

Coconut

Potensi

Areal kelapa di Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 seluas 70.833 ha (Ditjenbun, 2021). Proporsi tanaman menghasilkan sebanyak 68%. Luas areal kelapa bertambah rata-rata 0,6% per tahun pada periode 2016-2020. Areal kelapa terluas terdapat di Kabupaten Gorontalo yaitu 22.216 ha. Areal kelapa berkurang rata-rata 2,02% per tahun di Kabupaten Bone Bolango.

Produksi kelapa tahun 2020 diperkirakan sebesar 63.481 ton setara kopra. Laju pertumbuhan produksi mencapai 3.71% per tahun pada periode 2016-2020. Penghasil kelapa terbesar yaitu Kabupaten Gorontalo sebanyak 22.171 ton setara kopra pada tahun 2020. Namun demikian, produksi kelapanya menurun rata-rata 0,71 % per tahun. Peningkatan produksi yang besar terjadi di Kabupaten Boalemo (16,14%) dan Pohuwato (5,04%) per tahun.

Luas areal kelapa di Provinsi Gorontalo, 2016/2020

NO	KABUPATEN/KOTA	2016	2020	LAJU PERTUMBUHAN (%/TAHUN)
1	BOALEMO	8924	9963	2.79
2	GORONTALO	22107	22216	0.12
3	POHUWATO	18992	19707	0.93
4	BONE BOLANGO	7151	6591	-2.02
5	GORONTALO UTARA	11700	12078	0.80
6	KOTA GORONTALO	0	0	0.00
	PROVINSI GORONTALO	68874	70555	0.60

Potency

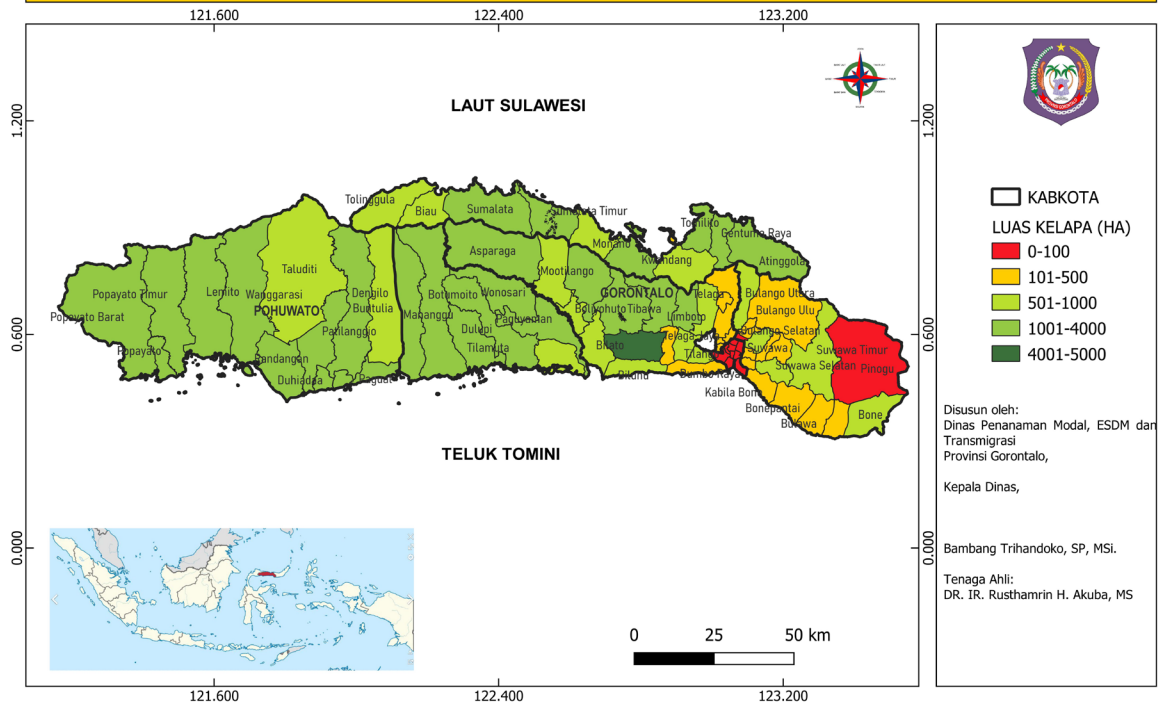
The coconut area in Gorontalo Province in 2020 is 70,833 ha (Ditjenbun, 2021). The proportion of plants yielding as much as 68%. Coconut area increased by an average of 0.6% per year in the 2016-2020 period. The largest coconut area is in Gorontalo Regency, which is 22,216 ha. Coconut area decreases by an average of 2.02% per year in Bone Bolango Regency.

Coconut production in 2020 is estimated at 63,481 tons of copra equivalent. The production growth rate reached 3.71% per year in the 2016-2020 period. The largest coconut producer is Gorontalo Regency with 22,171 tons of copra equivalent in 2020. However, coconut production has decreased by an average of 0.71% per year. A large increase in production occurred in the Districts of Boalemo (16.14%) and Pohuwato (5.04%) per year.

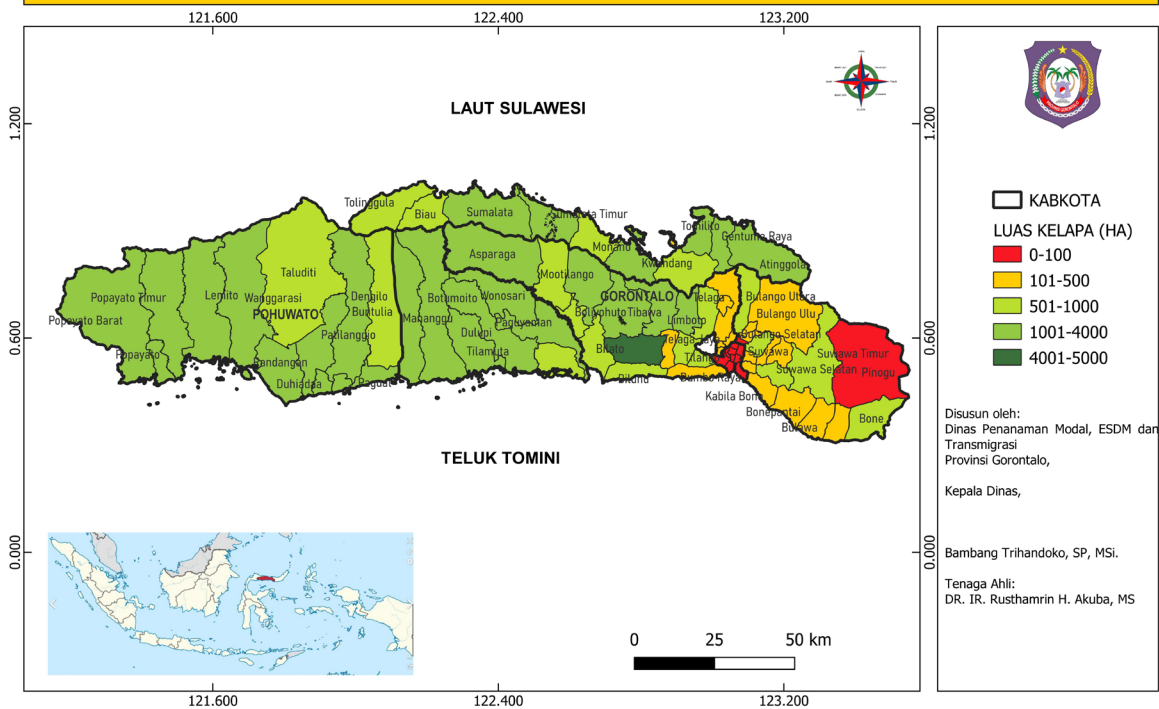
Produksi kelapa setara kopra di Provinsi Gorontalo, 2016/2020

NO	KABUPATEN/KOTA	2016	2020	LAJU PERTUMBUHAN (%/TAHUN)
1	BOALEMO	6862	12483	16.14
2	GORONTALO	22810	22171	-0.71
3	POHUWATO	14312	17426	5.04
4	BONE BOLANGO	2353	2301	-0.56
5	GORONTALO UTARA	8528	9100	1.64
6	KOTA GORONTALO	0	0	0.00
	PROVINSI GORONTALO	54865	63481	3.71

PENYEBARAN AREAL KELAPA DI PROVINSI GORONTALO 2020



PENYEBARAN AREAL KELAPA DI PROVINSI GORONTALO 2020



Peluang Investasi

Kelapa dibutuhkan untuk memenuhi konsumsi penduduk dan kebutuhan industri pengolahan kelapa. Konsumsi minyak kelapa sebanyak 0,2 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2020, kebutuhan konsumsi untuk minyak kelapa sebanyak 234 ton/tahun atau setara 1.948.740 butir kelapa. Konsumsi kelapa segar untuk santan, kelapa muda dan penggunaan lainnya sebanyak 1,9 kg/kapita/tahun. Total konsumsi kelapa segar sebanyak 1.854.420 butir/kapita/tahun. Total konsumsi kelapa sebanyak 3.803.159 butir/tahun.

Industri pengolahan kelapa yang terdiri atas industri besar dan UMKM, jika bekerja pada kapasitas terpasang, membutuhkan sebanyak kelapa sebanyak 1,5 milyar butir per tahun. Sementara itu, produksi kelapa hanya 180 juta butir per tahun. Hal ini berarti bahwa industri pengolahan kelapa di Provinsi Gorontalo kekurangan bahan baku kelapa. Bahan baku buah kelapa yang tersedia hanya mampu menyuplai 12% kebutuhan industri kelapa, belum termasuk kebutuhan konsumsi.

Investment Opportunity

Coconut is needed to meet the population's consumption and the needs of the coconut processing industry. Coconut oil consumption is 0.2 kg/capita/year. In 2020, consumption needs for coconut oil are 234 tons/year or the equivalent of 1,948,740 coconuts.

Consumption of fresh coconut for coconut milk, young coconut and other uses is 1.9 kg/capita/year. The total consumption of fresh coconut is 1,854,420 grains/capita/year. The total consumption of coconut is 3,803,159 grains/year.

The coconut processing industry which consists of large industries and MSMEs, if working at installed capacity, requires as much as 1.5 billion coconuts per year. Meanwhile, coconut production is only 180 million grains per year. This means that the coconut processing industry in Gorontalo Province lacks coconut raw materials. The available raw materials for coconut are only able to supply 12% of the coconut industry's needs, not including consumption needs.

Kebutuhan konsumsi kelapa segar di Provinsi Gorontalo

[illegible]

Kebutuhan konsumsi kelapa segar di Provinsi Gorontalo

NO	PERUSAHAAN	KAPASITAS PRODUKSI	KEBUTUHAN KELAPA (BUTIR)	EKSPOR 2020 (TON)
1	PT TRI JAYA TANGGUH (TEPUNG KELAPA), TON/HARI	46	380000	4403.2
2	PT ROYAL GLOBAL COCONUT (TEPUNG KELAPA), TON/HARI	24	200000	1572
3	PT CMS UNIT MALEO (MINYAK KELAPA), TON/BULAN	12000	3326400	-
4	UMKM MINYAK KELAPA (TUNAS SEJAHTERA, BERKAT JAYA, OLAMBA, FAMILY, KARYA MANDIRI), TON/HARI*	15	120	-

Catatan: *UMKM satuan kg/hari untuk kapasitas produksi
Sumber data: Berbagai sumber

Untuk memenuhi kebutuhannya industri pengolahan kelapa di Provinsi Gorontalo memasok kelapa dari Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Keberlanjutan industri pengolahan kelapa di Provinsi Gorontalo memerlukan pasokan bahan baku yang cukup. Perluasan areal kelapa sangat diperlukan untuk menjamin pasokan bahan baku kelapa selain peremajaan kelapa. Luas areal kelapa yang diperlukan minimal sebanyak 300.000 ha atau 5 kali luas areal saat ini. Peremajaan kelapa diperlukan terhadap tanaman tua/rusak per tahun. Tanaman tua/rusak tahun 2020 seluas 2.548 ha sehingga diperlukan minimal 500 ha untuk diremajakan setiap tahun sehingga dalam 5 tahun tidak ada lagi tanaman tua/rusak.

Industri pengolahan kelapa yang hanya menghasilkan kopra atau minyak kelapa, terutama yang dikelola oleh petani atau UMKM menghasilkan limbah kelapa. Limbah kelapa tersebut meliputi sabut, tempurung dan air kelapa. Selain itu, program peremajaan terhadap pohon kelapa tidak produktif menghasilkan batang kelapa. Batang kelapa dapat diolah menjadi kayu kelapa untuk berbagai keperluan.

To meet its needs, the coconut processing industry in Gorontalo Province supplies coconut from North Sulawesi and Central Sulawesi. The sustainability of the coconut processing industry in Gorontalo Province requires an adequate supply of raw materials. Expansion of the coconut area is needed to ensure the supply of coconut raw materials in addition to coconut rejuvenation. The required coconut area is at least 300,000 ha or 5 times the current area. Coconut rejuvenation is required for old/damaged plants per year. Old/damaged plants in 2020 are 2,548 ha, so a minimum of 500 ha is needed to be rejuvenated every year so that in 5 years there will be no more old/damaged plants.

Coconut processing industries that only produce copra or coconut oil, especially those managed by farmers or MSMEs produce coconut waste. The coconut waste includes coir, shell and coconut water. In addition, the rejuvenation program for coconut trees is not productive in producing coconut trunks. Coconut trunks can be processed into coconut wood for various purposes.

Potensi limbah kelapa di Provinsi Gorontalo

NO	KABUPATEN/KOTA	SABUT (TON)	TEMPURUNG (TON)	AIR KELAPA (TON)	SERAT SABUT (TON)	DEBU SABUT (TON)	ARANG (TON)
1	BOALEMO	13833	6243	9527	2788	9695	1748
2	GORONTALO	24568	11088	16921	4952	17219	3104
3	POHUWATO	19309	8714	13299	3892	13533	2440
4	BONE BOLANGO	2550	1151	1756	514	1787	322
5	GORONTALO UTARA	10084	4551	6945	2032	7067	1274
6	KOTA GORONTALO	0	0	0	0	0	0
	PROVINSI GORONTALO	70343	31746	48448	14178	49301	8888

Potensi sabut pada tahun 2020 mencapai 70.343 ton. Pengolahan sabut menghasilkan serat sabut sebanyak 14.178 ton dan debu sabut 49.301 ton. Potensi arang tempurung sebanyak 31.746 ton yang apabila diolah menjadi arang menghasilkan 8888 ton per tahun. Air kelapa masih menjadi limbah yang merusak lingkungan dalam proses pengolahan kora dan minyak klentik. Potensi air kelapa sebanyak 48448 ton per tahun.

Peremajaan kelapa akan menghasilkan kayu kelapa. Jika dilakukan peremajaan 500 ha per tahun atau 50000 pohon kelapa per tahun jika populasi tanaman 100 pohon per hektar. Dengan rendemen kayu kelapa 0,9 m3 per pohon (Killman dan Fink, 1996), kayu kelapa yang akan sebanyak 45000 m3 per tahun.

Pemanfaatan batang kelapa sangat terbatas seperti konstruksi jembatan, balok untuk rumah dan kayu bakar. Harga batang kelapa glondongan kupas dengan diameter 30-50 cm berkisar antara Rp. 100.000- Rp. 150.000. Sifat-sifat fisik, kimia dan mekanisnya sangat memungkinkan kayu kelapa digunakan untuk konstruksi rumah, mebelair/furnitur dan berbagai kerajinan tangan.

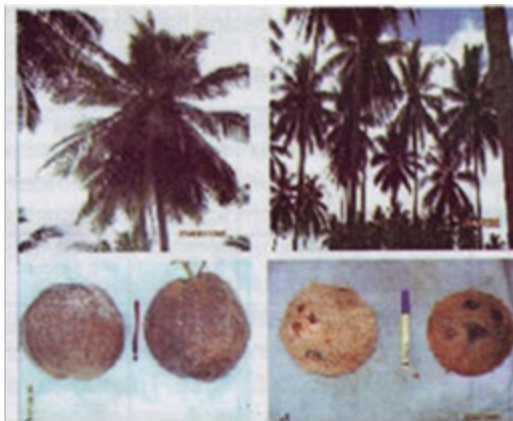
The potential of coir in 2020 reaches 70,343 tons. Coir processing produces 14,178 tons of coir fiber and 49,301 tons of coir dust. The potential of shell charcoal is 31,746 tons which when processed into charcoal produces 8888 tons per year. Coconut water is still a waste that damages the environment in the processing of kora and klentik oil. The potential for coconut water is 48448 tons per year.

Coconut rejuvenation will produce coconut wood. If replanting is 500 ha per year or 50000 coconut trees per year if the plant population is 100 trees per hectare. With a coconut wood yield of 0.9 m3 per tree (Killman and Fink, 1996), the coconut wood will be as much as 45000 m3 per year.

Utilization of coconut trunks is very limited such as construction of bridges, beams for houses and firewood. The price of peeled glondongan coconut with a diameter of 30-50 cm ranges from Rp. 100,000- Rp. 150,000. Its physical, chemical and mechanical properties make it possible for coconut wood to be used for house construction, furniture/furniture and various handicrafts.



Kelapa Dalam Molowahu (DMU) yang telah ditetapkan sebagai Varietas Bina oleh Menteri Pertanian
Molowahu Tall Coconut has been decided as parent varieties by Minister of Agriculture



Kelapa Dalam Molambulahe (DMH)
Molambulahe Tall Coconut



Kelapa Dalam Modelomo (DMO)
Modelomo Tall Coconut



Kelapa Dalam Tahele (DTL)
Tahele Tall Coconut



Kelapa Genjah Orange Tutulo (GOT)
Tutulo Orange Dwarf Coconut

Kakao

Cocoa

Potensi

Luas areal tanaman kakao pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 15.038 ha. Daerah sentra pertanaman kakao yaitu Kabupaten Pohuwato, Boalemo dan Bone Bolango. Pertanaman kakao sebagian besar (53,5%) berupa tanaman belum menghasilkan (TBM). Proporsi tanaman menghasilkan (TM) sebesar 37,72% dan tanaman tua/rusak 8,78% (Ditjenbun, 2021). Areal kakao tahun 2021 diperkirakan menurun menjadi 14.272 ha dengan produksi sebanyak 4.182 ton.

Perkebunan kakao terutama di Boalemo sebagai salah satu daerah sentra produksi berada pada kemiringan tanah lebih dari 15%. Sebaliknya, pertanaman kakao di Kabupaten Pohuwato sebagian besar berada pada kemiringan kurang dari 15%. Tanaman kakao umumnya ditanam di antara kelapa.

Potency

The area of cocoa plantations in 2020 was estimated at 15,038 ha. The cocoa producing areas are Pohuwato, Boalemo and Bone Bolango Regencies. Most of the cocoa plantations (53.5%) were immature plantations (TBM). The proportion of producing plants (TM) is 37.72% and old/damaged plants is 8.78% (Ditjenbun, 2021). The cocoa area in 2021 was predicted to decrease to 14,272 ha with a production of 4,182 tonnes.

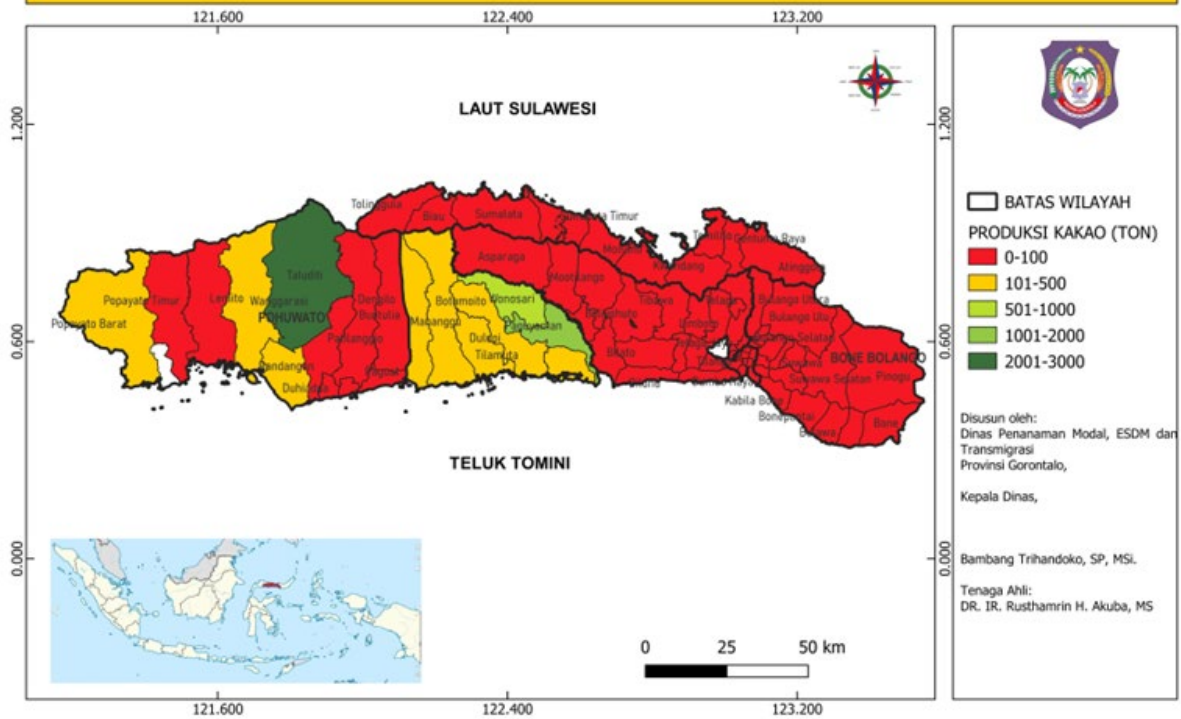
Cocoa plantations, especially in Boalemo as a production center area, are cultivated on a slope of more than 15%. In contrast, most of the cocoa cultivation in Pohuwato Regency is on a slope of less than 15%. Cocoa plants are generally planted as an intercrop under coconuts.

Penyebaran areal dan produksi kakao di Provinsi Gorontalo, 2020

NO	KABUPATEN/KOTA	TBM	TM	TT/TR	JUMLAH	PRODUKSI (TON)	PRODUKTIVITAS (KG/HA)	JUMLAH PETAN
1	Boalemo	3164	779	104	4047	548	703	334
2	Gorontalo	732	607	371	1710	364	600	188
3	Pohuwato	1748	3144	183	5075	3458	1100	512
4	Bone Bolango	1366	758	345	2469	2469	357	47
5	Gorontalo Utara	1036	384	317	1737	125	324	143
6	Kota Gorontalo	0	0	0	0	0	0	
	Provinsi Gorontalo	8046	5672	1320	15038	6964	1228	1225

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2021).

PETA PRODUKSI KAKAO DI PROVINSI GORONTALO 2020



Pertanaman kakao di lahan miring, Desa Rejonegoro, Boalemo
Cacao plantation at Rejonegoro Village, Boalemo Regency (Photo:
Rusthamrin Akuba)



Peluang Investasi

Ketersediaan Lahan

Kabupaten Boalemo. Sesuai kondisi tanah dan agroklimat di Kabupaten Boalemo, lahan untuk pengembangan kakao tanaman kakao yang tergolong cukup sesuai (S2) yang meliputi areal 6.487 ha dan sesuai marjinal (S3) yang meliputi areal 79.317 ha. Kecamatan dengan potensi lahan yang luas terdapat di Kecamatan Wonosari, Paguyaman dan Dulupi.

Potensi lahan untuk pengembangan kakao di Kabupaten Boalemo

KECAMATAN	LUAS (HA)					Total
	APL		HP	HPK		
	S2	S3	S3	S2	S3	
Botumoitto	440	5.044	2.087			7.571
Dulupi	1.246	12.470	459	33	63	14.272
Mananggu	1.801	1.365	1.185		38	4.390
Paguyaman	144	11.484	1.008			12.635
Paguyaman Pantai	55	3.690	1.381			5.126
Tilamuta	1.230	5.289	1.181			7.700
Wonosari	1.188	16.138			86	17.413
Total	6.104	55.481	7.301	33	188	69.106

*Keterangan: APL = Areal Penggunaan Lain, HP = Hutan Produksi, HPK = Hutan Produksi dapat dikonvers
S2 = Cukup sesuai, S3 = Sesuai marjinal

Sumber: Badan Litbang Pertanian, 2017

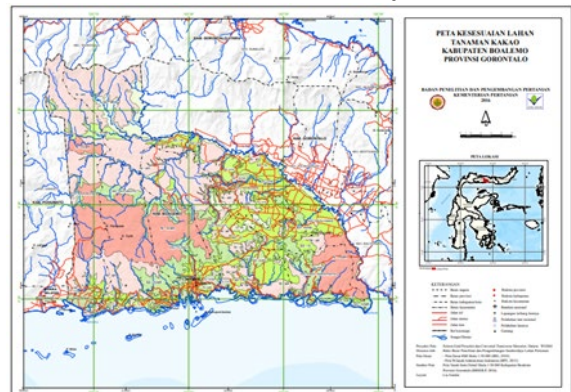
Kabupaten Gorontalo. Total luas lahan yang termasuk cukup sesuai adalah 28.501 ha dan sesuai marjinal adalah 137.008 ha, lahan yang terluas terdapat di Kecamatan Asparaga dan Pulubala. Berdasarkan status kawasannya, lahan tersebut tersebar di APL 25.720 ha (cukup sesuai) dan 79.712 ha (sesuai marjinal), HP 13 ha (cukup sesuai) dan 14.421 (sesuai marjinal), HPK 2.348 ha (sesuai marjinal). Lahan-lahan potensi tersebut terdapat di Kecamatan Mootilango, Pulubala, Bongomeme, Asparaga, Tolangohula dan Tibawa (luas lahan lebih dari 10.000 ha).

Investment Opportunity

Land Availability

Boalemo Regency. According to the soil and agro-climatic conditions in Boalemo Regency, the land for cocoa development is quite suitable (S2) covering an area of 6,487 ha and marginally suitable (S3) covering an area of 79,317 ha. Districts with large land potential are in the Districts of Wonosari, Paguyaman and Dulupi.

Peta Kesesuaian Lahan Tanaman Kakao Kabupaten Boalemo, 2016 (Badan Litbang Pertanian, 2016)



Gorontalo Regency. The total area of land that is quite suitable is 28,501 ha and the marginal suitable is 137,008 ha, the largest land area is in Asparaga and Pulubala Districts. Based on the status of the area, the land is spread over APL 25,720 ha (quite suitable) and 79,712 ha (suitable marginal), HPK 13 ha (quite suitable) and 14,421 (according to marginal), HPK 2,348 ha (suitable marginal). These potential lands are located in the Districts of Mootilango, Pulubala, Bongomeme, Asparaga, Tolangohula and Tibawa (land area of more than 10,000 ha).

Kabupaten Bone Bolango. Lahan sesuai untuk kakao 73.085 ha atau 38,43% dari luas kabupaten, terdiri atas lahan cukup sesuai (S2) seluas 21.285 ha, dan lahan sesuai marginal (S3) sekitar 51.800 ha. Lahan tidak sesuai (N) mencapai 115.115 ha dan lahan yang tidak dinilai (td) sekitar 1.999 ha. Lahan sesuai untuk kakao terluas dijumpai di Kecamatan Suwawa Timur (35.405 ha), diikuti Kecamatan Bulango Ulu (9.143 ha), Bulango Utara (5.297 ha). Berdasarkan hasil evaluasi, lahan-lahan cukup sesuai (S2) untuk kakao dibatasi oleh pH tanah masam (nr3), kadar K2O sedang (na3), drainase agak terhambat (oa) dan lereng (eh). Sedangkan lahan-lahan sesuai marginal (S3), selain pH masam dan lereng, juga dibatasi oleh drainase terhambat (oa) dan tanah dangkal 50-75 (rc4).

Kabupaten Gorontalo Utara. Lahan sesuai untuk kakao 59.557 ha atau 35,18% dari luas kabupaten, terdiri atas lahan cukup sesuai (S2) sekitar 17.925 ha, dan lahan sesuai marginal (S3) sekitar 41.632 ha. Lahan tidak sesuai (N) mencapai 109.463 ha, dan lahan yang tidak dinilai (td) sekitar 268 ha. Lahan sesuai untuk kakao terluas dijumpai di Kecamatan Kwandang (17.954 ha), diikuti Kecamatan Anggrek (14.293 ha), dan Atinggola (9.684 ha).

Lahan-lahan cukup sesuai (S2) untuk kakao dibatasi oleh jumlah bulan kering (wa3), kadar K2O sedang (na3), dan lereng 8-15% (eh). Sedangkan lahan-lahan sesuai marginal (S3), selain drainase terhambat (oa) dan lereng, juga dibatasi oleh pH masam.

Bone Bolango Regency. Land suitable for cocoa is 73,085 ha or 38.43% of the district area, consisting of moderately suitable land (S2) covering an area of 21,285 ha, and marginal suitable land (S3) of around 51,800 ha. Unsuitable land (N) reached 115,115 ha and land that was not assessed (td) was around 1,999 ha. The widest area suitable for cocoa was found in East Suwawa District (35,405 ha), followed by Bulango Ulu District (9,143 ha), Bulango Utara (5,297 ha). Based on the evaluation results, the lands are quite suitable (S2) for cocoa limited by acid soil pH (nr3), moderate K2O content (na3), somewhat restricted drainage (oa) and slope (eh). Meanwhile, suitable marginal lands (S3), apart from acid pH and slopes, are also limited by restricted drainage (oa) and shallow soils of 50-75 (rc4).

Gorontalo Utara Regency. The suitable land for cocoa is 59,557 ha or 35.18% of the district area, consisting of quite suitable land (S2) of around 17,925 ha, and marginally suitable land (S3) of around 41,632 ha. Unsuitable land (N) reached 109,463 ha, and land that was not assessed (td) was around 268 ha. The widest area suitable for cocoa was found in Kwandang District (17,954 ha), followed by Anggrek District (14,293 ha), and Atinggola (9,684 ha).

Lands that are quite suitable (S2) for cocoa are limited by the number of dry months (wa3), moderate K2O content (na3), and slopes of 8-15% (eh). Meanwhile, lands according to marginal (S3), in addition to blocked drainage (oa) and slopes, are also limited by acidic pH.

Kabupaten Pohuwato. Potensi perluasan areal kakao terdapat di Kecamatan Buntulia, Dengilo, Lemito, Paguat, Patilanggio, Popayato, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan, Taluditi, Wanggarasi seluas 12.485,14 ha. Potensi diversifikasi terdapat di Kecamatan Dengilo, Paguat, Patilanggio, Randangan, Taluditi seluas 431 ha.

Peluang Peningkatan Produksi

Produksi biji kakao dunia meningkat rata-rata 3,63% per tahun pada periode 2015-2020. Pada tahun 2020, Indonesia adalah negara penghasil kakao terbesar ketiga di dunia. Produksi biji kakao Indonesia meningkat 4,62% per tahun pada periode yang sama. Di negara-negara penghasil utama seperti Ghana, Cameroon, Brasil dan Republik Dominica menurun. Indonesia berpotensi untuk meningkatkan produksi kakao mengingat lahan masih tersedia luas.



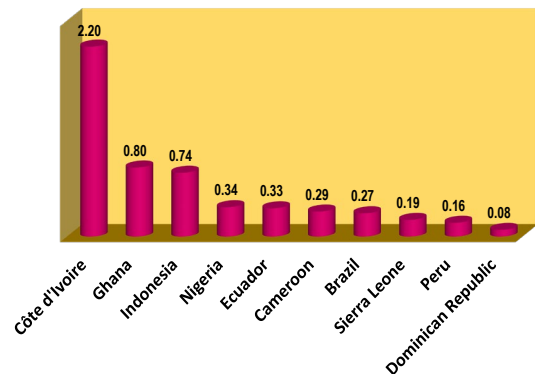
Sumber: FAOSTAT, 2022

Luas areal kakao di negara-negara penghasil utama kakao, tahun 2020
Cocoa area in main cocoa producing countries, 2020

Pohuwato Regency. The potential expansion of the cocoa areas are in Buntulia, Dengilo, Lemito, Paguat, Patilanggio, Popayato, West Popayato, East Popayato, Randangan, Taluditi, Wanggarasi districts with total area of 12,485.14 ha. The potential areas for diversification is in the Districts of Dengilo, Paguat, Patilanggio, Randangan, Taluditi with an area of 431 ha.

Prospects of Increasing Production

World cocoa bean production increased by an average of 3.63% per year in the 2015-2020 period. In 2020, Indonesia was the third largest cocoa producing country in the world. Indonesia's cocoa bean production increased 4.62% per year in the same period. In major producing countries such as Ghana, Cameroon, Brazil and the Dominican Republic it declined. Indonesia has the opportunity to increase cocoa production considering that there is still ample land available.



Sumber: FAOSTAT, 2022

Produksi di negara-negara penghasil utama kakao, tahun 2020
Production in the main cocoa producing countries, 2020

Kabupaten Pohuwato. Potensi perluasan areal kakao terdapat di Kecamatan Buntulia, Dengilo, Lemito, Paguat, Patilanggio, Popayato, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan, Taluditi, Wanggarasi seluas 12.485,14 ha. Potensi diversifikasi terdapat di Kecamatan Dengilo, Paguat, Patilanggio, Randangan, Taluditi seluas 431 ha.

Peluang Peningkatan Produksi

Produksi biji kakao dunia meningkat rata-rata 3,63% per tahun pada periode 2015-2020. Pada tahun 2020, Indonesia adalah negara penghasil kakao terbesar ketiga di dunia. Produksi biji kakao Indonesia meningkat 4,62% per tahun pada periode yang sama. Di negara-negara penghasil utama seperti Ghana, Cameroon, Brasil dan Republik Dominica menurun. Indonesia berpeluang untuk meningkatkan produksi kakao mengingat lahan masih tersedia luas.

Peluang Peningkatan Ekspor

Kakao merupakan komoditas pertanian penghasil devisa nomor tiga setelah kelapa sawit dan karet. Indonesia mengeksport biji kakao dan produk intermediat. Nilai ekspor produk kakao intermediate seperti cocoa liquor, cocoa butter, cocoa cake dan cocoa powder mampu menyumbang devisa hingga 1,08 miliar dolar AS. Ekspor produk kakao pada 2010-2021 menunjukkan penurunan dengan laju pertumbuhan -2,57% per tahun. Pada tahun 2010, nilai ekspor sebesar US\$ 1,64 M selanjutnya menurun menjadi US\$ 1,23 M pada tahun 2021.

Pohuwato Regency. The potential expansion of the cocoa areas are in Buntulia, Dengilo, Lemito, Paguat, Patilanggio, Popayato, West Popayato, East Popayato, Randangan, Taluditi, Wanggarasi districts with total area of 12,485.14 ha. The potential areas for diversification is in the Districts of Dengilo, Paguat, Patilanggio, Randangan, Taluditi with an area of 431 ha.

Prospects of Increasing Production

World cocoa bean production increased by an average of 3.63% per year in the 2015-2020 period. In 2020, Indonesia was the third largest cocoa producing country in the world. Indonesia's cocoa bean production increased 4.62% per year in the same period. In major producing countries such as Ghana, Cameroon, Brazil and the Dominican Republic it declined. Indonesia has the opportunity to increase cocoa production considering that there is still ample land available.

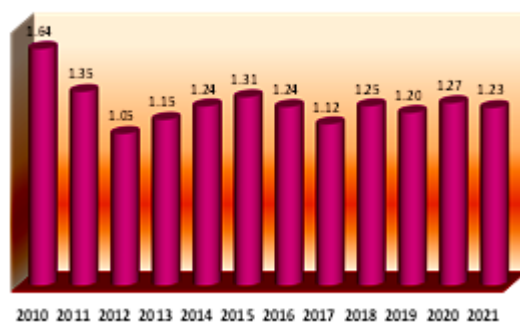
Prospects of Increasing Export

Cocoa is the third foreign exchange earning agricultural commodity after oil palm and rubber. Indonesia exports cocoa beans and intermediate products. The export value of intermediate cocoa products such as cocoa liquor, cocoa butter, cocoa cake and cocoa powder can contribute up to US\$1.08 billion in foreign exchange. Exports of cocoa products in 2010-2021 showed a decline with a growth rate of -2.57% per year. In 2010, the export value was US\$ 1.64 B, then decreased to US\$ 1.23 B in 2021.

Produksi kakao Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor kakao Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Amerika, Eropa, Afrika, dan Australia dengan pangsa utama di Asia. Tercatat 120 negara pengimpor kakao Indonesia dan pada tahun 2020, sepuluh besar negara pengimpor kakao Indonesia adalah Amerika, Malaysia, India, Belanda, China, Australia, Estonia, Jerman, Rusia dan Kanada. Amerika Serikat adalah negara pengimpor kakao terbesar dengan pangsa impor 24% dan terendah Kanada dengan pangsa impor 3%.

Nilai ekspor ke Amerika, Malaysia, dan Rusia pada tahun 2020 menurun dibanding nilai ekspor tahun 2019. Namun, nilai ekspor ke negara-negara pengimpor terbesar lainnya meningkat pada tahun 2020. **Peluang untuk meningkatkan nilai ekspor masih terbuka untuk negara-negara seperti Jepang, Korea, negara-negara Timur Tengah dan negara-negara Eropa lainnya.**

Perkembangan Nilai Ekspor Kakao Indonesia (miliar \$)



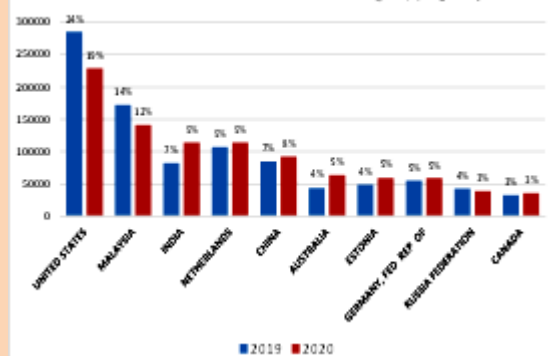
Perkembangan nilai ekspor kakao Indonesia, 2010-2021

Development of Indonesia's cocoa export value, 2010-2021

Most of Indonesia's cocoa production is exported to foreign countries and the rest is marketed domestically. Indonesia's cocoa exports reach five continents, namely Asia, America, Europe, Africa and Australia with the main share in Asia. There are 120 countries that import Indonesian cocoa and in 2020, the top ten importing countries for Indonesian cocoa are America, Malaysia, India, the Netherlands, China, Australia, Estonia, Germany, Russia and Canada. The United States is the largest cocoa importing country with an import share of 24% and the lowest is Canada with an import share of 3%.

*The value of exports to America, Malaysia and Russia in 2020 decreased compared to the value of exports in 2019. However, the value of exports to other largest importing countries increased in 2020. **Opportunities to increase export values are still open for countries such as Japan, Korea, Middle East countries and other European countries.***

10 NEGERI TUJUAN EKSPOR PRODUK KAKAO INDONESIA (Data S/P/Indica %)



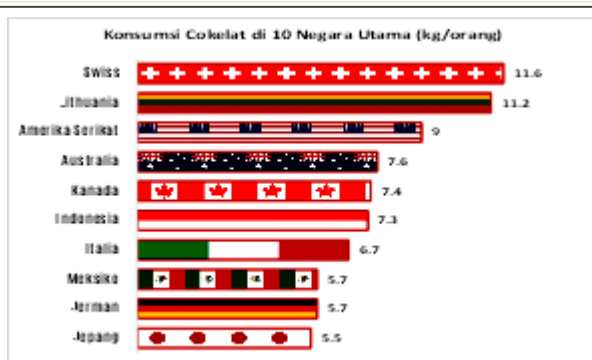
Negara-negara pengimpor kakao Indonesia, 2019-2020

Indonesian cocoa importing countries, 2019-2020

Peningkatan Konsumsi Cokelat

Cokelat, makanan yang sangat populer di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Rata-rata setiap orang di seluruh dunia mengonsumsi 2,3 kilogram (kg) cokelat sepanjang tahun 2021. Penduduk Indonesia rata-rata mengonsumsi 7,3 kg cokelat per kapita pada 2021. Jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara konsumen cokelat terbesar keenam di skala global. Swiss menempati urutan pertama dengan konsumsi cokelat per kapita 11,6 kg pada periode sama. Setelah Swiss menyusul Lithuania dengan konsumsi cokelat per kapita 11,2 kg, Amerika Serikat 9 kg, Australia 7,6 kg, dan Kanada 7,4 kg. Italia berada di bawah Indonesia dengan konsumsi cokelat per kapita 6,7 kg, diikuti Jerman 5,7 kg, Meksiko 5,7 kg, dan Jepang 5,5 kg.

Pasar Kakao dan Cokelat Global diperkirakan akan meningkat dengan CAGR sebesar 5,62% pada tahun 2030. Pasar Kakao dan Cokelat Global melampaui USD 70,21 miliar pada tahun 2030 dari USD 49 miliar pada tahun 2018 dengan CAGR 5,62% selama periode perkiraan, yaitu, 2019-30. Pasar kakao dan cokelat global diproyeksikan tumbuh dari \$48,29 miliar pada tahun 2022 menjadi \$67,88 miliar pada tahun 2029, dengan CAGR sebesar 4,98% dalam periode perkiraan ini.



Rata-rata konsumsi cokelat dari beberapa negara tahun 2021

Chocolate consumption in 10 top countries

Increasing in Chocolate Consumption

Chocolate, a very popular food all over the world, including Indonesia. On average, everyone around the world consumes 2.3 kilograms (kg) of chocolate throughout 2021. Indonesians consume an average of 7.3 kg of chocolate per capita in 2021. This amount makes Indonesia the sixth largest chocolate consuming country on a global scale. . Switzerland ranks first with chocolate consumption per capita of 11.6 kg in the same period. After Switzerland followed by Lithuania with chocolate consumption per capita of 11.2 kg, the United States 9 kg, Australia 7.6 kg and Canada 7.4 kg. Italy is below Indonesia with cocoa consumption per capita of 6.7 kg, followed by Germany 5.7 kg, Mexico 5.7 kg and Japan 5.5 kg.

The Global Cocoa and Chocolate Market is expected to increase with a CAGR of 5.62% in 2030. The Global Cocoa and Chocolate Market will exceed USD 70.21 billion in 2030 from USD 49 billion in 2018 with a CAGR of 5.62% during the forecast period, that is, 2019-30. The global cocoa and chocolate market is projected to grow from \$48.29 billion in 2022 to \$67.88 billion in 2029, at a CAGR of 4.98% in this forecast period.

Eropa adalah pasar cokelat terbesar, dengan penjualan cokelat sebesar \$45 miliar yang diproyeksikan pada tahun 2022 (Mordor Intelligent). Selama beberapa ratus tahun terakhir, pasar cokelat terbesar di dunia adalah Eropa, dengan pasar cokelat yang tumbuh paling cepat adalah kawasan Asia Pasifik. Proyeksi penjualan cokelat tahun 2022 diperkirakan sebesar US\$45 miliar.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa industri cokelat global tahun 2022 bernilai sekitar \$127,9 miliar. Ini mencerminkan sekitar 13% dari industri gula global senilai \$980 miliar, dan lebih dari 6x nilai pasar kakao global tahun 2022, yaitu \$21,1 miliar. (<https://damecaao.com/chocolate-statistics/>)

Kopi

Coffee

Potensi

Areal pertanaman kopi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 diperkirakan seluas 1.425 ha. Dari luasan tersebut, 122 ha berupa tanaman belum menghasilkan, 677 ha tanaman menghasilkan dan 626 ha tanaman tua/rusak (Ditjenbun, 2022). Tiga kabupaten dengan areal kopi terbanyak yaitu Bone Bolango, Gorontalo Utara dan Gorontalo. Provinsi Gorontalo belum termasuk daerah sentra produksi kopi di Indonesia.

Produksi kopi tahun 2021 sebanyak 130 ton dengan produktivitas 192 kg/ha. Perkebunan kakao terutama di Boalemo sebagai salah satu daerah sentra produksi berada pada kemiringan tanah lebih dari 15%. Sebaliknya, pertanaman kakao di Kabupaten Pohuwato sebagian besar berada pada kemiringan kurang dari 15%. Tanaman kakao umumnya ditanam di antara kelapa.

Potency

The coffee plantation area in Gorontalo Province in 2020 was estimated to be 1,525 ha. Of this area, 138 ha are immature plantations, 812 ha are mature plantations and 575 ha are old/damaged plantations (Ditjenbun, 2021). The three districts with the most coffee areas are Bone Bolango, North Gorontalo and Gorontalo. Gorontalo Province is not yet a coffee production center in Indonesia.

Coffee production in 2020 was 162 tonnes with a productivity of 199 kg/ha. Cocoa plantations, especially in Boalemo as a production center area, are located on a slope of more than 15%. In contrast, most of the cocoa cultivation in Pohuwato District is on a slope of less than 15%. Cocoa plants are generally planted between coconuts.



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2022).

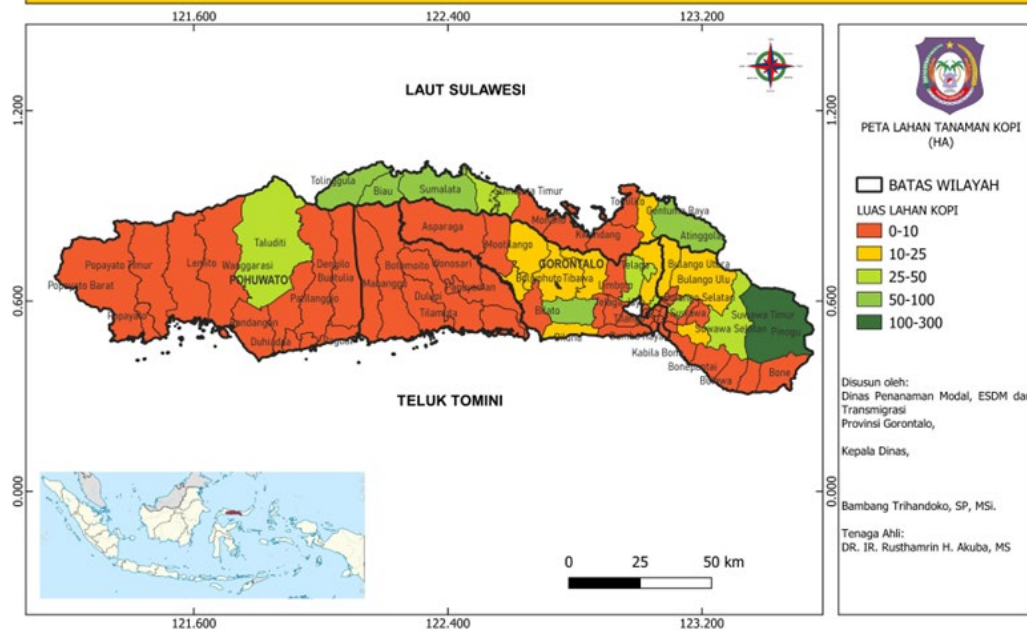
Meskipun belum termasuk daerah sentra produksi kopi, Provinsi Gorontalo terkenal dengan jenis kopi yang khas. Dua *Product Branding* Kopi yaitu Kopi Pinogu dan Kopi Dulamayo. Konsumen kopi asal Gorontalo ini meningkat tercermin dari menjamurnya Café Kopi di Kota Gorontalo dan ibukota kabupaten lainnya.

Dua jenis kopi yang dikenal di Kabupaten Bone Bolango yaitu Kopi Liberika dan Kopi Robusta. Kedua jenis kopi ini terkenal sebagai Kopi Pinogu karena tumbuh di Kecamatan Pinogu. Kopi Liberika sudah dibudidayakan sejak tahun 1879 dan tumbuh di kawasan hutan. Kopi ini tidak berkembang. Kopi Robusta Pinogu tumbuh di kawasan perbukitan pengunungan Tilongkabila pada ketinggian 300-400 meter di atas permukaan laut. Areal pertanaman tersebar di Desa Dataran Hijau, Pinogu, Bangio, Tilongkabila dan Pinogu Permai.

Even though it is not a coffee production center area, Gorontalo Province is famous for its unique types of coffee. Two Coffee Product Branding namely Pinogu Coffee and Dulamayo Coffee. Coffee consumers from Gorontalo are increasing, as reflected in the proliferation of Coffee Cafés in Gorontalo City and other district capitals.

Two types of coffee are known in Bone Bolango Regency, namely Liberica Coffee and Robusta Coffee. These two types of coffee are known as Pinogu Coffee because they grow in the Pinogu District. Liberica coffee has been cultivated since 1879 and grows in forest areas. The coffee planting area does not increase. Robusta Pinogu coffee grows in the hilly areas of the Tilongkabila mountains at an altitude of 300-400 meters above sea level. The planting area is spread across the villages of Dataran Hijau, Pinogu, Bangio, Tilongkabila and Pinogu Permai.

PETA LUAS LAHAN KOPI DI PROVINSI GORONTALO 2020



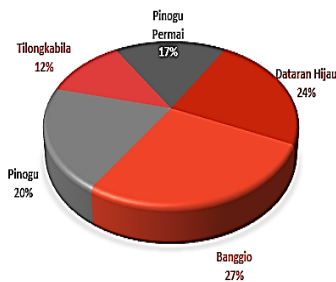
Kopi Pinogu adalah jenis kopi khas yang tumbuh di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango terletak di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Kopi Pinogu termasuk jenis Robusta tapi sebagian adalah jenis kopi Liberica, mulai ditanam sekitar tahun 1875. Kopi ini memiliki cita rasa yang khas sehingga pemerintah Kabupaten Bone Bolango dengan gencar mempromosikannya di mancanegara.

Kopi Pinogu memiliki aroma dan citarasa kopi dengan skor tertinggi sesuai hasil uji panelis organoleptik. Rasa, bau dan warna kopi normal. Komposisi kopi bubuk adalah kadar air 2,99%, kadar abu 5,68%, kealkalian 59,85 ml NaOH 1N per 100g dan kadar kafein 0,61% (Pusat Studi Pengelolaan Sumberdaya Hayati UGM, 2013).

Keunggulan kopi Robusta Pinogu yaitu kandungan kafein rendah 0,63% dan rasa tergolong Excellent dengan nilai skor organoleptik 80,75-81,75 (Teknik Olah Madu) dan 84 (Teknik Olah Kering), dengan rasa khas cokelat dan rasa karamel (Ahmad and Paserangi, 2018). Kopi Robusta Pinogu telah memperoleh Indikasi Geografis (IG) dengan Nomor 4/IG/II/A/2017 tanggal 7 Mei 2017.

Areal pertanaman Kopi Pinogu di Kecamatan Pinogu, 2019

Desa	Luas (ha)	Jumlah pohon
Banggio	67,3	107408
Pinogu	49,65	79440
Tilongkabila	30,33	48528
Pinogu Permai	42,26	67616
Dataran Hijau	58,29	93264



Pinogu Coffee is a typical type of coffee that grows in Pinogu District, Bone Bolango Regency, located in the Bogani Nani Wartabone National Park. Pinogu coffee is a Robusta type and Liberica coffee, which began to be planted around 1875. This coffee has a distinctive taste so that the Bone Bolango Regency government intensively promotes it abroad.

Pinogu coffee has the aroma and taste of coffee with the highest score in the organoleptic panelist test. The taste, smell and color of coffee are normal. The composition of ground coffee is 2.99% water, 5.68% ash, 59.85 ml NaOH 1N per 100g alkalinity and 0.61% caffeine content (Center for the Study of Biological Resources Management UGM, 2013).

The superiority of Robusta Pinogu coffee are the low caffeine content of 0.63% and the taste is classified as Excellent with organoleptic scores of 80.75-81.75 (Honey Processing Technique) and 84 (Dry Processing Technique), with a distinctive chocolate flavor and caramel flavor (Ahmad and Paserangi, 2018). Pinogu Robusta Coffee has obtained a Geographical Indication (IG) with Number 4/IG/II/A/2017 dated May 7, 2017. Pinogu Robusta Coffee is well known in local, national and international markets.



Peluang Investasi

Ketersediaan Lahan untuk Investasi

Kopi Pinogu adalah kopi khas Gorontalo yang perlu dikembangkan mengingat permintaan kopi Pinogu semakin meningkat, sebaliknya luas areal kopi Pinogu relatif tidak berkembang. Investasi pengembangan areal kopi Pinogu memerlukan lingkungan tumbuh yang sesuai.

Pinogu adalah nama wilayah Kecamatan yang terletak pada bagian paling Timur dari Kabupaten Bone Bolango, provinsi Gorontalo. Kawasan ini terletak di pegunungan Tilongkabila di pedalaman hutan Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone pada ketinggian 300 s/d 400 m dpl. Sentra pertanaman dan pengolahan kopi robusta di Kecamatan Pinogu tersebar di desa Dataran Hijau, Pinogu, Bangio, Tilonggabila dan Pinogu Permai. Perjalanan ke Pinogu dapat dilakukan dengan sepeda motor minimal 6 jam atau berjalan kaki selama minimal 11 jam.

Perkebunan kopi Pinogu di Kecamatan Pinogu diperkirakan seluas seluas 711,19 ha (24,49% dari luas kecamatan). Areal pengembangan potensial yang sangat sesuai (S1) seluas 565,41 ha, cukup sesuai (S2) 173.1 ha dan sesuai marginal (S3) seluas 2.065,8 ha (Nurdin dan Kasim (2021).

Investasi pengembangan kopi Pinogu di Kecamatan Pinogu menghadapi masalah akses jalan ke lokasi yang belum dapat dilalui kendaraan roda 4. Alternatif lokasi untuk investasi yang memungkinkan yaitu di Desa Pelita Hijau Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Luas lahan yang tersedia diperkirakan sebesar 1.184 ha.

Investment Opportunity

Land Availability for Investment

Pinogu coffee is a typical Gorontalo coffee that needs to be developed considering that the demand for Pinogu coffee is increasing. On the other hand the area of Pinogu coffee is relatively does not increase. Investing in the development of the Pinogu coffee area requires an appropriate growing environment.

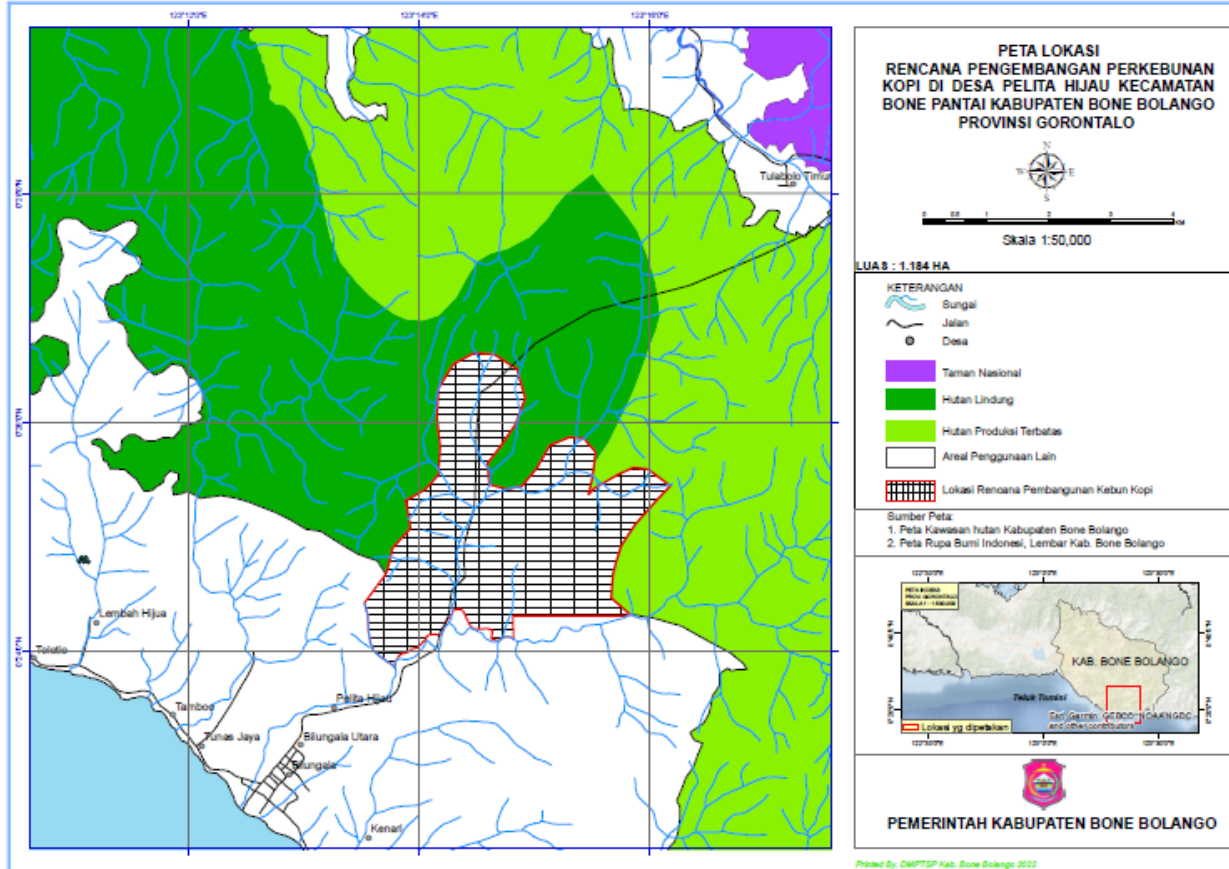
Pinogu is the name of the sub-district located in the easternmost part of Bone Bolango Regency, Gorontalo province. This area is located in the Tilongkabila mountains in the forest interior of the Bogani Nani Wartabone National Park area at an altitude of 300 to 400 m above sea level. Robusta coffee planting and processing centers in Pinogu District are scattered in the villages of Dataran Hijau, Pinogu, Bangio, Tilonggabila and Pinogu Permai. Pinogu can be reached by motorbike for about of 6 hours

The Pinogu coffee plantation in Pinogu District is estimated to cover an area of 711.19 ha (24.49% of the sub-district area). The highly suitable potential development area (S1) is 565.41 ha, quite suitable (S2) 173.1 ha and marginally suitable (S3) is 2,065.8 ha (Nurdin and Kasim (2021).

Investments in the development of Pinogu coffee in Pinogu District face road access problems to locations that cannot be passed by 4-wheeled vehicles. An alternative location for a possible investment is Pelita Hijau Village, Bone Pantai District, Bone Bolango Regency. The available land area is estimated at 1,184 ha.

Peluang Investasi

Investment Opportunity



Peluang Peningkatan Ekspor

Pada tahun 2020, Indonesia mengekspor 10 jenis produk kopi dengan volume 379.353.808 kg dengan nilai US\$ 821.932.090. Sebanyak 66 negara pengimpor **biji kopi** Indonesia pada tahun 2020 dengan pengimpor biji kopi terbesar yaitu Amerika Serikat sebanyak 54.473.042 kg dengan nilai US\$ 202.328.621.

Prospects of Increasing Export

In 2020, Indonesia exported 10 types of coffee products with a volume of 379,353,808 kg with a value of US\$ 821,932,090. As many as 66 countries imported Indonesian coffee beans in 2020 with the largest importer of coffee beans, namely the United States of 54,473,042 kg with a value of US\$ 202,328,621.

Peluang Investasi

Indonesia adalah produsen dan pengeksport kopi terbesar keempat di dunia, setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Namun, konsumsi kopi dalam negeri hingga saat ini tetap rendah, karena orang Indonesia secara historis lebih menyukai teh daripada kopi. Dalam beberapa tahun terakhir, kopi semakin populer, dipicu oleh maraknya budaya kafe dan perubahan pola konsumsi generasi muda.

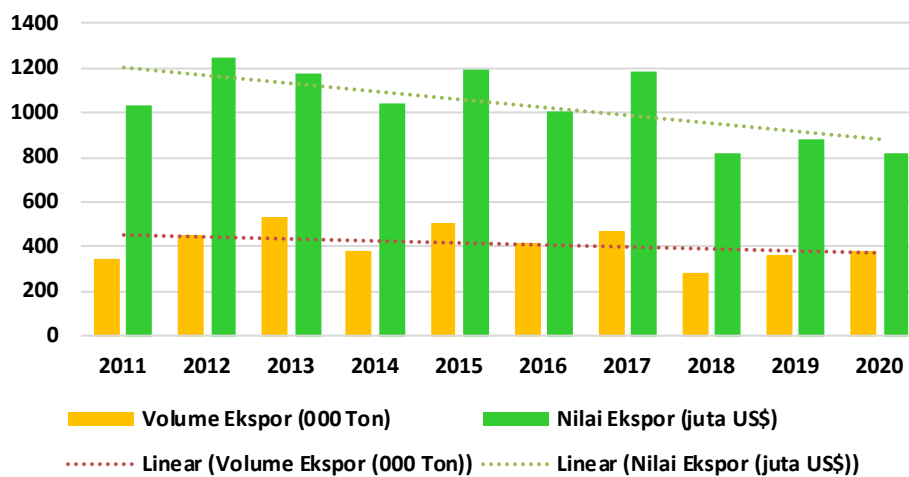
Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan rata-rata sebesar -1,14% per tahun pada periode 2011-2020. Pada periode 2018-2020, volume ekspor kopi Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 16.41% per tahun dan nilai impor meningkat 0.37% per tahun. Sebaliknya, volume dan nilai impor kopi mengalami penurunan masing-masing sebesar -1,43% per tahun dan -3.07% per tahun.

Investment Opportunity

Indonesia is the world's fourth largest coffee producer and exporter, after Brazil, Vietnam, and Colombia. However, domestic consumption of coffee has until recently remained low, as Indonesians historically preferred tea over coffee. In recent years, coffee has increased in popularity, fueled by the rise of café culture and the changing consumption patterns of the younger generation

The volume and value of Indonesian coffee exports experienced an average increase of -1.14% per year in the 2011-2020 period. In the 2018-2020 period, the volume of Indonesian coffee exports showed an increase of 16.41% per year and the value of imports increased 0.37% per year. The volume and value of imports also decreased by -1.43% per year and -3.07% per year, respectively.

Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia



Peluang Investasi

Peningkatan Konsumsi

Konsumsi kopi dunia meningkat rata-rata 1,36% per tahun. Laju peningkatan tertinggi terjadi di Afrika yaitu rata-rata 3,48% per tahun pada periode 2016-2020.

Sebagai pasar kopi terbesar di dunia, Eropa juga merupakan importir kopi hijau terbesar. Impor kopi oleh negara-negara Eropa sebanyak 32,38% dari total impor kopi global. Negara pengimpor kopi terbesar yaitu Jerman sebesar 33,15% dari total impor Eropa atau 10,7% total impor kopi dunia.

Total impor kopi hijau Eropa berjumlah lebih dari 3,6 juta ton pada tahun 2020, menunjukkan penurunan rata-rata tahunan sebesar -1,3% antara tahun 2016 dan 2020. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi global COVID-19, yang mengakibatkan rantai pasokan gangguan dan penutupan usaha kafe dan restoran di seluruh Eropa.

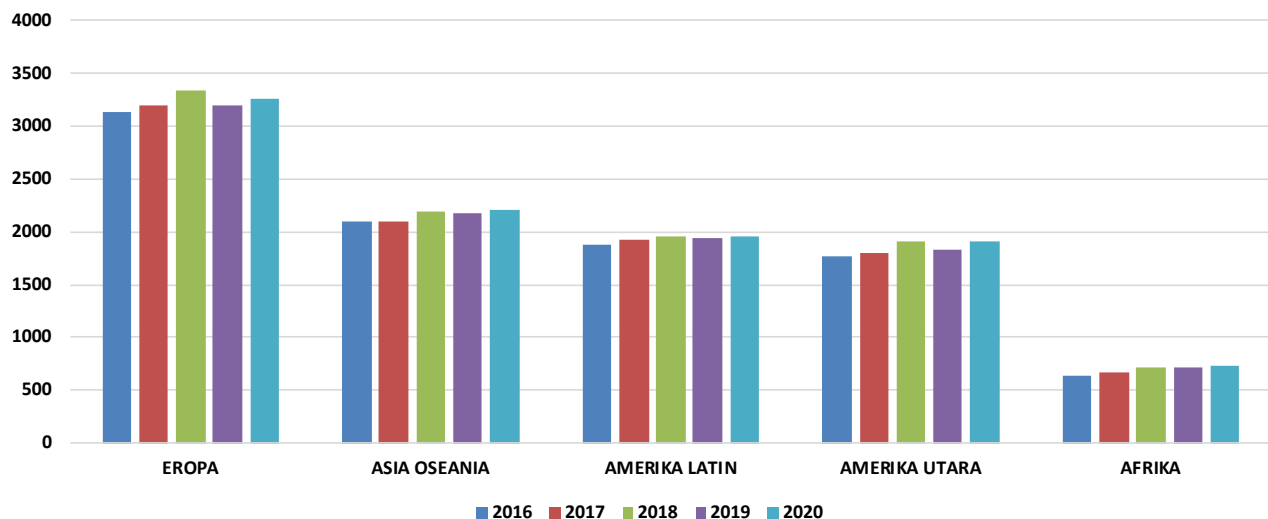
Investment Opportunity

Increasing in Consumption

Indonesia is the world's fourth largest coffee producer and exporter, after Brazil, Vietnam, and Colombia. However, domestic consumption of coffee has until recently remained low, as Indonesians historically preferred tea over coffee. In recent years, coffee has increased in popularity, fueled by the rise of café culture and the changing consumption patterns of the younger generation

The volume and value of Indonesian coffee exports experienced an average increase of -1.14% per year in the 2011-2020 period. In the 2018-2020 period, the volume of Indonesian coffee exports showed an increase of 16.41% per year and the value of imports increased 0.37% per year. The volume and value of imports also decreased by -1.43% per year and -3.07% per year, respectively.

KONSUMSI KOPI GLOBAL (000 ton)



Peluang Investasi

Importir Eropa mendapatkan sekitar 87% biji kopi hijau mereka langsung dari negara produsen pada tahun 2020, setara dengan 3,1 juta ton. Importir langsung terbesar dari negara produsen adalah Jerman (35% dari total impor Eropa) dan Italia (18%). Belgia (10%) dan Spanyol (8,4%) sebagai importir langsung terbesar ketiga dan keempat pada tahun 2020. Perdagangan intra-Eropa menyumbang 13% dari pasokan Eropa pada tahun 2020, sebesar 454 ribu ton.

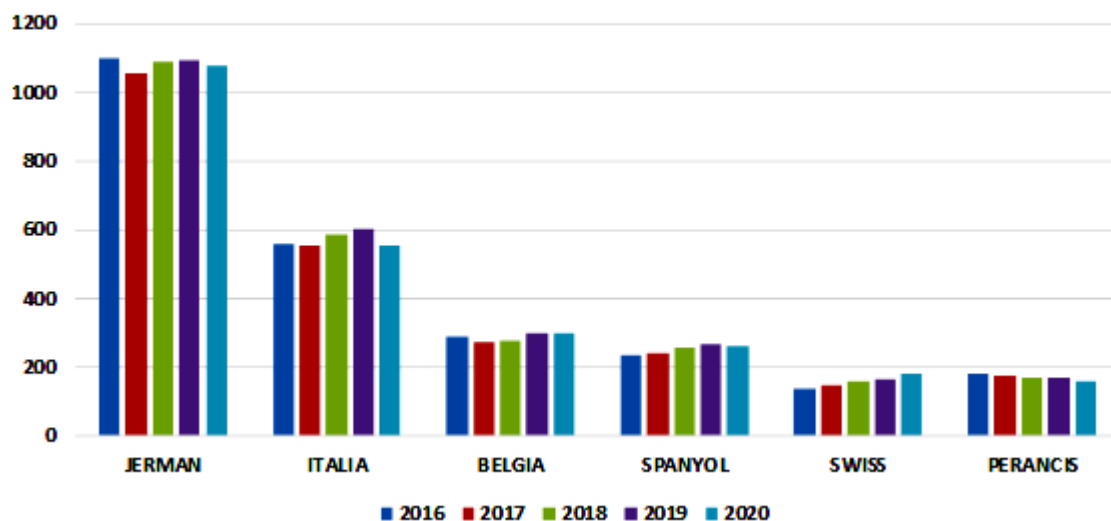
Brasil dan Vietnam merupakan pemasok kopi hijau terbesar ke pasar Eropa. Kedua negara ini menyumbang hampir setengah dari impor Eropa: Brasil memasok 28% dari total impor Eropa, dan Vietnam 18%. Pemasok kopi hijau penting lainnya ke Eropa termasuk Honduras (6,3%), Kolombia (5,5%), Uganda (4,7%), dan India (3,4%) (Eurostat, 2021). Indonesia sebagai negara pengekspor kopi terbesar sangat berpeluang untuk merebut pasar kopi Eropa.

Investment Opportunity

European importers sourced approximately 87% of their green coffee beans directly from producing countries in 2020, corresponding to 3.1 million tonnes. The largest direct importers from producing countries are Germany (35% of total European imports) and Italy (18%). Belgium (10%) and Spain (8.4%) follow as the third and fourth-largest direct importers in 2020. Intra-European trade accounted for 13% of European supplies in 2020, amounting to 454 thousand tonnes.

Brazil and Vietnam are the largest suppliers of green coffee to the European market. These two countries account for almost half of Europe's imports: Brazil supplies 28% of total European imports, and Vietnam 18%. Other significant suppliers of green coffee to Europe include Honduras (6.3%), Colombia (5.5%), Uganda (4.7%), and India (3.4%) (Eurostat, 2021). Indonesia as the largest coffee exporting country has a great opportunity to seize the European coffee market.

**KONSUMSI KOPI DI NEGARA-NEGARA EROPA
(000 TON)**



Peluang Investasi

Konsumsi kopi dalam negeri Indonesia meningkat hampir empat kali lipat sejak 1990, mencapai setara dengan 4,8 juta kantong kopi kemasan 60 kilogram pada 2019/2020.

Permintaan yang meningkat ini didorong oleh generasi muda yang beralih dari teh ke kopi, dan apresiasi baru terhadap kopi produksi lokal (Hanadian Nurhayati Wolff, 2022).

Peningkatan konsumsi domestik sejalan dengan perkembangan budaya kafe, terutama di kalangan penduduk perkotaan yang lebih muda. Peningkatan kemakmuran dan keterpaparan pada tren konsumsi internasional, generasi muda Indonesia telah mengadopsi budaya kopi gelombang keempat. Kopi lokal berkualitas, serta minuman berbahan dasar es kopi susu dalam berbagai varian rasa yang disesuaikan dengan selera lokal, kini sedang menjadi tren. Dengan populasi mayoritas Muslim, kedai kopi menjadi tempat nongkrong daripada bar. Dalam beberapa tahun terakhir, rantai kopi lokal telah mengambil alih merek global dalam hal keberadaan pasar.

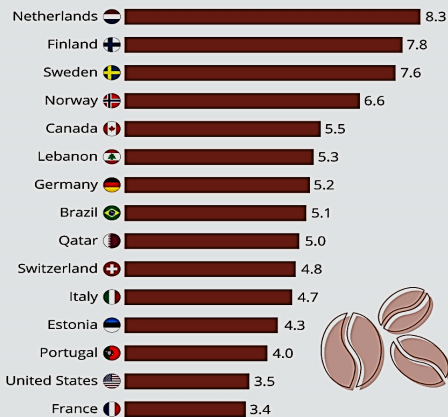
Investment Opportunity

Indonesia's domestic coffee consumption has almost quadrupled since 1990, reaching the equivalent of 4.8 million 60-kilogram bags of coffee in 2019/2020. This growing demand is fueled by a younger generation switching over from tea to coffee, and a newfound appreciation for locally-produced coffee.

The increase in domestic consumption can be attributed to café culture taking root, especially among the younger urban dwellers. With increased affluence and exposure to international consumption trends, younger Indonesians have embraced the fourth wave of coffee culture. Locally sourced, quality coffee, as well as iced milk coffee-based drinks in a wide variety of flavors suited to local tastes, are now in trend. With a Muslim-majority population, coffee shops became the go-to hangout spot instead of bars. In the past few years, local coffee chains have overtaken global brands in terms of market presence.

The Countries Most Addicted to Coffee

Estimated average per capita coffee consumption in selected countries in 2020* (in kg)

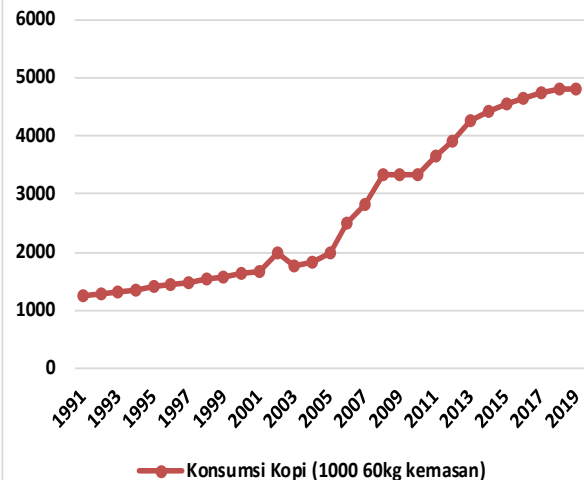


* Selected countries where per capita consumption exceeds 3kg per year.
Source: Statista Consumer Market Outlook



statista

Konsumsi Kopi Indonesia (1000 60kg kemasan)





Tanaman kopi Pinogu
Pinogu coffee plant



Biji kopi Pinogu
Seeds of Pinogu coffee



Bupati Hamim Pou demonstrasi menyangrai kopi Pinogu
Mayor Hamim Pou demonstrated how to dry fry coffee



Sangrai kopi Pinogu
Dry frying coffee



Kemasan Kopi Pinogu secara tradisional
Traditional packaging (PSPSH UGM, 2013)



Kemasan Kopi Pinogu secara modern
Modern Packaging

3

Potensi & Peluang Investasi Peternakan

*Livestock Investment Potency &
Prospects*

Peternakan Sapi Potong

Beef Cattle Farm

Potensi

Sapi potong merupakan salah satu komoditas unggulan Provinsi Gorontalo. Sapi diantarpulaukan ke Balikpapan dengan menggunakan jasa tol laut. Sejak dioperasikannya kapal khusus ternak ini KM Camara Nusantara 5 dengan rute Gorontalo-Tarakan-Balikpapan/Samarinda-Palu-Balikpapan/Samarinda-Gorontalo tahun 2019, jumlah ternak yang diangkut mengalami peningkatan dari 843 ekor menjadi 2.174 ekor pada tahun 2020. Sampai bulan Juni 2021 ini, Provinsi Gorontalo telah mengirim ternak sejumlah 1.731 ekor. Pada bulan Juni 2022, sebanyak 256 ekor sapi dikirim ke Kalimantan Utara dari 500 ekor sapi yang ditargetkan.

Populasi ternak sapi potong pada tahun 2021 sebanyak 261.690 ekor tersebar di semua kabupaten kota. Populasi sapi potong bertambah rata-rata 4,35% per tahun pada 2015-2021. Pada 2020-2021, populasi sapi potong bertambah dari 254.983 ekor menjadi 261.690 ekor (2,63%).

Potency

Beef cattle are one of the main commodities of Gorontalo Province. The cattle are delivered to Balikpapan using the sea toll service. Since the operation of this special cattle ship KM Camara Nusantara 5 on the Gorontalo-Tarakan-Balikpapan/Samarinda-Palu-Balikpapan/Samarinda-Gorontalo route in 2019, the number of livestock transported has increased from 843 to 2,174 in 2020. As of June 2021 Currently, Gorontalo Province has sent 1,731 livestock. In June 2022, 256 head of cattle were sent to North Kalimantan from the targeted 500 head of cattle.

The population of beef cattle in 2021 is 261,690 heads spread across all districts and cities. The beef cattle population will increase by an average of 4.35% per year in 2015-2021. In 2020-2021, the beef cattle population will increase from 254,983 heads to 261,690 heads (2.63%).

Perkembangan populasi sapi potong dan produksi daging sapi di Provinsi Gorontalo, 2020-2021

No	Kabupaten/Kota	2020		2021		Laju pertumbuhan (%)
		Populasi (ekor)	Produksi daging (kg)	Populasi (ekor)	Produksi daging (kg)	
1	Boalemo	42308	293594	44667	237813	5.58
2	Gorontalo	96681	707031	99177	1036875	2.58
3	Pohuwato	32543	269844	32815	282969	0.84
4	Bone Bolango	47384	230313	48317	272188	1.97
5	Gorontalo Utara	32405	231563	32979	233750	1.77
6	Kota Gorontalo	3662	857813	3735	838781	1.99
	Provinsi Gorontalo	254983	2590156.3	261690	2902375	2.63

Peluang Investasi

Peningkatan Ekspor

Pada tahun 2022, Indonesia memerlukan daging sapi dan kerbau sebanyak 695.390 ton sementara produksi daging sebanyak 436.700 ton. Defisit daging sebanyak 258.690 ton. Pemenuhan kebutuhan daging sapi dalam negeri dilakukan dengan impor daging sapi. Impor daging sapi tahun 2021 sebanyak 214658 ton, yang meningkat rata-rata 3,2% per tahun dibanding impor tahun 2018.

Provinsi Gorontalo pada tahun 2022 menghasilkan daging sapi sebanyak 2.620 ton. Kebutuhan lokal sebanyak 1.580 ton sehingga terjadi surplus daging sapi sebanyak 1.040 ton. Provinsi Gorontalo berpeluang untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasional dengan meningkatkan produksi daging sapi.

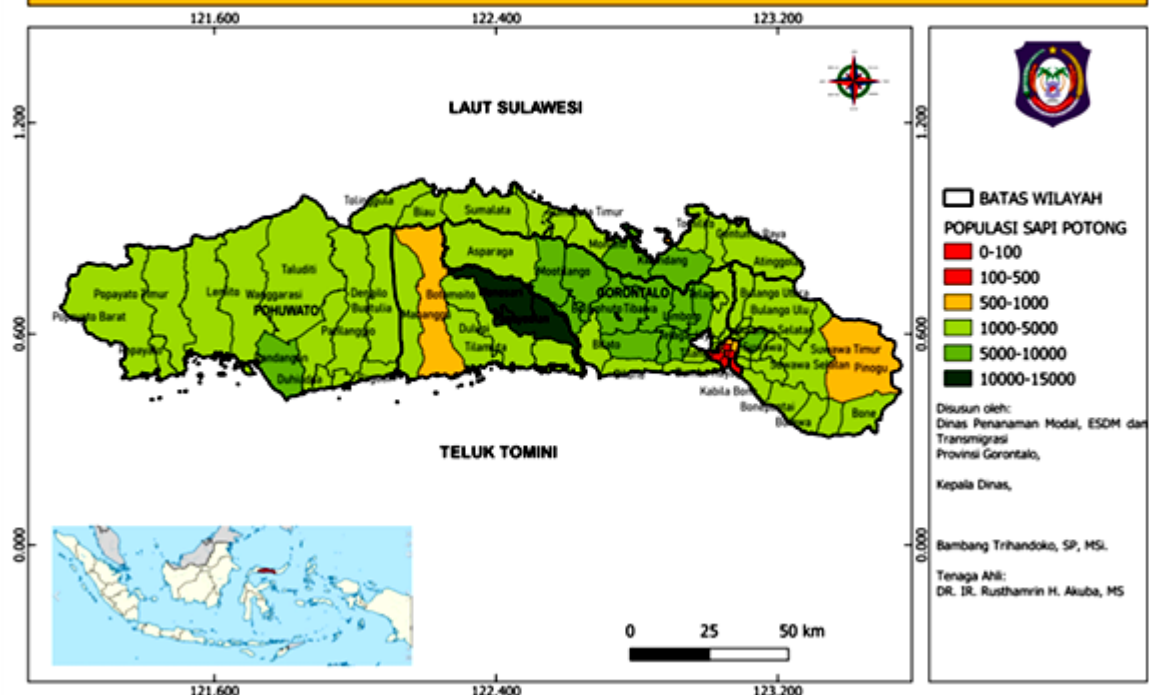
Investment Prospects

Increasing Export

In 2022, Indonesia needs 695,390 tons of beef and buffalo while meat production is 436,700 tons. The meat deficit was 258,690 tonnes. Fulfilling the domestic demand for beef is done by importing beef. Imports of beef in 2021 were 214658 tons, which increased by an average of 3.2% per year compared to imports in 2018.

Gorontalo Province in 2022 produced 2620 tons of beef. Local demand is 1,580 tonnes, resulting in a beef surplus of 1,040 tonnes. Gorontalo Province has the opportunity to meet the national demand for beef by increasing beef production.

PETA POPULASI SAPI POTONG DI PROVINSI GORONTALO 2020



Peluang Investasi

Pengembangan Mini Ranch Sapi Potong

Kesepakatan 3 Gubernur yaitu Gubernur Gorontalo, Gubernur Sulawesi Tengah dan Gubernur Sulawesi Utara pada tahun 2014 menghasilkan Kerjasama Utara-Utara yang meliputi Kabupaten Gorontalo Utara, Bolaang Mongondow Utara, Buol dan Bone Bolango. Tujuan dari kerjasama ini adalah menjadikan kawasan utara-utara menjadi kawasan strategis nasional perbatasan negara dengan kegiatan pemberdayaan, pengembangan produk dan industri dalam rangka mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan dan energi.

Komoditi unggulan yang akan dikembangkan meliputi sapi potong, budidaya udang vaname dan pengembangan pariwisata. Target pengembangan sapi potong yaitu peningkatan populasi sapi potong dengan target 1 juta ekor dalam 10 tahun ke depan. Program utama pengembangan sapi potong yaitu pembangunan mini ranch di Kabupaten Bone Bolango dan Gorontalo Utara.

Daya Dukung Pakan dan Kapasitas

Ternak. Pakan yang tersedia di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 546.309 ton bahan kering/tahun dengan daya tampung ternak sebanyak 653.746 ekor. Di Kabupaten Bone Bolango tersedia 147.052 ton bahan kering/tahun dengan daya tampung 145.689 ekor sapi potong (Olilingo, Santoso dan Ilham, 2018).

Mini ranch di Kabupaten Gorontalo Utara pengembangan sapi potong di Desa Papualangi Kecamatan Tolinggula seluas 500 ha. Lahan tersebut merupakan sisa lahan transmigrasi di Desa Papualangi yang saat ini masih dalam proses pengalihan lahan.

Investment Prospects

Development of Beef Cattle Mini Ranch

The agreement of the 3 Governors namely the Governor of Gorontalo, the Governor of Central Sulawesi and the Governor of North Sulawesi in 2014 resulted in North-North Cooperation which included North Gorontalo, North Bolaang Mongondow, Buol and Bone Bolango Regencies. The aim of this collaboration is to make the north-north region a national strategic area on the state border with empowerment, product and industry development activities in order to support the government's program on food and energy security.

The main commodities to be developed include beef cattle, vannamei shrimp farming and tourism development. The target for the development of beef cattle is to increase the population of beef cattle with a target of 1 million head in the next 10 years. The main program for beef cattle development is the construction of mini ranches in Bone Bolango and North Gorontalo Regencies.

Feed Carrying Capacity and Livestock

Capacity. *The available feed in North Gorontalo Regency is 546,309 tons of dry matter/year with a capacity of 653,746 livestock. In Bone Bolango Regency, 147,052 tons of dry matter/year are available with a capacity of 145,689 beef cattle (Olilingo, Santoso dan Ilham, 2018).*

Mini ranch in North Gorontalo Regency for the development of beef cattle in Papualangi Village, Tolinggula District, with an area of 500 ha. This land is the rest of the transmigration land in Papualangi Village, which is currently in the process of land-conversion.

Peluang Investasi

Kesepakatan 3 Gubernur yaitu Gubernur Gorontalo, Gubernur Sulawesi Tengah dan Gubernur Sulawesi Utara pada tahun 2014 menghasilkan Kerjasama Utara-Utara yang meliputi Kabupaten Gorontalo Utara, Bolaang Mongondow Utara, Buol dan Bone Bolango. Tujuan dari kerjasama ini adalah menjadikan kawasan utara-utara menjadi kawasan strategis nasional perbatasan negara dengan kegiatan pemberdayaan, pengembangan produk dan industri dalam rangka mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan dan energi.

Komoditi unggulan yang akan dikembangkan meliputi sapi potong, budidaya udang vaname dan pengembangan pariwisata. Target pengembangan sapi potong yaitu peningkatan populasi sapi potong dengan target 1 juta ekor dalam 10 tahun ke depan. Program utama pengembangan sapi potong yaitu pembangunan mini ranch di Kabupaten Bone Bolango dan Gorontalo Utara.

Daya Dukung Pakan dan Kapasitas

Ternak. Pakan yang tersedia di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 546.309 ton bahan kering/tahun dengan daya tampung ternak sebanyak 653.746 ekor. Di Kabupaten Bone Bolango tersedia 147.052 ton bahan kering/tahun dengan daya tampung 145.689 ekor sapi potong (Olilingo, Santoso dan Ilham, 2018).

Mini ranch di Kabupaten Gorontalo Utara pengembangan sapi potong di Desa Papualangi Kecamatan Tolinggula seluas 500 ha. Lahan tersebut merupakan sisa lahan transmigrasi di Desa Papulangi yang saat ini masih dalam proses pengalihan lahan.

Investment Prospects

The agreement of the 3 Governors namely the Governor of Gorontalo, the Governor of Central Sulawesi and the Governor of North Sulawesi in 2014 resulted in North-North Cooperation which included North Gorontalo, North Bolaang Mongondow, Buol and Bone Bolango Regencies. The aim of this collaboration is to make the north-north region a national strategic area on the state border with empowerment, product and industry development activities in order to support the government's program on food and energy security.

The main commodities to be developed include beef cattle, vannamei shrimp farming and tourism development. The target for the development of beef cattle is to increase the population of beef cattle with a target of 1 million head in the next 10 years. The main program for beef cattle development is the construction of mini ranches in Bone Bolango and North Gorontalo Regencies.

Feed Carrying Capacity and Livestock Capacity.

The available feed in North Gorontalo Regency is 546,309 tons of dry matter/year with a capacity of 653,746 livestock. In Bone Bolango Regency, 147,052 tons of dry matter/year are available with a capacity of 145,689 beef cattle (Olilingo, Santoso dan Ilham, 2018).

Mini ranch in North Gorontalo Regency for the development of beef cattle in Papualangi Village, Tolinggula District, with an area of 500 ha. This land is the rest of the transmigration land in Papulangi Village, which is currently in the process of land-conversion.

Peluang Investasi

Kawasan Papualangi Kecamatan Tolinggula direncanakan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus di Provinsi Gorontalo. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara berencana menjadikan kawasan ini sebagai kawasan 'PASTI' (*Papualangi Agriculture Sustainability*)

Mini ranch sapi potong di Kabupaten Bone Bolango diarahkan dibangun di Kawasan Pertanian Terpadu. Luas kawasan pertanian terpadu sebesar 710 ha terletak di Desa Bondawuma Kecamatan Suwawa Selatan.

Investment Prospects

The Papualangi area of Tolinggula District is planned as a Special Economic Zone in Gorontalo Province. The North Gorontalo Regency Government plans to make this area aname as 'PASTI' (Papualangi Agriculture Sustainability) area

The beef cattle mini ranch in Bone Bolango Regency is directed to be built in an Integrated Agricultural Area. An integrated agricultural area of 710 ha is located in Bondawuma Village, South Suwawa District.



Arahan Lokasi Pembangunan Mini ranch Sapi Potong di Kabupaten Bone Bolango

4

Potensi & Peluang Investasi Perikanan dan Kelautan

*Fisheries and Marine
Investment Potency &
Prospects*

PerikananTangkap

Catch Fisheries

Potensi

Produksi

Potensi perikanan tangkap Provinsi Gorontalo berdasarkan Permen KP Nomor 19 Tahun 2022 dan Kepmen Nomor 19 Tanggal 29 Maret 2022 Tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan Yang Diperbolehkan, Dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Total Potensi 2 WPP : 1.341.338 Ton Per tahun.
2. WPP 715 (perairan Teluk Tomini sampai Perairan Laut Seram) potensi perikanan tangkapnya : 715.293 Ton Per tahun (53,3 %);
3. WPP 716 (Laut Sulawesi sampai samudra pasifik bagian utara pulau Halmahera dan Irian jaya) Potensi Perikanan Tangkapnya : 626.045 Ton Per tahun (46,6 %).

Potensi perikanan di kedua WPP ini cukup besar namun pemanfaatannya kurang dari 2%

Potency

Production

The potential for capture fisheries in Gorontalo Province based on KP Ministerial Decree Number 19 of 2022 and Ministerial Decree Number 19 dated 29 March 2022 concerning Estimation of Potential Fish Resources, Amount of Allowed Fish Catch, and Level of Utilization of Fish Resources in the Fisheries Management Area of the Republic of Indonesia are as follows:

1. Total Potential of 2 WPPs: 1,341,338 tons per year.
2. WPP 715 (Tomini Bay waters to Seram Sea waters) capture fisheries potential: 715,293 tons per year (53.3%);
3. WPP 716 (Sulawesi Sea to the northern part of the Pacific Ocean, Halmahera and Irian Jaya) Fishery potential catch: 626,045 tons per year (46.6%).

The fishery potential in the two WPP is quite large while the utilization is less than 2%

POTENSI PERIKANAN TANGKAP DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN PROVINSI GORONTALO, 2022

No	Wilayah	Indikator	Total	Pelagis Kecil	Pelagis Besar	Ikan Demersal	Ikan Karang	Udang	Lobster	Kepiting	Rajungan	Cumi-cumi
1	WPPNRI 715 (Perairan Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Teluk Berau)	Estimasi Potensi (Ton)	715,293	443,944	74,908	80,226	105,336	5,295	1,217	336	157	3,874
		Jumlah Boleh Tangkap / JBT (Ton)	479,396	310761	54436	56158	52668	3707	609	235	110	2712
		Tingkat Pemanfaatan (%)	0.8	0.7	0.7	0.7	1.3	0.7	1.2	0.7	0.7	0.9
2	WPPNRI 716 (Perairan Laut Sulawesi dan sebelah Utara Pulau Halmahera)	Estimasi Potensi (Ton)	626,045	197,012	176,382	215,900	24,909	6,705	1,494	1,470	265	1,908
		Jumlah Boleh Tangkap / JBT (Ton)	476,432	137,908	123,468	194,310	12,455	4,694	1,046	1,029	186	1,336
		Tingkat Pemanfaatan (%)	0.8	0.7	0.5	0.5	1.6	0.5	0.9	0.8	0.6	0.9

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo, 2022

Potensi

Potency



Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP)

Produksi perikanan tangkap Provinsi Gorontalo tahun 2022 ditargetkan sama dengan produksi tahun 2021 sebesar 135.225 ton. Sampai bulan November 2022, capaian produksi sebesar 117.108 ton. Produksi menurun rata-rata -1.29% per tahun pada periode 2018-2022.

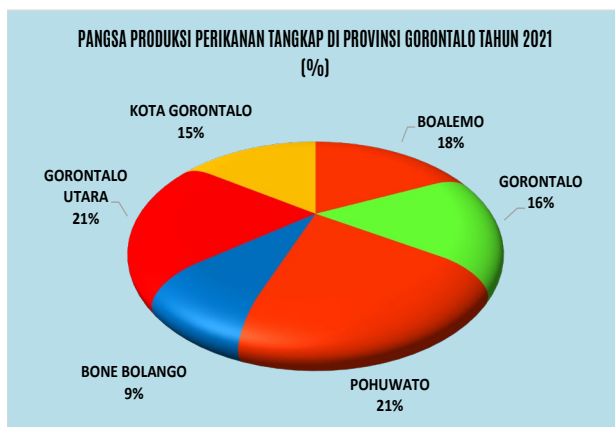
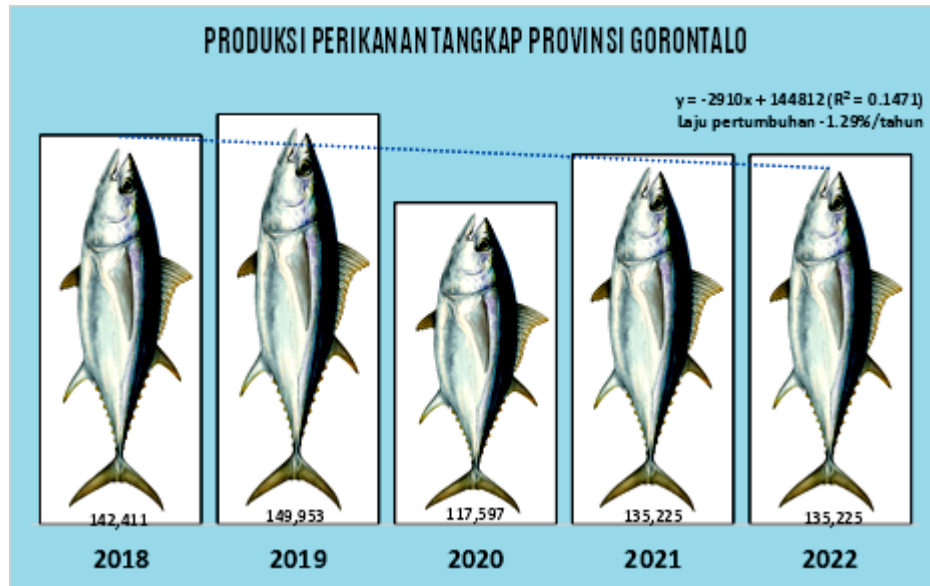
Produksi tertinggi dihasilkan oleh Kabupaten Pohuwato dan Boalemo dengan proporsi masing-masing 21% dari total produksi tahun 2021. Produksi perikanan tangkap Bone Bolango adalah yang terkecil dengan pangsa 9%. Produksi perikanan tangkap bervariasi menurut musim.

Capture fisheries production in 2022 is targeted to be the same as 2021 production of 135,225 tonnes. Until November 2022, the production achievement was 117,108 tons. Production decreased by an average of -1.29% per year in the period 2018-2022.

The highest production was produced by Pohuwato and Boalemo Regencies with a proportion of 21% each of the total production in 2021. Bone Bolango capture fisheries production was the smallest with a share of 9%. Capture fisheries production varies according to season.

Potensi

Potency



Jumlah jenis ikan hasil tangkapan bervariasi antar daerah. Jenis yang paling banyak yaitu cakalang di Boalemo, Pohuwato dan Gorontalo Utara; tuna sirip kuning di Kabupaten Gorontalo dan Bone Bolango; tuna mata besar di Kota Gorontalo.



The number of fish species caught varies between regions. The most abundant species are skipjack tuna in Boalemo, Pohuwato and North Gorontalo; yellowfin tuna in Gorontalo and Bone Bolango districts; and bigeye tuna in Gorontalo City.

Potensi

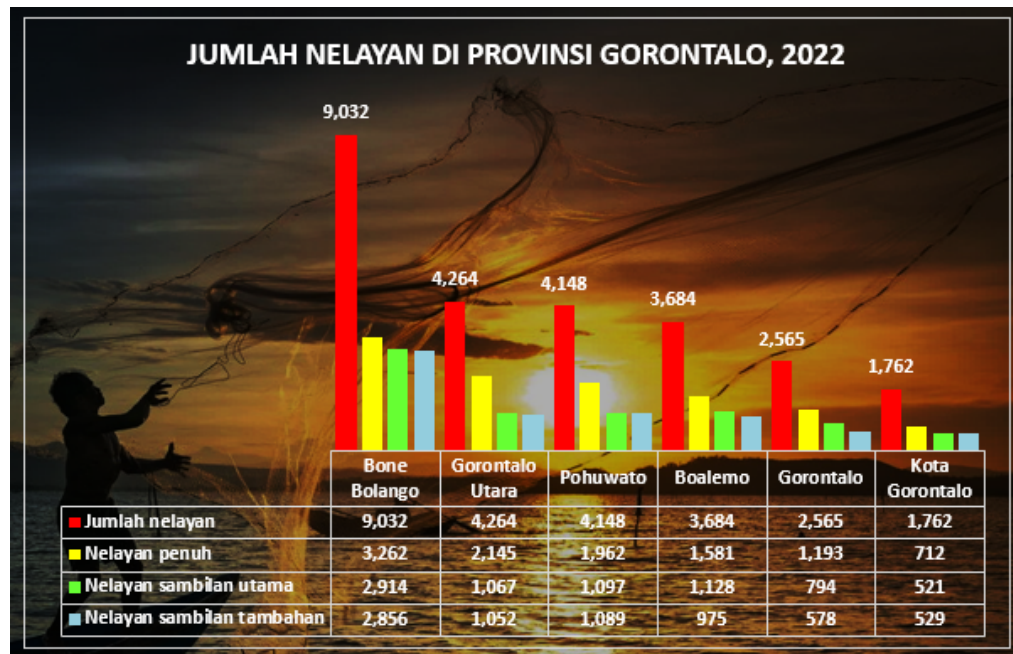
Sumberdaya Manusia

Jumlah nelayan tahun 2022 sebanyak 25.455 orang yang terdiri atas nelayan penuh 10.855 orang (43%); nelayan sambilan utama 7.521 orang (30%); dan nelayan sambilan tambahan 7.079 orang (28%). Jumlah nelayan terbanyak terdapat di Kabupaten Bone Bolango 9.032 orang dan tersedikit di Kota Gorontalo 1.762 orang. Sebanyak 21.191 orang nelayan melakukan penangkapan ikan di WPP 715 dan 4.264 orang di WPP 716. Nelayan tersebut tersebar di 186 desa nelayan.

Potency

Human Resources

The number of fishermen in 2022 is 25,455 people consisting of 10,855 full-time fishermen (43%); main part-time fishermen 7,521 people (30%); and additional part-time fishermen 7,079 people (28%). The largest number of fishermen were in Bone Bolango Regency with 9,032 people and the least in Gorontalo City with 1,762 people. A total of 21,191 fishermen caught fish in WPP 715 and 4,264 people in WPP 716. These fishermen were spread across 186 fishing villages.



Potensi

Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap

Sarana dan prasarana utama dari perikanan tangkap yang tersedia meliputi: Pelabuhan Perikanan Pantai, Pangkalan Pendaratan Ikan, Tempat Pelelangan Ikan, Armada tangkap dan Alat Tangkap. Sebagian besar sarana dan prasarana disediakan oleh pemerintah.

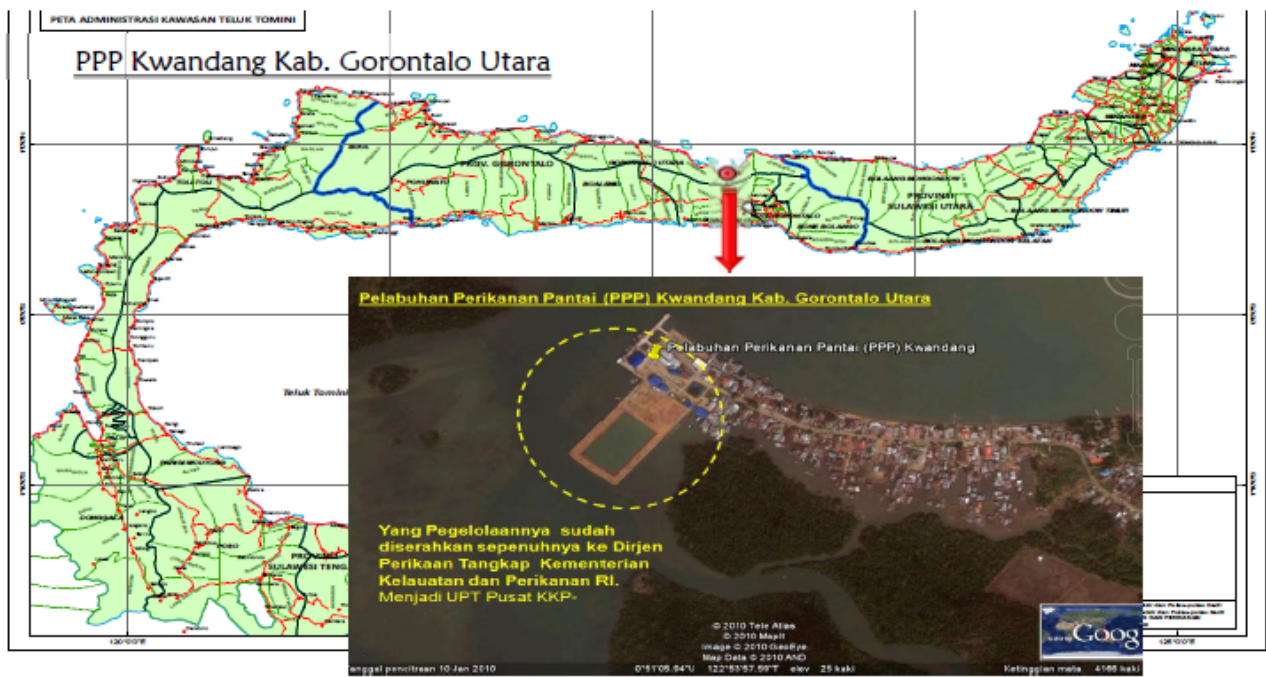
Potency

Capture Fisheries Facilities and Infrastructure

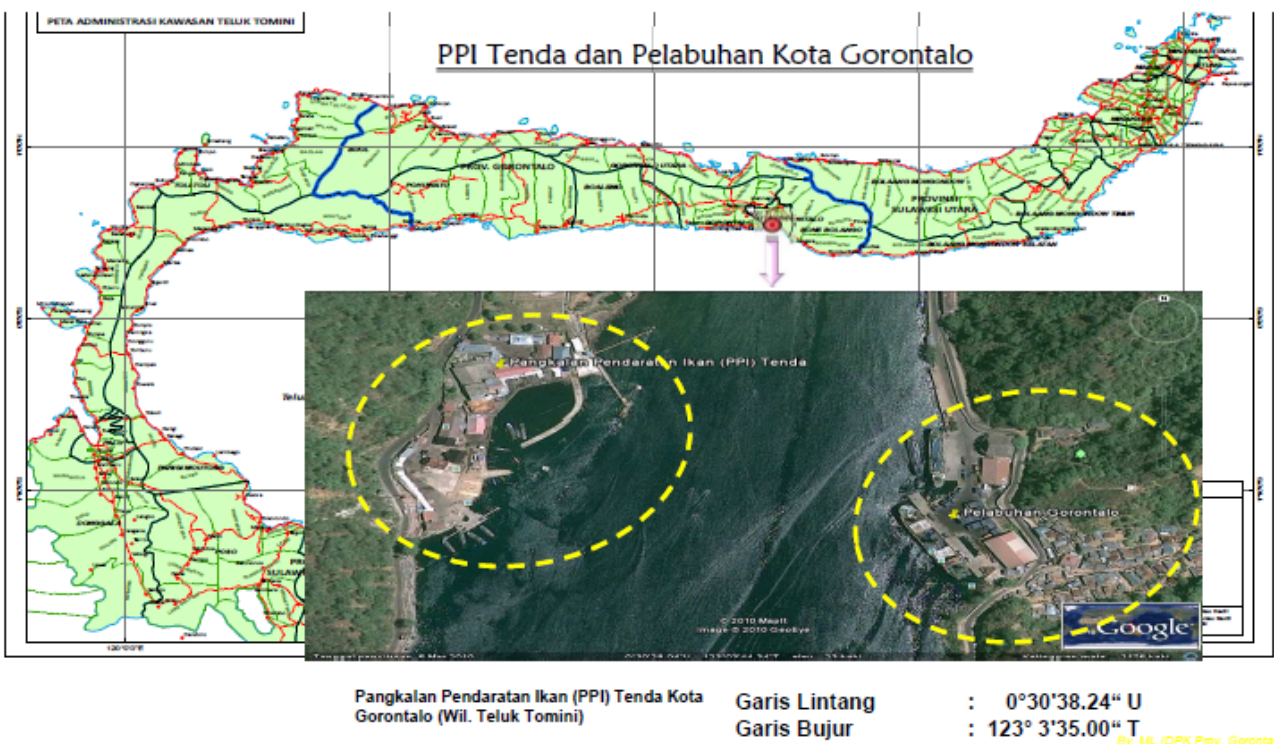
The main facilities and infrastructure for capture fisheries that are available include: Coastal Fishing Ports, Fish Landing Bases, Fish Auction Sites, Fishing Fleets and Fishing Gear. Most of the facilities and infrastructure are provided by the government.

Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap tahun 2020

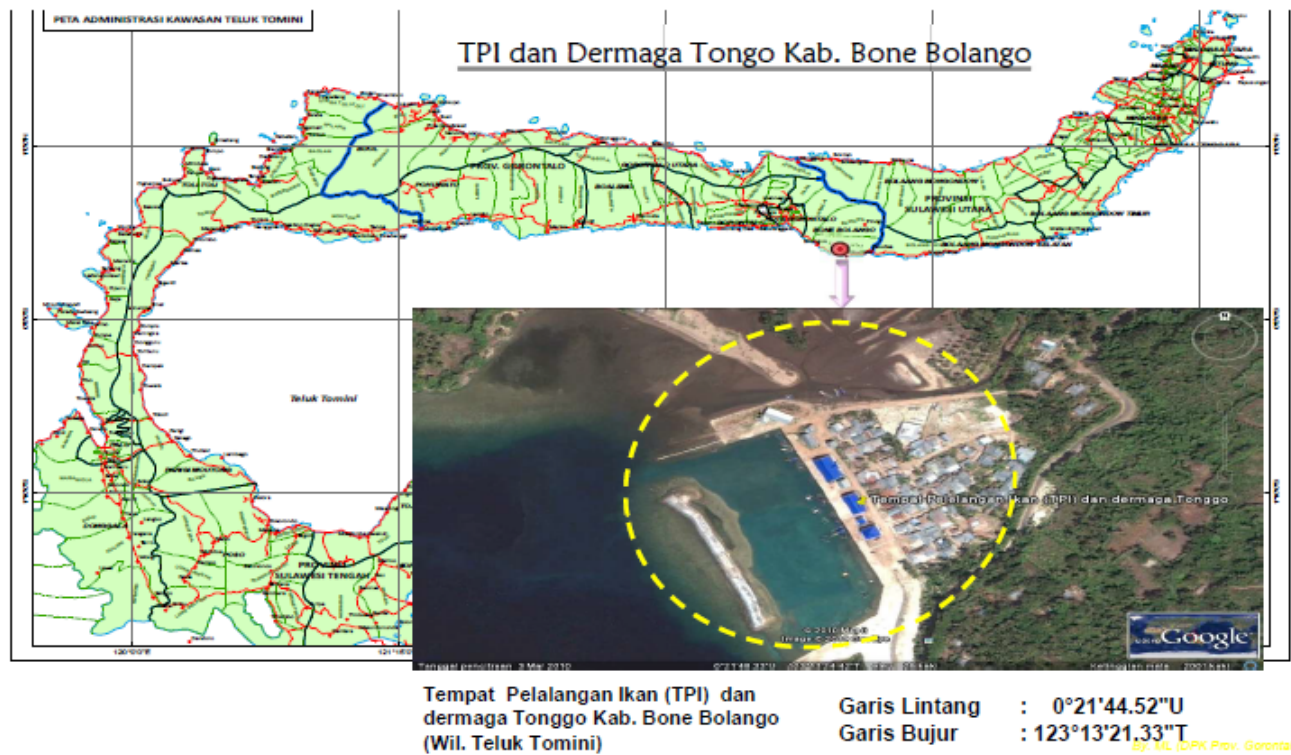
URAIAN	JUMLAH/VOLUME	KETERANGAN
PERIKANAN TANGKAP		
a. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPN)	1 Buah	(Kwandang)
b. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)	6 Buah	Operasional (Tenda, Gentuma, Tilamuta), Tahap Persiapan Operasional Tongo, Wonggarasi, Inengo)
c. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	12 Buah	(Inengo, Taludaa, Luluo, Ilomata, Bubaa, Dulupi, Tutulo, Tapadaa, Tabulo, Paguat, Lemito, Popayato)
d. Jumlah Armada Tangkap (3 - > 30 GT)	12.351 Unit	Tersebar di Masing Masing Kab Kota
e. Rumah Tangga Perikanan	12.238 RTP	Tersebar di Masing Masing Kab Kota
f. Jumlah Unit Alat Tangkap	12.786 Unit	Tersebar di Masing Masing Kab Kota
g. SPDN dan Pool Konsumen	5 Buah	PPI Tenda (Kota Gorontalo), dan PPI Tilamuta (Kab. Boalemo). TPI inengo (Kab. Bonjol), PPP Kwandang, TPI Gentuma (Kab. Gorut)
h. ICS, CS, dan Pabrik Es	12 Buah	ICS : 200 Ton dan CS : 3 Unit (20 Ton) Kapasitas 10 Ton : 6 Buah Kapasitas 5 Ton : 4 Buah Kapasitas 2 Ton : 2 Buah Total produksi 2,500 Ton per bulan (Pabrik Es) atau 30.000 Ton per tahun, produksi ini hanya bisa mencukupi 25,5 % dari total kebutuhan es tahun 2020 atau 117.000Ton.



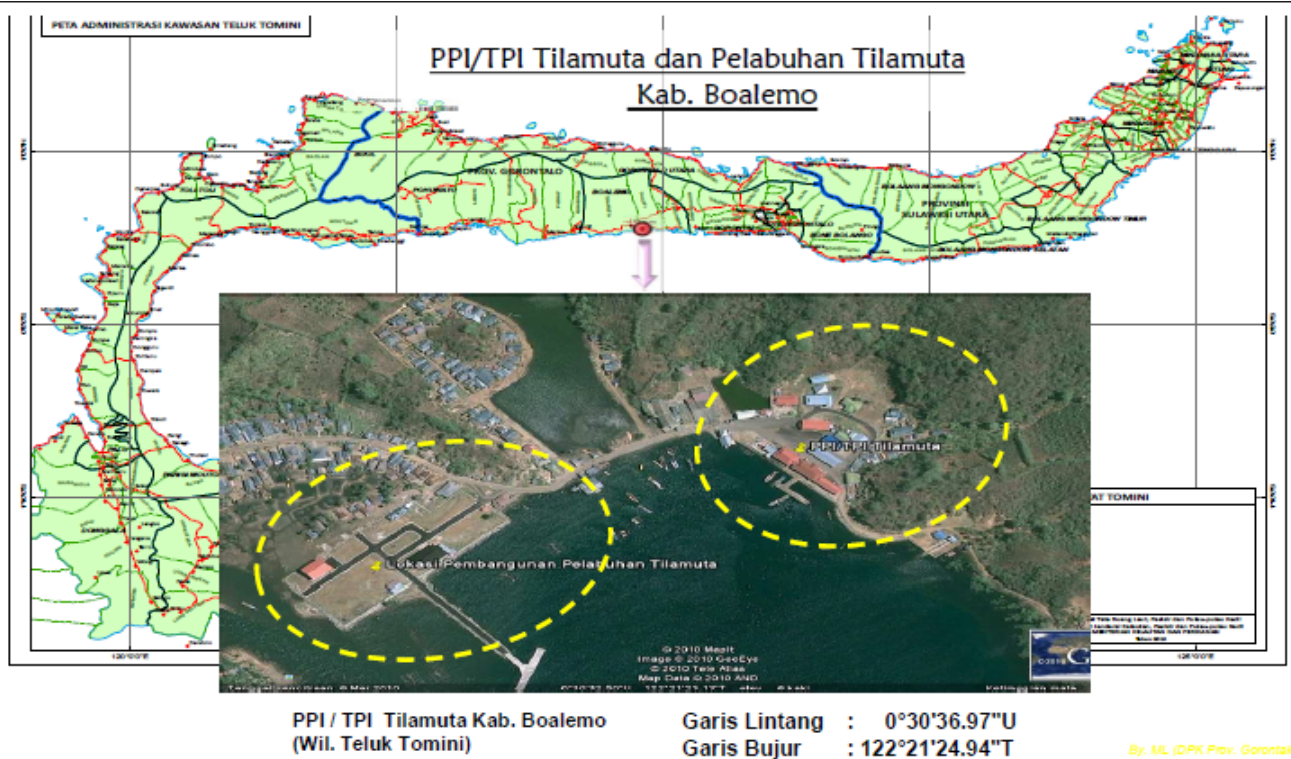
Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022



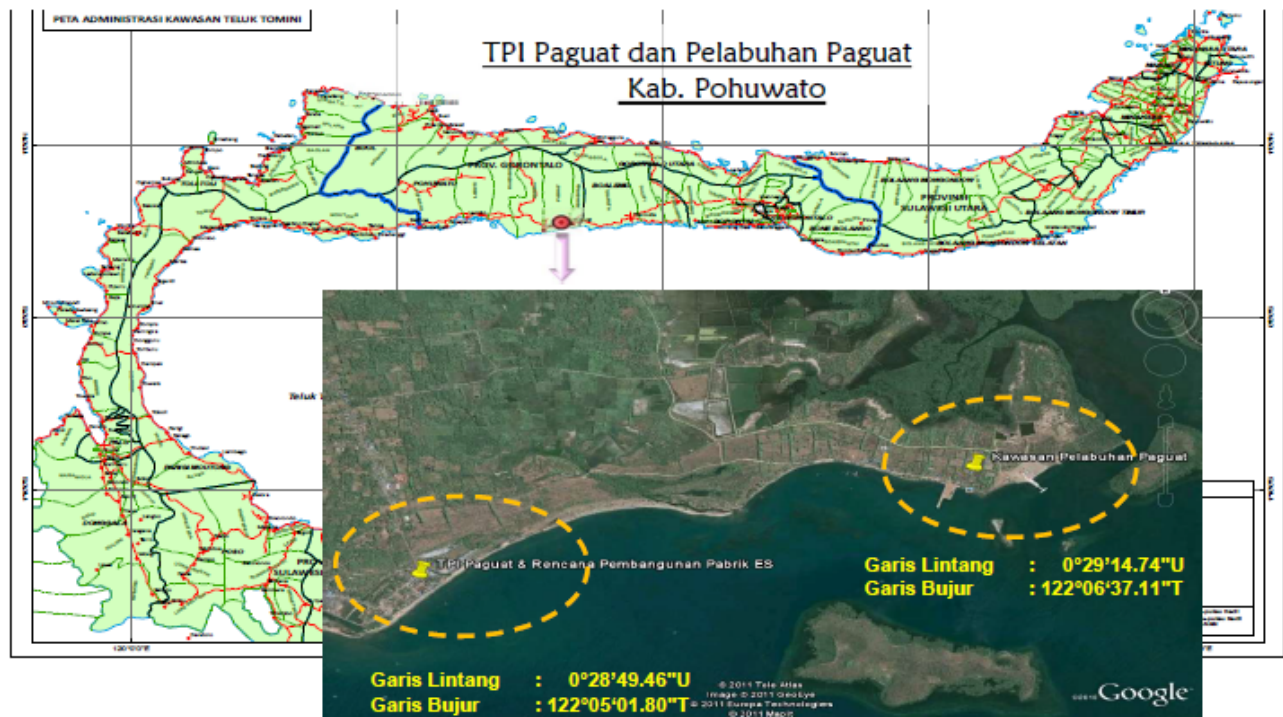
Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022

Restrukturisasi Armada Penangkapan Dengan Kapal Inkamina/Minamartim ≥ 30 GT Kepada Kelompok Usaha Bersama dan Bantuan Sarana Produksi Lainnya Melalui Program Pengembangan Perikanan Tangkap

**Bantuan Kapal Perikanan > 30 GT
(Tahun 2010 s/d 2015) 44 Unit**

- Kota Gorontalo 12 Unit
- Kab. Gorontalo 6 Unit
- Kab. Bone Bolango 5 Unit
- Kab. Gorontalo Utara 8 Unit
- Kab. Boalemo 8 Unit
- Kab. Pohuwato 5 Unit

**Bantuan Sarana Perahu Fiber 3 GT
Bermesin Tempel 15 PK
(Tahun 2012 s/d 2020) 607 Unit**

- Kota Gorontalo 87 Unit
- Kab. Gorontalo 164 Unit
- Kab. Bone Bolango 74 Unit
- Kab. Gorontalo Utara 106 Unit
- Kab. Boalemo 101 Unit
- Kab. Pohuwato 75 Unit



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022

Peluang Investasi

Peningkatan Ekspor Ikan

Potensi perikanan tangkap di WPP 715 dan WPP 716 sangat besar namun tingkat pemanfaatannya kurang dari 2%. Upaya peningkatan produksi perikanan tangkap perlu dilakukan untuk tujuan ekspor. Ekspor dan antar pulau komoditi hasil perikanan meningkat rata-rata 17,9% pada periode 2018-2022. Pada tahun 2022 sampai bulan November, ikan yang diantar-pulaukan senilai Rp. 40,09 miliar dan yang masuk sebesar Rp. 16,9 miliar. Ikan tuna yang diekspor senilai Rp. 1,63 miliar.

Model investasi yang diusulkan yaitu Pembinaan Pemuda Mina Maritim dengan Konsep Industrialisasi, Kemitraan & Keberlanjutan. Konsepnya yaitu pemberian bantuan 3 unit kapal penangkap ikan kapasitas 10 -15 GT yang dapat menghasilkan 10 unit kapal baru dengan tenaga 100 orang.

Investment Opportunity

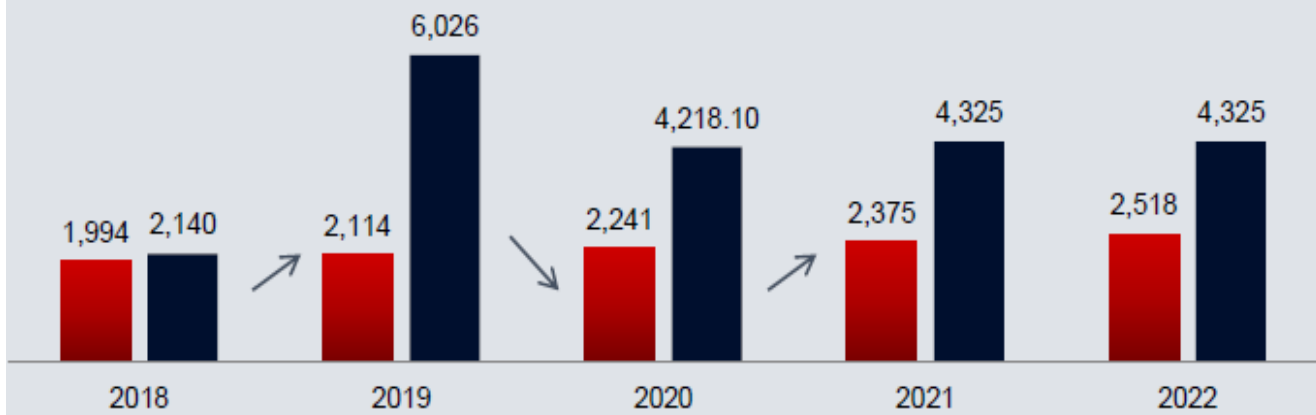
Increase in Fish Exports

The potential for capture fisheries in WPP 715 and WPP 716 is very large but the utilization rate is less than 2%. Efforts to increase capture fisheries production need to be made for export purposes. Exports and inter-island fishery commodity commodities increased by an average of 17.9% in the 2018-2022 period. In 2022 until November, fish delivered to islands worth Rp. 40.09 billion and Rp. 16.9 billion. Exported tuna valued at Rp. 1.63 billion.

The proposed investment model is Mina Maritim Youth Development with the Concept of Industrialization, Partnership & Sustainability. The concept is to provide assistance for 3 units of fishing vessels with a capacity of 10 -15 GT which can produce 10 new vessels with a power of 100 people.

Eksport dan Antar Pulau

■ Target Produksi ikan yang di antar pulau/antar daerah atau ekspor (Ton)
 ■ Capaian Produksi ikan yang di antar pulau/antar daerah atau ekspor (Ton)



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022

Perikanan Budidaya

Aquaculture

Potensi

Perikanan budidaya terdiri atas budidaya perikanan tawar, budidaya perikanan payau dan budidaya perikanan laut. Potensi perikanan budidaya tawar seluas 1.712 ha dan yang dimanfaatkan seluas 83,11 ha atau 3,73 %. Potensi budidaya perikanan payau seluas 16.713 ha dengan tingkat pemanfaatan mencapai 47,65 % atau 7.964 Ha. Budidaya perikanan laut memiliki potensi 11.141,47 ha dan pemanfaatannya baru mencapai 4,85 % atau baru 415 Ha.

Produksi perikanan budidaya pada tahun 2022 (sampai dengan November 2022) mencapai 50.040 ton. Laju pertumbuhan produksi mencapai 14,9% per tahun pada periode 2018-2022. Produksi perikanan budidaya terbesar diperoleh di Gorontalo Utara (37% dan Kabupaten Pohuwato (35%).

Potency

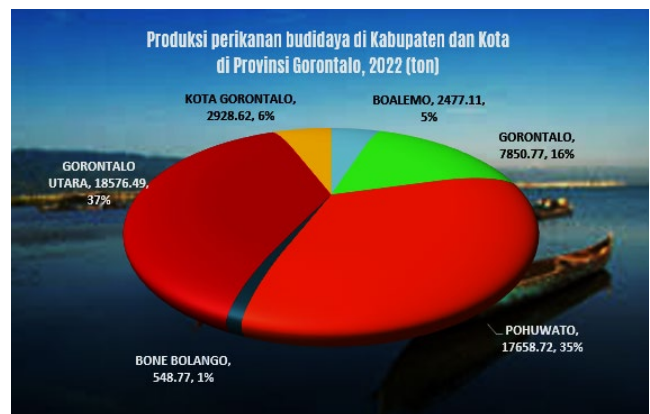
Aquaculture consists of freshwater aquaculture, brackish aquaculture and marine aquaculture. The potential for freshwater aquaculture is 1,712 ha and 83.11 ha or 3.73% is utilized. The potential for brackish aquaculture is 16,713 ha with a utilization rate of 47.65% or 7,964 ha. Marine aquaculture has a potential of 11,141.47 ha and its utilization has only reached 4.85% or only 415 ha.

Aquaculture production in 2022 (until November 2022) will reach 50,040 tons. The production growth rate reached 14.9% per year in the 2018-2022 period. The largest aquaculture production is obtained in North Gorontalo (37% and Pohuwato District (35%).

Produksi perikanan budidaya di Provinsi Gorontalo (ton)



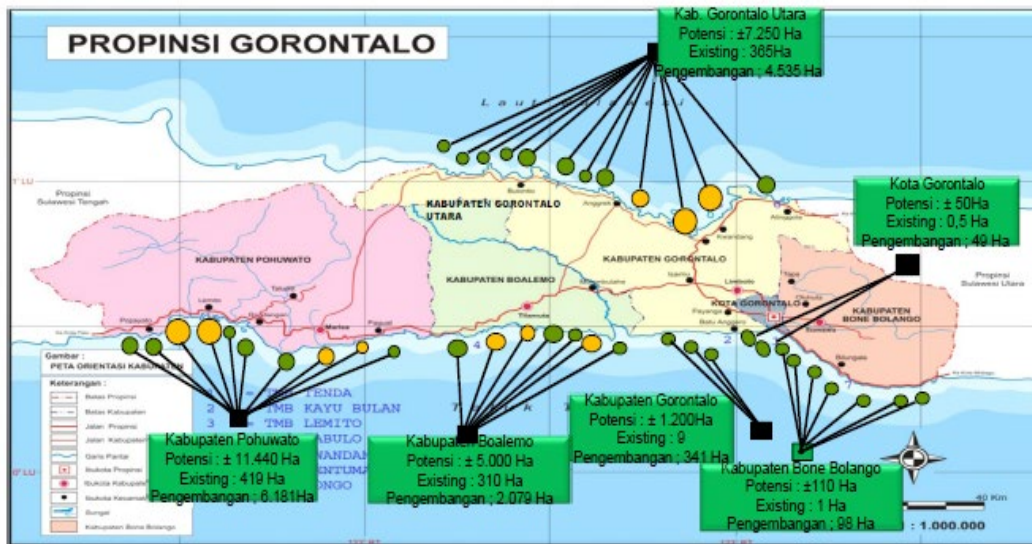
Produksi perikanan budidaya di Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo, 2022 (ton)



Potensi

Potency

Peta Potensi Usaha Budidaya Laut
Per Kab/Kota Di Prov. Gorontalo



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022

Peta Potensi Usaha Budidaya Payau
Per Kab/Kota Di Prov. Gorontalo



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022

Potensi

Potency

**Peta Potensi Usaha Budidaya Air Tawar
Per Kab/Kota Di Prov. Gorontalo**



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022

PEMBUDIDAYA PERIKANAN DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2022

No.	Kab./Kota	RTP	Pembudidaya (orang)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
JUMLAH		5,891	6,117	8,463.17	47,801.71
1.	BOALEMO	1,069	1,069	139.34	1,818.21
2.	BONE BOLANGO	337	503	16.44	648.18
3.	GORONTALO	777	777	14.90	6,108.76
4.	GORONTALO UTARA	1,456	1,516	884.05	14,179.61
5.	KOTA GORONTALO	154	154	4.86	2,351.03
6.	POHUWATO	2,098	2,098	7,403.58	22,695.91

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2022



Peluang Investasi

Pengembangan Budidaya Rumput Laut

Indonesia merupakan penghasil rumput laut terbesar kedua di dunia, setelah China. Pada tahun 2019, volume produksi rumput laut di Indonesia sekitar 9,66 juta metrik ton, menurun dibanding tahun 2015 yang bahkan mencapai 11,32 ton (Statista 2022). Dengan potensi tersebut, Indonesia seharusnya berpeluang untuk memainkan peran utama dalam pasar rumput laut global. Namun, ekspor rumput laut Indonesia bahkan tidak termasuk dalam 3 negara pengekspor teratas, meskipun Indonesia menghasilkan rumput laut sepuluh kali lipat dari negara nomor tiga dunia, Filipina. Impor UE dari Indonesia hanya 3,2 ton rumput laut segar, 146 ton agar-agar dan 2.600 ton lendir pada tahun 2017, yang kurang dari 0,05% dari impor rumput laut UE (Soethoudt, Axmann dan Kok, 2022).

Pasar rumput laut dunia diperkirakan bertumbuh sebesar 9,1% dari tahun 2021 hingga 2028 dengan nilai mencapai \$23,2 miliar pada tahun 2028. Dalam hal volume, pasar rumput laut diperkirakan akan mencatatkan CAGR sebesar 9,5% dari tahun 2021 hingga 2028 untuk mencapai 11.408,3 KT pada tahun 2028 (<https://www.prnewswire.com/news-releases/worldwide-seaweed-industry-to-2028>).

Provinsi Gorontalo memiliki potensi areal untuk pengembangan sebesar 7.496 ha. Areal yang dimanfaatkan hanya sebesar 75,75 ha (10%). Dengan tingkat pemanfaatan areal yang rendah, Provinsi Gorontalo belum termasuk dalam rantai suplai rumput laut Indonesia.

Investment Opportunity

Development of Seaweed Cultivation

Indonesia is the second largest producer of seaweed in the world, after China. In 2019, the production volume of seaweed in Indonesia was approximately 9.66 million metric tons, which is a decline compared to 2015 when it was even 11.32 tons (Statista 2022). Given this background, Indonesia should have the opportunity to play a leading role in the global seaweed market. However, based on the international export of seaweed, Indonesia is not even in the Top 3 exporting countries, although the country produces ten times as much seaweed as the number three of the world, the Philippines. The EU import from Indonesia was only 3.2 tons of fresh seaweed, 146 tons of agar and 2.600 tons of mucilage in 2017, which was less than 0.05% of the EU seaweed import (Soethoudt, Axmann and Kok, 2022).

The seaweed market is expected to record a CAGR of 9.1% from 2021 to 2028 to reach \$23.2 billion by 2028. In terms of volume, the seaweed market is expected to register a CAGR of 9.5% from 2021 to 2028 to reach 11,408.3 KT by 2028 (<https://www.prnewswire.com/news-releases/worldwide-seaweed-industry-to-2028>).

Gorontalo Province has a potential area for development of 7,496 ha. The area utilized is only 75.75 ha (10%). With a low level of area utilization, Gorontalo Province has not been included in the Indonesian seaweed supply chain.

PRODUKSI RUMPUT LAUT INDONESIA TAHUN 2020

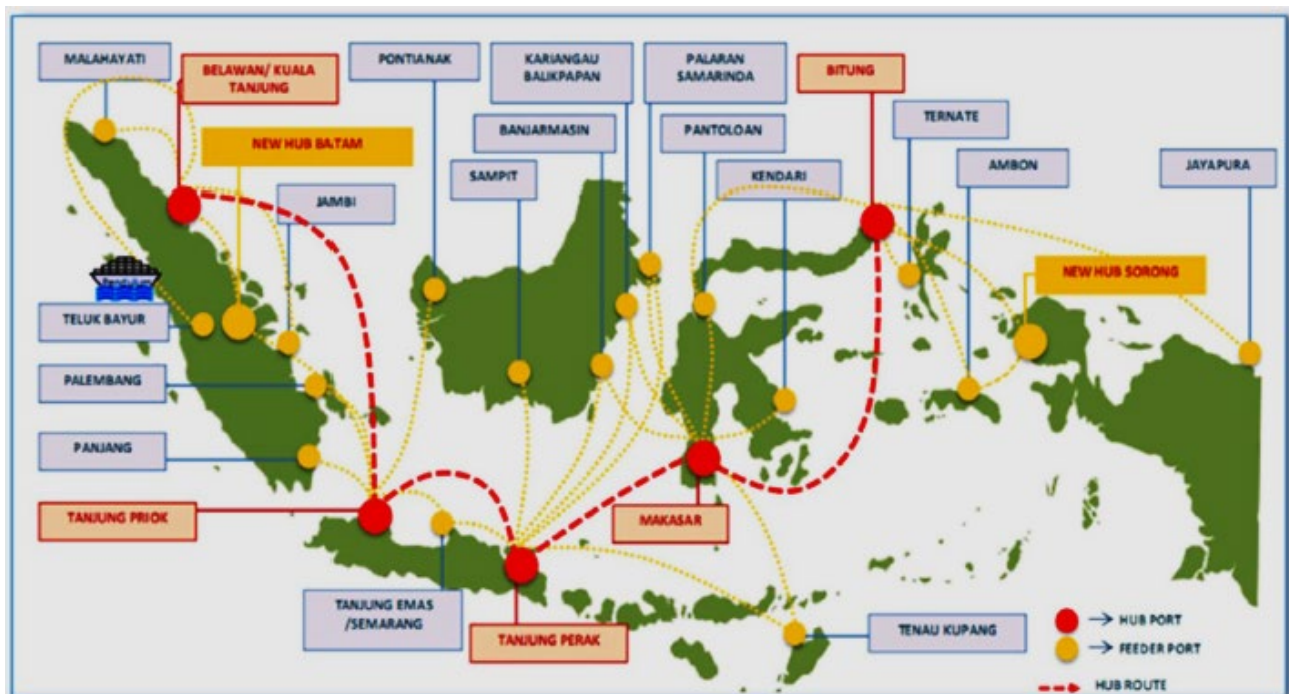
Produk rumput laut kering (ton)	Produksi (ton/bulan)	Produksi (ton/tahun)
Kappaphycus (for Carrageenan)	12,000-15,000	144,000-180,000
Euchema (for Carrageenan and Agar)	2,000-3,000	24,000-36,000
Gracilaria (for Agar)	10,000-12,000	120,000-144,000
Total	24,000-30,000	288,000-360,000

Sumber: Soethoudt, Axmann dan Kok, 2022.

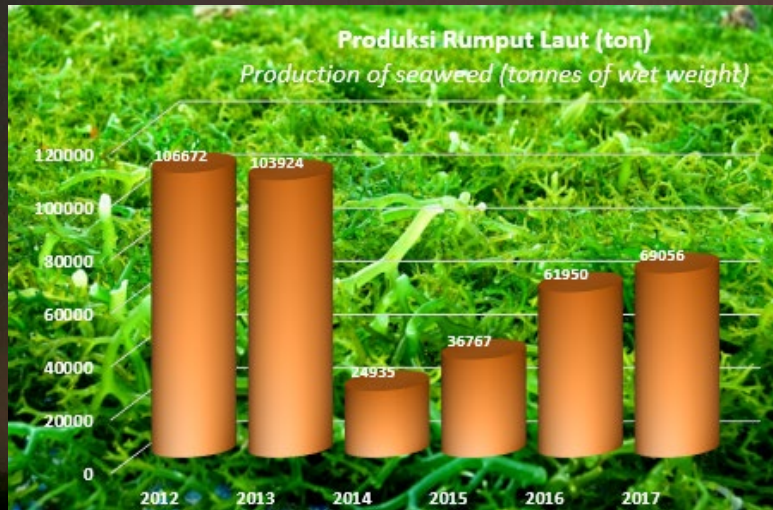
Potensi pengembangan rumput laut di Provinsi Gorontalo *Potential areas for seaweed development in Gorontalo Province*

No.	Lokasi/Location	Luas potensial indikatif (ha) <i>Indicative areas</i>	Luas potensial efektif (ha) <i>Potential effective areas</i>	Luas areal rumput laut eksisting (ha) <i>Existing areas</i>	Potensi pengembangan (ha) <i>Potency of development areas</i>
1.	Sumalata (Kabupaten Gorontalo Utara)	11075	4430	212.75	4217.25
2.	Lemito (Kabupaten Pohuwato)	3443	1377	150	1227.20
3.	Tilamuta (Kabupaten Boalemo)	6103	2441	390	2051.20
	Provinsi Gorontalo	20621	8248	752.75	7495.65

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo, 2018



RANTAI SUPLAI RUMPUT LAUT DI INDONESIA (Soethoudt, Axmann dan Kok, 2022)



5

Potensi & Peluang Investasi Pertambangan, Energi, Kehutanan dan Keragaman Hayati

*Mining, Energy, Forestry dan
Biodiversity Investment
Potency & Prospects*

Pertambangan

Mining

Potensi

Sumberdaya pertambangan terdiri atas mineral logam dan non logam. Mineral logam meliputi emas, perak dan tembaga tersebar di Kabupaten Pohuwato, Bone Bolango dan Gorontalo Utara. Potensi mineral non logam yaitu andesit, granit, batu gamping, pasir/batu/sirtu, marmer dan toseki tersebar di seluruh kabupaten kota.

Hasil eksplorasi menunjukkan kandungan emas biji terukur sebanyak 45 juta ton emas bijih dan 3.375 ton emas logam terdapat di Tapadaa Kecamatan Suwawa Kabupaten dan sebanyak 9,15 juta ton emas bijih dan 10,98 ton emas logam di G. Mataputi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hasil eksplorasi rinci di Kecamatan Sumalata kabupaten Gorontalo Utara ditemukan cadangan emas bijih sebanyak 6,6 juta ton emas biji dan 1,3 juta ton emas logam (Dinas Kehutanan dan ESDM Provinsi Gorontalo, 2018).

Hasil eksplorasi rinci menemukan cadangan perak bijih sebesar 6,57 juta ton dan 1,13 juta ton perak logam di Kecamatan Sumalata. Selain itu, di daerah ini juga ditemukan cadangan tembaga bijih sebanyak 66,6 juta ton dan tembaga logam 19.540 ton.

Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 26 perusahaan yang melakukan eksplorasi produksi dan kontrak karya. Izin Usaha Pertambangan (IUP) untuk eksplorasi mineral logam seluas 222.100,6 ha, IUP untuk operasi produksi mineral logam 400 ha dan kontrak karya seluas 42.670 ha.

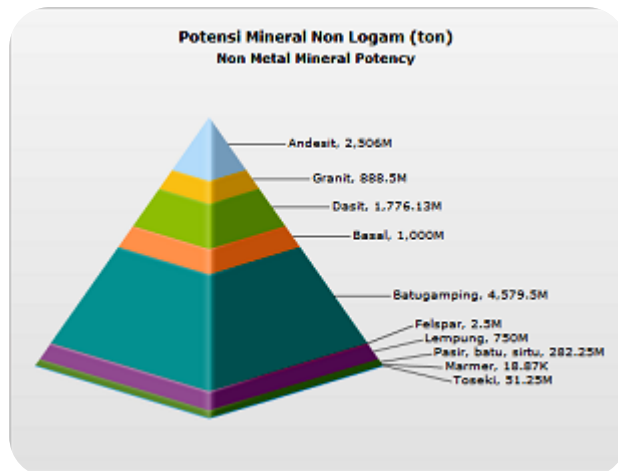
Potency

The mining resources include metal and non metal mineral. Metal mineral that consists of gold, silver and copper are found at Pohuwato, Bone Bolango and North Gorontalo regencies. The non metal minerals are andesite stone, granite, limestone, sands/stones/sirtu, marble and 'toseki' found at all regencies/city.

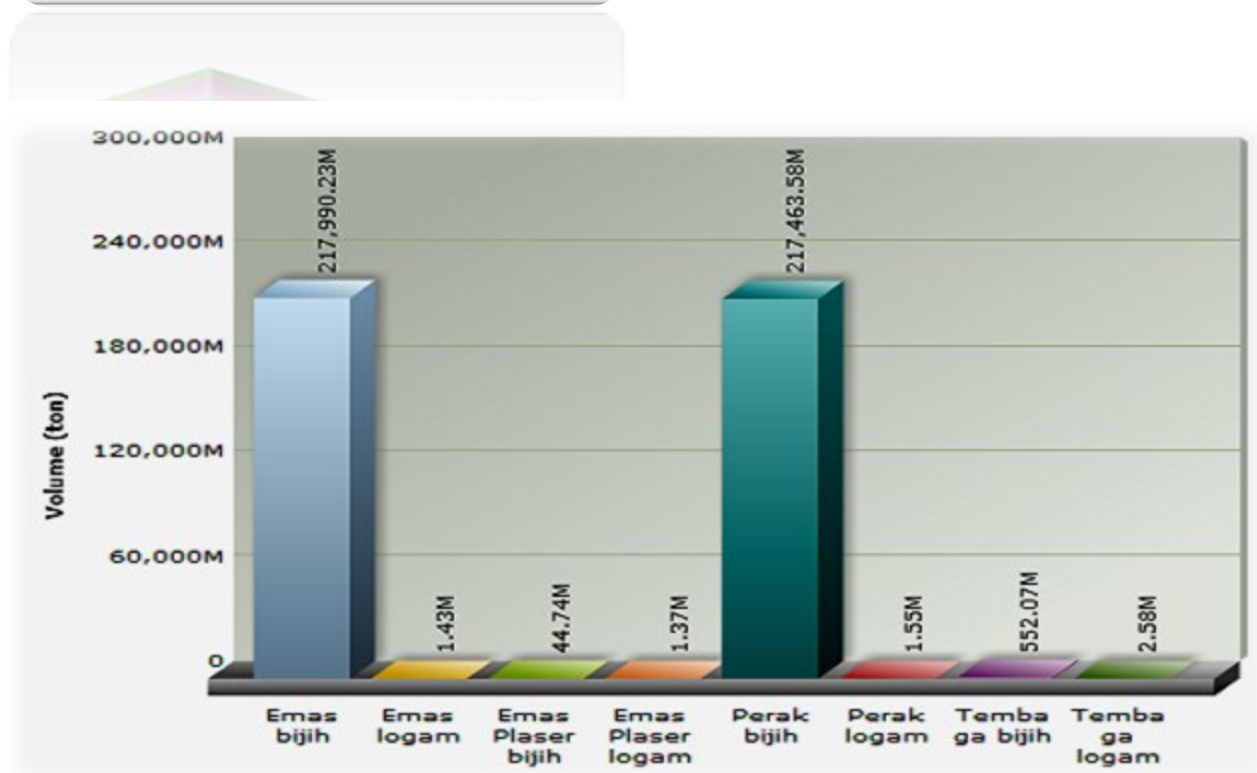
It was estimated that gold ore content detected as much as 45 million tons and gold metal 3.375 tons at Tapadaa Village Suwawa District of Bone Bolango regency. At Mount Mataputi Paguyaman sub-district Boalemo regency, the gold ore was estimated as much as 9,15 million tons and gold metal was about 10,98 tons. There were reserved gold ore around 6,6 million tons and gold metal of 1,3 million tons at Sumalata sub-district North Gorontalo regency (Gorontalo Province Agency for Forestry and Energy/Mineral Resources, 2018).

The detail exploration has identified 6,57 million tons of silver ore and 1,13 million tons of silver metal at Sumalata sub-district. At the same areas, there are reserved copper ore as much as 66,6 million tons and copper metal 19.540 tons.

There were 26 companies carried out exploration and working contract in 2013. The mining business permit for metal mineral covered an area of 222.100,6 ha, for production of metal mineral occupied 400 ha and working contract 42.670 ha.



Tembaga (Copper), Kecamatan
Bone Pantai, Bone Bolango



Urat Emas (Gold vein), Kec.
Suwawa Selatan, Bone Bolango



Batu gamping (Lime stone), Kec.
Kota Barat Kota Gorontalo

SumberdayaEnergi

EnergyResources

Panas Bumi, Minyak dan Gas

Potensi panas bumi terdapat di tiga lokasi yaitu di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Kecamatan Telaga Biru dan Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Lokasi Kecamatan Suwawa telah ditetapkan sebagai Wilayah Kerja Pertambangan Panas Bumi sesuai SK Menteri ESDM No. 0025K/30/MEM/2009 tanggal 15 Januari 2009. WKP panas bumi Suwawa seluas 36110 ha dengan potensi terduga sebesar 110 Mwe. WKP Suwawa terdiri atas 3 sistem panas bumi yaitu Sistem Libungo, Sistem Lombongo dan Sistem Pangi (Tabel).

Selain panas bumi, Provinsi Gorontalo juga memiliki potensi minyak dan gas di Teluk Tomini. Sesuai penawaran 24 Wilayah Kerja Migas Periode I Tahun 2009 dan Siaran Pers Kementerian ESDM No. 64/Humas/DESDM/ 2009 tanggal 16 Juni 2009, potensi tersebut berada pada blok Tomini Bay-IV seluas 5.471,12 km² dan blok Tomini Bay V seluas 6.066,60 km² (Gambar)

Geothermal, Petroleum and Gas

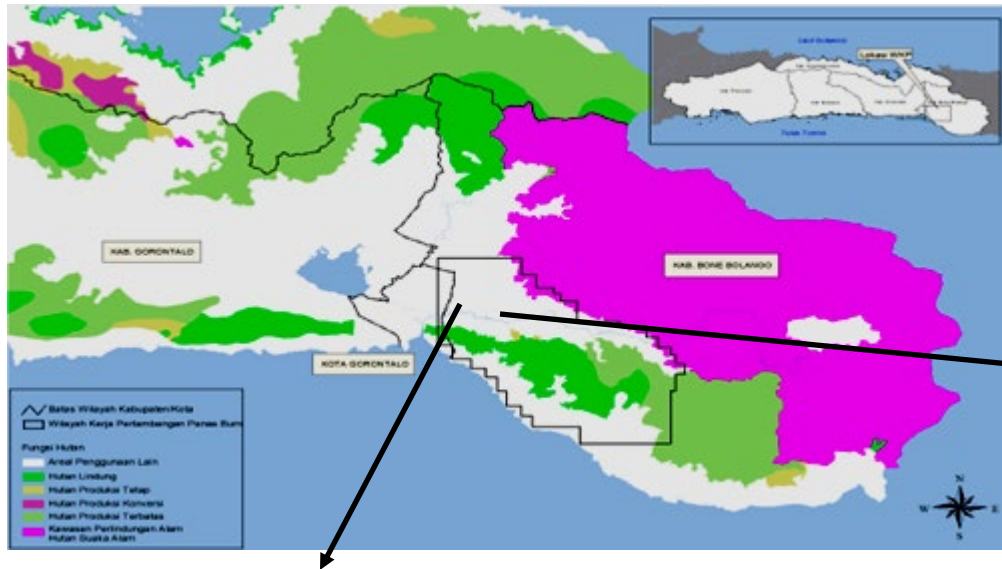
Geothermal potencies are at three locations namely Suwawa subdistrict of Bone Bolango regency, Telaga Biru sub-district of Gorontalo regency and Asparaga sub-district of Gorontalo regency. The geothermal potency at Suwawa sub-district has been decided as Geothermal Mining Working Area based on Minister of Energy and Mining Resources Decree ESDM No. 0025K/30/MEM/2009 dated 15 January 2009. The potency of geothermal at Suwawa was estimated as high as 110 Mwe. It consists of three geothermal systems namely Libungo system, Lombongo system and Pangi system.

Gorontalo Province has also potencies of petroleum and gas. It has been offered since 2009 according to Press Release by Ministry of Energy and Mineral Resources RI No. 64/ Humas/DESDM/2009 dated 16 June 2009. It is located at Block Tomini Bay IV with the areas of 5.471,12 km² and Block Tomini Bay V with the areas of 6.066.60 km² (Figure)

Karakteristik Sistem Panas Bumi WKP Suwawa

Characteristics of Geothermal System at Suwawa Working Areas

Lokasi	Temperatur (C)	Debit (liter/detik)	Tipe
Libungo 1	82,6	1,2	Klorida
Libungo 2	81	4,5	Klorida
Lombongo 1	48,7	6,2	Sulfat
Lombongo 2	41,4	2,4	Sulfat
Pangi	52,6	1,2	Sulfat-Klorida



Mata air panas Desa Lombongo (64 °C)



Mata air panas Desa Libungo



Wilayah Kerja Pertambangan Panas Bumi Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Luas Daerah $\geq 7 \text{ Km}^2$ dengan potensi terduga 110 Mwe. (SK Menteri ESDM No. 0025 K/30/MEM/2009 tanggal 15 Januari 2009)
Working Mining Areas of Geothermal at Suwawa, Bone Bolango. It occupies around 7 Km² with estimated potency of 110 MWe



Map of petroleum and gas potencies at Gorontalo Part of Tomini Bay

Sumberdaya Air Pembangkit Listrik

Kebutuhan listrik diperkirakan akan terus meningkat sekitar 11-25% per tahun. Peningkatan beban puncak sebesar 12% per tahun sehingga pada tahun 2020 beban puncak diproyeksikan sebesar 195 MW (Kementerian ESDM, 2011). Oleh karena itu, berbagai sumberdaya harus dimanfaatkan secara optimal.

Sumberdaya air berpotensi sebagai penyedia listrik bagi Provinsi Gorontalo. Potensi energi air dapat menyediakan listrik skala besar (> 5 MW), skala menengah (mini-hydro= 500 kW – 5 MW), skala kecil (micro-hydro = 5 kW- 500 kW). Pada tabel di bawah ini disajikan potensi skala besar dan menengah.

Water Resources Power Plant

The electricity demand is projected to increase by 11-25% per year. The peak load increase by 12% and was estimated to reach 195 MW by 2020 (MEMR, 2011). Therefore, all of the electricity potencies has to be used as much as possible.

The water energy resources such as rivers have greater potency to produce electricity. It can produce large scale electricity power (> 5 MW), medium scale (mini hydro = 200 kW-5 MW) and micro scale (micro hydro = 5kW-500 kW). The rivers and their potencies for electricity power are presented at table below.

Potensi listrik tenaga air
Water power electricity potency

Nama Sungai	Lokasi		Daya (MW)
	Kecamatan	Kabupaten	
SKALA BESAR			
- Bone 1	Suwawa	Bone Bolango	10,5
- Bone 2	Suwawa	Bone Bolango	6,5
- Bone 3	Suwawa	Bone Bolango	6,4
SKALA MINI			2,4
- Mongango	Atinggola	Gorontalo Utara	3,2
- Bulawa	Suwawa	Bone Bolango	1,6
- Bolango	Suwawa	Bone Bolango	2,4
- Dulukapa	Sumalata	Gorontalo Utara	0,6
- Limututu	Sumalata	Gorontalo Utara	0,4
- Bulontio	Sumalata	Gorontalo Utara	0,3
- Maranti	Sumalata	Gorontalo Utara	0,4
- Sinar Harapan	Sumalata	Gorontalo Utara	2,4



**Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro
Bulontio, 365 kW**



**Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Dunu,
Kecamatan Anggrek, Gorontalo Utara, 15 kW**

Biomassa

Biomassa berupa hasil atau limbah pertanian dapat dikonversi menjadi energi listrik. Limbah pertanian yang tersedia melimpah di Provinsi Gorontalo meliputi sekam dan jerami padi, tongkol jagung, sabut dan tempurung kelapa, potongan kayu.

Limbah jagung berupa batang, daun dan kulit tongkol buah sebanyak 4.173.330 ton, sekam padi 128.867 ton dan jerami padi 504.262 ton. Potensi sabut kelapa sebesar 16.741 ton dan tempurung 10.379 ton. Limbah-limbah tersebut belum dimanfaatkan, sebagian besar dibakar atau dibiarkan di daerah pertanaman.

Potensi biomassa ini dapat dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik. Dalam hal ini, faktor sebaran limbah perlu diperhatikan karena terkait dengan masalah transportasi. Biomassa yang dimanfaatkan sebaiknya berada dalam radius maksimal 50 km dari pembangkit.

Biomass

Biomass in form of agriculture products and waste products can be converted to electricity power. The agriculture wastes are available in huge volume consisted of rice hull and straw, corn cobs, coconut husk and shell and wood chips.

Corn wastes consist of stem, leaves and corn husk was estimated as much as 4.173.330 tonnes, rice hull 128.867 tons and rice straw was 504.262 tons. There were around 16.741 tons of coconut husk and 10.379 tons of coconut shell that were not used yet). Most of the agriculture wastes are left at the field or burned by farmers.

The biomass can be used as raw materials for biomass power plant. In this case, the distribution of biomass should be considered carefully because it affects the transportation cost. The biomasses at the 50 km from power plant are recommended for used.

Potensi limbah jagung dan padi di Provinsi Gorontalo, 2017
Potency of corn and rice wastes in Gorontalo Province, 2017

No.	Kabupaten/Kota	Luas panen (ha)	Produksi biji dan limbah jagung (ton)					Jumlah limbah jagung (ton)	Produksi padi dan sekam (ton)		
			Biji jagung	Batang	Daun	Tongkol	Kulit tongkol		Luas Panen (ha)	Produksi gabah kering (ton)	Produksi sekam (ton)
1	Boalemo	73518	339400	456154	182597	182597	91299	912648	10651	59342	21838
2	Gorontalo	89484	449301	603860	241724	241724	120862	1208170	26077	143955	52975
3	Pohuwato	99427	482645	648674	259663	259663	129831	1297831	9675	44992	16557
4	Bone Bolango	10719	56925	76507	30626	30626	15313	153071	3044	26855	9883
5	Kota Gorontalo	38849	223459	300328	120221	120221	60110	600880	15986	63075	23212
6	Gorontalo Utara	57	271	365	146	146	73	730	1315	11964	4403
	Provinsi Gorontalo	312054	1552001	899585	834976	834976	417488	4173330	66747	350182	128867

Sumber: Akuba (2017)



Rencana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa oleh LIG Consulting Korea di Kabupaten Gorontalo
The development plan of Biomass Power Plant by LIG Consulting Korea at Gorontalo Regency



Kehutanan Forestry

Kawasan Hutan

Luas Kawasan hutan di Provinsi Gorontalo sesuai SK Menhut No.325/Menhut-II/2010 tanggal 25 Mei 2010, tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Gorontalo adalah seluas 824.668 ha. Kawasan hutannya meliputi 30,45% Hutan Produksi Terbatas, 24,81% hutan lindung, 23,85% hutan produksi konservasi, 10,9% hutan produksi tetap, 10% hutan produksi yang dapat dikonversi.

Kegiatan pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan non kehutanan (eksplorasi emas dan mineral) di Provinsi Gorontalo seluas 26.447,24 Ha meliputi PT Sumber Energi Lestari 41 ha dan PT Gorontalo Minerals (19.667 ha) di Kabupaten Bone Bolango; PT Gorontalo Sejahtera Mining 2.359,24 ha dan KUD Dharma Tani Marisa 100 ha di Kabupaten Pohuwato dan PT Suma Heksa Sinergi 4.280 ha di Kabupaten Gorontalo Utara.

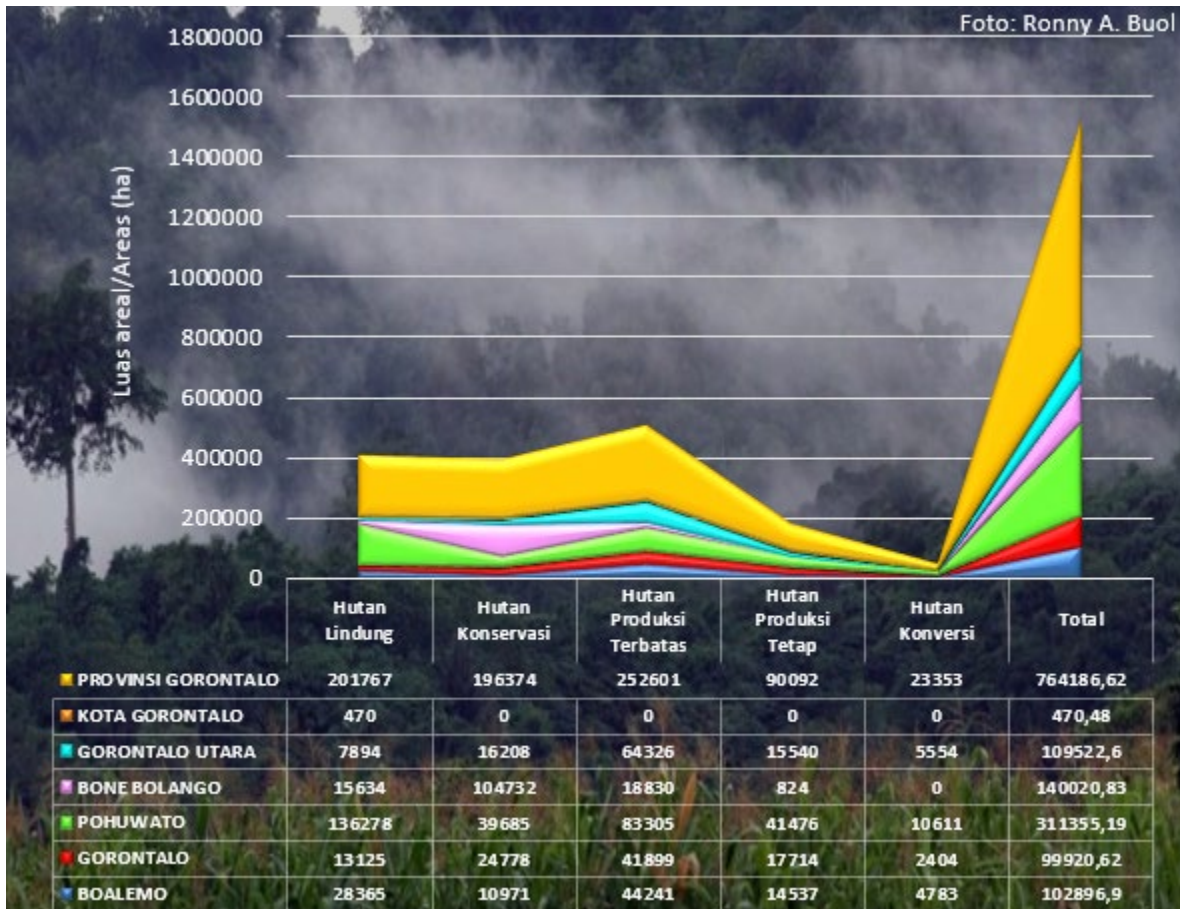
Forest Zones

The forest area in Gorontalo Province based on Minister of Forestry Decree No.325/Menhut-II/2010 tanggal 25 Mei 2010 on Allocation of Forestry and Water Zones was 824.668 ha. The forest zones include 30,45% of production forest, 24,81% protected forest, 23,85% conservation production forest, 10,9% fixed production forest and 10% of conversable production forest.

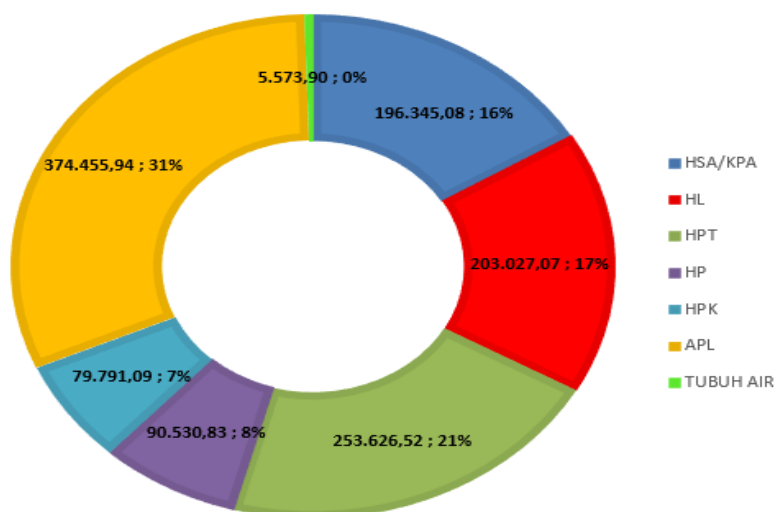
The leasing activity of the forest zone for non forestry activities i.e. for gold and mineral exploration covered the area of 26.447,24 ha that include 41 ha of PT Sumber Energi Lestari and 19.667 ha of PT Gorontalo Minerals at Bone Bolango regency; 2.359,24 ha of PT Gorontalo Sejahtera Mining and 100 ha of KUD Dharma Tani Marisa at Pohuwato regency; and 4.280 ha of PT Suma Heksa Sinergi at North Gorontalo regency.

Luas penutupan lahan di dalam dan di luar hutan Provinsi Gorontalo, 2016 (ribuan ha)
Coverage areas inside and outside forests in Gorontalo Province, 2016 (thousands ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN						APL	TOTAL
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah	HPK		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	A. Hutan								
1	Hutan lahan kering primer	129,7	75,8	60,8	6,2	272,4	1,2	273,6	1,0
2	Hutan lahan kering sekunder	54,3	97,7	132,3	56,9	341,2	57,7	398,9	9,0
3	Hutan rawa primer								
4	Hutan rawa sekunder								
5	Hutan mangrove primer	0,1	1,4	0,0	0,0	1,5	0,0	1,5	0,8
6	Hutan mangrove sekunder	0,8	4,6	0,0	0,0	5,2	0,0	5,2	2,6
7	Hutan tanaman *	0,0	0,0	0,2	0,0	0,2	0,0	0,2	0,2
	Jumlah Hutan	184,6	179,5	193,3	63,1	620,5	58,8	679,3	13,4
	B. Non Hutan								
8	Semak/Belukar	5,7	9,4	28,4	12,3	55,8	6,2	62,0	42,4
9	Belukar rawa	0,1	0,3	0,0	0,0	0,4	0,0	0,4	0,7
10	Savana								
11	Perkebunan	0,0	0,3	0,7	0,0	1,0	8,8	9,7	23,1
12	Pertanian lahan kering	0,7	1,8	2,6	2,9	8,0	0,4	8,4	95,8
13	Pertanian lahan kering campur semak	2,9	9,0	25,7	11,6	49,3	8,0	57,3	142,9
14	Transmigrasi								
15	Sawah	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,1	0,2	35,9
16	Tambak	2,5	3,5	0,0	0,0	6,0	0,0	6,0	4,0
17	Tanah terbuka	0,1	0,6	0,2	0,1	0,9	0,0	0,9	0,5
18	Pertambangan	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0	0,1	0,2
19	Permukiman	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,1	0,2	14,7
20	Rawa	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4
21	Pelabuhan Udara/Laut	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
	Jumlah Non Hutan	12,0	25,1	57,8	26,8	121,8	23,8	145,4	360,4
	Total	196,7	204,6	251,1	89,9	742,2	82,4	824,7	1.198,5



Luas hutan di setiap kabupaten/kota (ha), 2016
 Forest areas at Regencies/City in Gorontalo Province (ha), 2016



Luas hutan di Provinsi Gorontalo, 2016
 Forest areas in Gorontalo Province, 2016 (ha)

Hasil Hutan

Kayu. Rata-rata potensi tegakan kayu untuk semua jenis di Provinsi Gorontalo (Hasil Re-Enumerasi PSP tahun 1996-2009) yaitu, jumlah pohon dengan diameter > 20 cm sebanyak 112,40 pohon/ha dengan volume 180,20 m³/ha, diameter > 50 cm sebanyak 21 pohon/ha dengan volume 111,40 m³/ha, dan diameter > 60 cm sebanyak 11,80 pohon/ha volumenya mencapai 88 m³/ha.

Produksi kayu bulat berasal dari Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam (IUPHHK-HA), Izin Pemanfaatan Kayu dan Pemilik atau pedagang hasil hutan kayu bulat dan asal usul yang sah. Produksi kayu bulat pada tahun 2012 sebesar 6.658,13 m³ sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 6.820,76 m³. Potensi kayu di lima kabupaten diperkirakan sebanyak 24.240.975 m³.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu yang dikembangkan di Gorontalo yaitu rotan, damar dan kemiri. Total produksi rotan sebesar 48.254,5 ton (2012). Belum ada data yang pasti tentang luas areal rotan di Gorontalo.

Produksi total damar tahun 2012 yaitu 7.500 kg, dengan produksi paling besar di Kabupaten Gorontalo dan Pohuwato yaitu 3.000 kg. Produksi kemiri terbesar terdapat di Kabupaten Gorontalo yaitu 1.500 kg dari total produksi kemiri sebesar 2.855 kg. Pada tahun 2016 total produksi non kayu sebanyak 702,12 ton.

Forest Products

Woods. The average potency of standing wood for all types in Gorontalo Province (2009) consisted of tree with > 20 cm diameter as many as 112,49 trees/ha with volume of 180,20 m³/ha, >50 cm diameter as many as 21 trees/ha with volume of 111,40 m³/ha and > 60 cm diameter as many as 11,80 trees/ha with volume of 88 m³/ha.

Production of round wood from company that has business licence of natural forest wood utilization and wood utilization permit and ownership or the legal trader of round wood production in 2012 was as much as 6.658,13 m³. The potency of wood at five regencies in 2013 was 24.240.975 m³.

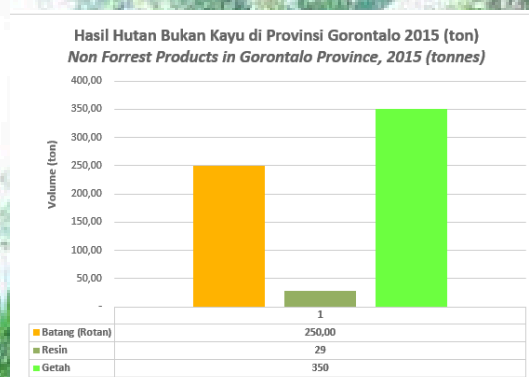
Non wood forest production. The products of non wood forest production consist of rattan, resin and hazelnut. The total production of rattan was 48.254,5 tons (2012). There is no data on rattan areas available recently.

The production of resin in 2012 was 7.500 kg, with the highest production were at Gorontalo and Pohuwato regencies, i.e. 3.000 kg. The highest production is found at Gorontalo regency (1.500 kg) and the total production of 2.855 kg. In 2016, the total production of non wood from forest areas was 702,12 tonnes.

Produksi Hasil Hutan Bukan Kayu Provinsi Gorontalo, 2012 *Production of Non Wood Forest Products in Gorontalo Province, 2012*

No	Kabupaten / Kota	Produksi Hasil Hutan Bukan Kayu		
		Rotan (ton/Ha)	Damar (Kg/Ha)	Kemiri (Kg/Ha)
1	Kabupaten Gorontalo	6.612,200	3.000	1.500
2	Kabupaten Boalemo	6.689,200	500	500
3	Kabupaten Pohuwato	27.174,000	3.000	200
4	Kabupaten Bone Bolango	373,100	750	450
5	Kabupaten Gorontalo Utara	7.406,000	250	205
6	Kota Gorontalo	-	-	-
Jumlah		48.254,5	7.500,0	2.855,0

Sumber : Dinas Kehutanan dan Pertambangan Provinsi Gorontalo



Keragaman Hayati

Biodiversity

Flora

Berbagai jenis flora ditemukan di kawasan hutan di Gorontalo antara lain Kayu Hitam/eboni, jenis-jenis mangrove, cempaka (*Michelia alba*), kenanga (*Canangium odoratum*), damar (*Agathis alba*), kayu besi (*Eusideroxylon zwageri*) dan anggrek. Flora identitas provinsi Gorontalo adalah pohon gupasa, gofasa, kayu biti ataupun sassuwar dalam bahasa lokal sering juga disebut sebagai bitti, bitum, dan bana. Pohon gufasa atau kayu biti (*Vitex cofassus*) tumbuh tersebar secara alami di Sulawesi, Maluku, Papua Nugini, Kepulauan Bismarck, dan Pulau Solomon. Kayu gufasa biasa dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi rumah, kapal dan perkakas rumah tangga.

Beberapa jenis tumbuhan yang termasuk langka masih ditemukan yaitu Bitule/Ondote atau gadung (*Dioscorea hispida* Dennts), Namu-namu atau Nam-nam (*Cynometra cauliflora* L), balimbing botol atau belimbing buluh (*Averhoa bilimbi* L), Dulamayo atau mangga embacang (*Mangifera caesia* Jack ex Wall), Bolangaso atau kapulasan (*Nephelium rambutan-ake*), Duea atau durian Atinggola (*Durio zibethinus* Murr), Lobe-lobe atau rukem (*Flacourtia inermis* Roxb), Molahengo (*Eugenia densiflora* Duthie), Takuti atau buah buni (*Antidesma bunius* Spreng), Pisang tanduk (*Musa paradisiaca*), Srikaya (*Annona squamosa* L), pohon Seho atau aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr), Tili atau cereme (*Phyllanthus acidus* L), jagung Pulo dan jagung Damahu atau Kikimopotio dan amu atau sukun (*Artocarpus* sp).

Di perairan laut Gorontalo (Pantai Utara dan Selatan ditemukan 10 jenis alga coklat, 12 jenis alga hijau dan 16 jenis alga merah. Jenis alga yang bernilai ekonomi yaitu *Halymenia durvillae*, *Kappaphycus cottonii*, *Turbinaria decurrens* dan *Gracilaria* sp.

Flora

There are many varieties of flora grow in forest in Gorontalo namely black wood/ebony, mangrove, cempaka (*Michelia alba*), ylang (*Canangium odoratum*), resin (*Agathis alba*), iron wood (*Eusideroxylon zwageri*) and orchids. Flora identity of Gorontalo Province is 'gupasa' tree or biti wood (*Vitex cofassus*). Its natural area distributions are Sulawesi, Maluku, Papua New Guinea, Bismarck Islands and Solomon Island. Gufasa wood is used as materials for house and boat construction as well as for household utensils.

Some of rare plants are 'gadung' or wild edible tuber (*Dioscorea hispida* Dennts), Nam-nam (*Cynometra cauliflora* L), carambola (*Averhoa bilimbi* L), Dulamayo mango (*Mangifera caesia* Jack ex Wall), wild rambutan (*Nephelium rambutan-ake*), durian Atinggola (*Durio zibethinus* Murr), Lobe-lobe fruits (*Flacourtia inermis* Roxb), Molahengo tree (*Eugenia densiflora* Duthie), Takuti or buni fruit (*Antidesma bunius* Spreng), banana horns (*Musa paradisiaca*), Srikaya (*Annona squamosa* L), sugarpalm (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr), cermai (*Phyllanthus acidus* L), 'Pulo' maize, Damahu maize or Kikimopotio (local name) and bread fruit (*Astocarpus* sp).

At the marine waters of the northern and southern part, there are 10 types of brown algae, 12 types of green algae and 16 types of red algae. The algae types that have economic values are *Halymenia durvillae*, *Kappaphycus cottonii*, *Turbinaria decurrens* and *Gracilaria* sp.



Jagung Damahu (Kikiomoputio)



Nephelium ramboutan-ake



Durio zibethinus Murr
(Durian Atinggola)

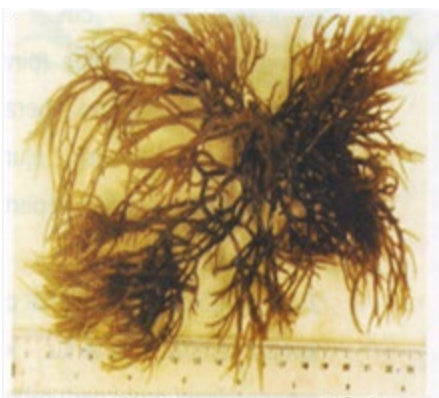


Flacourtia inermis Roxb



Eugenia densiflora Duthie

Beberapa jenis tumbuhan khas Provinsi Gorontalo
Some specific plants of Gorontalo Province



Gracillaria coronopifolia



Galaxaura sp



Jania sp

Beberapa jenis rumput laut di Provinsi Gorontalo
Some seaweed species of Gorontalo Province

Fauna

Provinsi Gorontalo memiliki 21 jenis fauna yang dilindungi. Beberapa fauna yang tidak terdapat di daerah lainnya di luar Sulawesi yaitu Anoa, Maleo, Babi Rusa, Ranglong dan Monyet Hitam Sulawesi.

Fauna

There are 21 species of protected fauna in Gorontalo Province. Some of them are endemic to Sulawesi such as Anoa, Maleo, Hog deer, rangkong and Sulawesi Black Monkey.

Jenis-jenis hewan yang dilindungi di Provinsi Gorontalo *Protected animal species in Gorontalo Province*

No	Jenis satwa	Nama Ilmiah	Status
1	Maleo	<i>Macrocephalon maleo</i>	Endangered (IUCN); Appendix I (CITES)
2	Babirusa	<i>Babyrousa celebensis</i>	Vulnerable (IUCN)
3	Anoa	<i>Bubalus depressicornis</i>	Endangered (IUCN); Appendix I (CITES)
4.	Anoa Kecil/ Anoa gunung	<i>Bubalus quarlesi</i>	Endangered (IUCN); Appendix I (CITES)
4	Kuskus	<i>Ailurops ursinus</i>	Vulnerable (IUCN); Appendix I (CITES)
6	Tarsius	<i>Tarsius pumilus</i>	Data deficient (IUCN); Appendix II (CITES)
7	Rusa	<i>Cervus sp</i>	Vulnerable (IUCN)
8	Rangkong	<i>Aceras cassidix</i>	Least concern (IUCN)
9	Kepodang	<i>Oriolus chinensis</i>	
10	Sri Gunting	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Least Concern (IUCN)
11	Mandar Sulawesi	<i>Aramidopsis plateni</i>	Vulnerable (IUCN)
12	Mandit Sulawesi	<i>Loriculus stigmatus</i>	
13	Sesap Madu		
14	Elang Kayla Putih	<i>Haliastur indus</i>	Least Concern (IUCN)
15	Raja udang biru		
16	Belibis Kembang	<i>Dendrocygna arcuata</i>	Least Concern (IUCN)
17	Pecuk ular		
18	Kuntul Karang	<i>Egretta sacra</i>	
19	Kera Hitam Sulawesi	<i>Macaca nigrescen</i>	Critically Endangered (IUCN)
20	Penyu	<i>Eretmochelys imbricata</i>	Critically Endangered (IUCN)
21	Kangkareng Sulawesi	<i>Penelopides exarhatus</i>	Least Concern (IUCN)

Data: Buku Statistik Kehutanan Tahun 2011 (BPKH Wil.XV Gorontalo)



ANOA



BABIRUSA



MALEO



MONYET HITAM

Foto: www.gocelbes.com

RANGKONG SULAWESI

Beberapa hewan khas Gorontalo yang dilindungi
Some protected animals unics to Gorontalo

Jasa Lingkungan

Potensi Jasa lingkungan di Provinsi Gorontalo sebagian besar berada di kawasan konservasi, antara lain Suaka Margasatwa Nantu, Cagar Alam Popaya Mas Raja, Cagar Alam Panua, Cagar Alam Tangale, Cagar Alam Tanjung Panjang dan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

Suaka Margasatwa Nantu

SM Nantu berada di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Boalemo dengan luas 31.172,20 ha. SM Nantu merupakan zona transisi dan campuran antara fauna Asia dan Australia. Di Nantu, terdapat 127 jenis mamalia, 79 (62 persen) diantaranya merupakan satwa endemik, yang hanya ada di Sulawesi Anoa (*Bubalus Depressicornis*), Babi rusa (*Babyrousa celebensis*), Kera Hitam Sulawesi (*Macaca nigrescen*, *Macaca nigra*), Tarsius (*Tarsius pumilus*). Juga ribuan jenis tumbuhan, binatang, serangga, amfibi, 90 jenis burung yang 35 jenis endemik, yang diantaranya belum tercatat dalam jurnal ilmiah.

Taman Nasional Nani Bogani Wartabone

Taman Nasional Bogani Nani Wartabone berada di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan luas 287.115 Ha. Berbagai keunikan ekologi sebagai kawasan peralihan geografi daerah Indomalayan di sebelah barat dan Papua-Australia di sebelah timur (*Wallaceae Area*). Tumbuhan yang khas dan langka yaitu palem matayangan (*Pholidocarpus ihur*), Kayu hitam (*Diospyros celebica*), kayu besi (*Intsia spp.*), kayu kuning (*Arcangelisia flava*) dan bunga bangkai (*Amorphophallus companulatus*). Taman Nasional Bogani Nani Wartabone memiliki 24 jenis mamalia, 125 jenis aves, 11 jenis reptilia, 2 jenis amfibia, 38 jenis kupu-kupu, 200 jenis kumbang dan 19 jenis ikan.

Environmental Services

Environment services potencies mostly are located at conservation zones. Those include Nantu wildlife sanctuary, Popaya Mas Raja, Panua, Tangale, Tanjung Panjang nature reserve and Bogani Nani Wartabone National Garden.

Nantu Wildlife Sanctuary

*Nantu Wildlife Sanctuary is located at Gorontalo and Boalemo regencies, occupied areas of 31.172,20 ha. It is the transition zone where two types of fauna from Asia and Australia live. There are 127 types of mamalia where 72 types of them (62%) are endemic to Sulawesi Island namely Anoa (*Bubalus Depressicornis*), Babi rusa (*Babyrousa celebensis*), Sulawesi Black Monkey (*Macaca nigrescen*, *Macaca nigra*) and Tarsius (*Tarsius pumilus*). Thousands of plants, animals, insects, amphibians and 90 types of birds where 35 of them are endemic and others are not yet recorded in scientific journal are found at Nantu Forest.*

Bogani Nani Wartabone National Garden

This garden is located at two regencies namely Bolaang Mongondow regency of North Sulawesi Province and Bone Bolango regency of Gorontalo Province. It has areas of 287.115 ha. The uniqueness of this garden is the transition ecology between Indo-Malayan at the west side and Papua-Australia at the east side (Wallace line).

*The unique and rare plant found are Matayangan palm (*Pholidocarpus ihur*), black wood (*Diospyros celebica*), iron wood (*Intsia spp.*), yellow wood (*Arcangelisia flava*) and corpse flower (*Amorphophallus companulatus*). This garden has 24 types of mamalia, 125 types of aves, 11 types of reptiles, 2 types of amphibians, 38 types of butterfly, 200 types of beetle and 19 types of fish.*



Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (www.gorontalofamily.co.id)

HUTAN NANTU, JURASSIC PARK INDONESIA

Bogani Nani Wartabone adalah nama seorang pahlawan yang berasal dari Provinsi Gorontalo. Nama tersebut kemudian diabadikan dan dipakai sebagai nama Taman Nasional yang sebelumnya adalah hutan lindung.

Selain beragam jenis hewan dan tumbuhan endemik Sulawesi, juga terdapat beberapa obyek wisata seperti Air Terjun Lombongo dan Pemandian Air Panas Lombongo



Suaka Marga Satwa Hutan Nantu (Foto: Ronny A. Biol)

TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE

“Nantu telah digambarkan sebagai salah satu dari lima situs terbaik untuk keanekaragaman hayati di Asia Tenggara oleh para ilmuwan yang mengunjungi. Lebih dari 100 jenis burung telah dicatat di sini, dimana 35 spesies endemik. Yang paling unik tentang Nantu adalah sejumlah besar salt-lick (kubangan yang mengandung garam) alami yang berada di hutan, salah satu adalah Kolam Adudu”

Dr Lynn Clayton



Cagar Alam Panua (www.pidiinfo.com)

CAGAR ALAM PANUA

Nama Panua, diambil dari bahasa Gorontalo, yang berarti Maleo. Kawasan hutan dengan garis pantai yang indah ini, dulu merupakan habitat terbesar maleo di Sulawesi. Karena begitu banyak maleo, sebuah desa yang berbatasan langsung dengan cagar alam ini dinamakan Desa Maleo. Selain maleo, di cagar alam ini juga ditemukan penyu tempayan, penyu sisik, penyu belimbing, rangkong Sulawesi, babi rusa, anoa, tarsius, monyet Sulawesi, dan berbagai jenis anggrek.

Cagar Alam Panua

Cagar Alam Panua ditetapkan sebagai kawasan Cagar Alam (CA) dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.471/Kpts-II/1992 tanggal 25 Februari 1992. Luas kawasan CA Panua 45.575 Ha. CA Panua terletak di Kabupaten Pohuwato.

Cagar Alam Tanggale

Cagar Alam Tanggale ditetapkan sebagai kawasan Cagar Alam dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.431/Kpts-II/1992 tanggal 05 Mei 1992. Luas kawasan CA Tanggale 112,50 Ha. CA Tanggale terletak di Kabupaten Gorontalo.

Cagar Alam Tanjung Panjang

Cagar Alam Tanjung Panjang ditetapkan sebagai kawasan Cagar Alam dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.431/Kpts-II/1992 tanggal 05 Mei 1992. Luas kawasan CA Tanjung Panjang 3000 Ha. CA Tanjung Panjang terletak di Kabupaten Pohuwato.

Cagar Alam Popaya Mas Raja

Cagar Alam Popaya Mas Raja dengan luas 159,4 Ha terletak di Kabupaten Gorontalo Utara.

Potensi jasa lingkungan berupa Taman Nasional, Suaka Marga Satwa dan Cagar Alam di Gorontalo belum banyak dimanfaatkan untuk aktifitas yang positif seperti pendidikan, penelitian, pariwisata, rekreasi. Masih lebih banyak untuk aktifitas negatif seperti 'illegal logging', perladangan berpindah, perburuan dan penambangan emas tanpa izin.

Panua Natural Reserve

Panua Natural reserve was appointed as natural reserve (NR) based on Minister of Forestry Decree No.471/Kpts-II/1992 dated 25 February 1992. It has areas of 45.575 ha and situated at Pohuwato regency.

Tanggale Natural Reserve

Tanggale Natural reserve was appointed as natural reserve (NR) based on Minister of Forestry Decree No.431/Kpts-II/1992 dated 25 May 1992. It has areas of 112,5 ha and is located at Gorontalo regency.

Tanjung Panjang Natural Reserve

Tanjung Panjang Natural reserve was appointed as natural reserve (NR) based on Minister of Forestry Decree No.431/Kpts-II/1992 dated 25 May 1992. It has areas of 3000 ha and is located at Gorontalo regency.

Popaya Mas Raja Natural Reserve

It has areas of 159,4 ha and is situated at Gorontalo regency.

The potencies of environment services are not effectively utilized for beneficial activities such as education, research, tourism and recreation. There are still a lot of negative activities such as illegal logging, shifting farming system, hunting and illegal gold mining in those areas.

6

Potensi & Peluang Investasi Industri Kreatif and Pariwisata

*Creative Industry & Tourism
Investment Potency &
Prospects*

Industri Kreatif

Creative Industries

Kain Karawo

Kerajinan karawo adalah kerajinan menghias berbagai jenis kain dengan berbagai motif sulaman menggunakan benang polos maupun warna-warni. Proses pembuatan sulaman karawo yaitu dengan cara mengiris dan mencabut benang dari serat kain yang sudah jadi kemudian disulam dengan beraneka ragam benang sesuai rancangan motif yang diinginkan secara manual. Kerajinan karawo merupakan kerajinan khas Gorontalo yang sudah berkembang sejak lama.

Satu pola sulaman karawo dikerjakan oleh 3 orang dengan tugas berbeda yaitu (1) membuat gambar pola di atas kertas grafik; (2) mengeluarkan benang kain untuk sulaman karawo sesuai pola yang dibuat; dan (3) menyulam kain dengan benang. Proses penyulaman berlangsung satu minggu sampai satu bulan tergantung motif dan jenis kain. Ada dua jenis sulaman karawo yaitu sulaman karawo biasa dan sulaman karawo ikat. Sulaman karawo ikat lebih mahal dari sulaman karawo biasa.

Sulaman Karawo semakin populer karena jenis kain yang digunakan semakin beragam, warna-warna motif yang menarik dan disain motif yang lebih baik mengikuti selera konsumen untuk berbagai jenis busana. Kain karawo telah digunakan oleh berbagai kalangan di berbagai kesempatan seperti busana harian, busana kantor, acara-acara resmi dan pesta.

Dalam upaya melestarikan, membudayakan dan mengembangkan sulaman karawo, pemerintah melakukan kegiatan promosi seperti Festival Karawo yang diinisiasi oleh Bank Indonesia Cabang Gorontalo dan telah dijadikan event tetap setiap tahun. PNS Provinsi juga diwajibkan mengenakan busana karawo setiap hari Kamis.

Karawo Clothes

Karawo handicraft is the activities to decorate many types of clothes with different motif of embroidery using different colors of thread. The process of handmaking karawo clothes include slicing and pulling out the thread from clothes fiber and needlepoint the different colors of thread on that areas based on the motif. The karawo handicraft is unic to Gorontalo and has practiced for long time by the people.

One handicraft of karawo cloth is carried out by 3 people, mostly women, with different tasks: (1) creating the motif design on the paper; (2) pulling out the thread from the cloth based on the motif; and (3) needlepoint dioffrent of thread on the pre-design motif. There are two types of karawo clothes namely ordinary karawo and rope karawo. The rope karawo is more expensive than the ordinary karawo because of the quality.

Karawo clothes have become more popular recently because of diffrent types of clothes used, different colors and motif design that are suitable for consumer taste. Karawo clothes have been used by different occassion such as for daily dresses, custom office dresses, party and official dresses.

In order to preserve, to popularize and to develop the karawo handicraft, government of Gorontalo carried out the promotion activities such as Karawo Festival annually and gto obligate the government officials wearing karawo dress every Thursday.



Festival Karawo
Karawo Clothes Festivals



(Foto: www.ayucintyavirayasti.blogspot.com)



(Foto: www.indonesia.travel.com)

Karawo dirajut oleh
para wanita pedesaan
and ditampilkan
modis oleh wanita
perkotaan

Karawo is plaited by
suburban women and
is modistly
performed by urban
women

Pusat kerajinan karawo berupa industri rumah tangga tersebar di Kabupaten Gorontalo khususnya di Kecamatan Bongomeme, Telaga, Batudaa, Isimu dan kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango. Di Kecamatan Bongomeme dan Batudaa telah berkembang 4 sentra dengan jumlah unit usaha sebanyak 20 unit usaha (6,6% saja dari total unit di seluruh Gorontalo). Serapan tenaga kerja unit-unit tersebut di kecamatan ini mencapai lebih dari 900 orang (sekitar 60% dari total seluruh tenaga kerja industri karawo di Gorontalo). Di Kecamatan Telaga memiliki jumlah sentra dan jumlah unit usaha yang terbanyak, yaitu 5 sentra dengan 245 unit usaha dan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 490 orang. Selain itu sentra industri kerawang juga tersebar pada beberapa kecamatan yang ada di kabupaten dan kota se Provinsi Gorontalo.

Di Kota Gorontalo terdapat toko-toko yang khusus menjual berbagai macam produk yang berasal dari kain kerawang yang terdiri dari Bahan Pakaian wanita, Pria dan anak-anak seperti: bahan baju, bahan jas, kemeja, dasi, jilbab, tas, dompet dan lain-lain. Bentuk produk kain karawo lainnya yaitu baju (koko, kemeja, kaos), jas, kopiah, sapu tangan, tas, mukena, kipas, jilbab, dasi, syal, hiasan dinding karawo, sandal, taplak meja, tutup gelas, penutup (aqua) dispenser, dompet) dan lain-lain.

Sulaman Karawo telah memperoleh hak paten dari pemerintah Indonesia pada tahun 2009.

The centre industries of karawo handycraft are found at Bongomeme, Telaga, Batudaa, Isimu sub-districts of Gorontalo regency and Tapa sub-district of Bone Bolango regency. There are 4 centre of karawo industries at Bongomeme and Batudaa sub-districts with 20 units (6,6% of the total units). It employs 900 craftswomen or 60% of the karawo craftswomen in Gorontalo. At Telaga sub-district, there are 5 centre of karawo industries with 245 units of industries that employ 490 craftswomen. Karawo industries are also found at some sub-district at others regencies.

The karawo industry products varies such as men and women dresses, bag, wallet, tie, hat, handkerchief, bed cover, table cover and other home appliances accessories. The products are marketed in Gorontalo city, Manado and Java.

Karawo handicraft has been given property right by Indonesian Government in 2009.



Gunakan hasil produksi dalam negeri untuk meningkatkan daya saing Indonesia





Kain Karawo, dibuat secara tradisional tampil secara modern

Karawo Clothes, traditional hand-made in modern style

Daerah Gorontalo sejak zaman penjajahan Belanda telah dikenal sebagai daerah penghasil rotan sebagaimana pada gambar yang dipublikasi oleh Tropen Museum of The Royal Tropical Institute (KIT) yang diperkirakan diambil pada tahun 1925



Bisnis produk-produk rotan masih berkembang sebagaimana terlihat di Jalan Agus Salim Kota Gorontalo
Rattan products are sold at the shop in Gorontalo City (Photo: Rusthamrin H. Akuba)

Pariwisata

Tourism

Gorontalo memiliki 68 obyek wisata potensial meliputi 15 obyek wisata budaya sejarah, 6 obyek wisata bangunan, 15 obyek wisata alam darat, 24 obyek wisata alam pesisir dan pulau-pulau kecil, 2 obyek wisata olahraga dan 6 obyek wisata minat khusus. Beberapa obyek wisata potensial yang sudah dikenal dan yang berpotensi untuk dikembangkan disajikan dalam uraian berikut.

TAMAN LAUT OLELE

Gorontalo, the Hidden Paradise. Itulah julukan yang diberikan kepada Gorontalo terinspirasi dari buku dengan judul yang sama yang disusun oleh Rantje Allen dan didukung oleh fotografer dunia William Tan, Takako Uno dan Stephen Wong. Surga tersembunyi itu berada di Desa Olele, terletak di pesisir pantai Teluk Tomini, Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango (20 km dari Kota Gorontalo). Di kawasan laut yang memanjang dari Desa Olele ke arah barat sampai Desa Leato di Kota Gorontalo terhampar terumbu karang dengan berbagai pesona.

Sebanyak 30 genus terumbu karang ditemukan di kawasan Olele dengan genus yang dominan yaitu genus *Acropora*, *Montipora* dan *Porites*. Komunitas ikan karang di perairan terumbu karang Olele yang diamati di 2 lokasi pengamatan sebanyak 22 Famili, 55 genus, dan 104 spesies. Seluruh komunitas ikan yang berhasil diamati, dapat dibagi menjadi 3 kelompok populasi, yaitu kelompok populasi spesies Indikator (1 famili, 3 genus, dan 16 spesies); kelompok populasi spesies target (12 famili, 22 genus, dan 40 spesies); serta kelompok populasi spesies mayor (9 famili, 25 genus dan 48 spesies) (Balitbangpedalda dan Fakultas Perikanan Unsrat, 2006).

Gorontalo has at least 68 tourism objects consist of 15 cultural objects, 6 historical building, 15 natural objects, 24 marine objects and small islands, 2 sport objects and 6 specific interest objects. Some of the famous objects are presented in the following.

OLELE SEA GARDEN

Gorontalo, the Hidden Paradise. It is the name given to Gorontalo refer to the book title written by Rantje Allen supporting by world famous photographer namely William Tan, Takako Uno and Stephen Wong. That hidden paradise is located at Olele Village (20 km from Gorontalo city), at Tomini Gulf that belong to Kabila Bone Sub-district Bone Bolango regency. The fascination coral reefs outspreads from coastal areas of Olele Village to Gorontalo city.

There were 30 genus of coral reefs found at Olele Sea Garden. The dominant genera are Acropora, Montipora and Porites. The coral fish observed at two location consist of 22 families, 55 genera and 104 species. The fish species were categorized in 3 population groups namely Indicator Species Population (1 family, 3 genera and 16 species), Target Species Population (12 families, 22 genera and 40 species), and Major Species Population consists of 9 families, 25 genera and 48 species (Gorontalo Province Agency for Research and Environmental Impact Control and Faculty of Fishery Sam Ratulangi University, 2006).



Peta Pariwisata Provinsi Gorontalo
Gorontalo Province Tourism Map



Taman Laut Olele (Foto: www.tripadvisor.com)
Olele Sea Garden



Salvador Dali (*The Hidden Paradise*)



Perkampungan Torosiaje, Suku Bajo,
 Pohuwato/Torosiaje Village, Pohuwato

Keragaman terumbu karang dan ikan karang menjadikan Taman Laut Olele sebagai daerah tujuan wisata bahari di Gorontalo. Tidak kurang dari 25 situs penyelaman telah ditemukan, tapi ada beberapa situs yang menjadi favorit penyelam.

Salvador Dali. Terumbu karang *Petrosia lignosa* diberi nama Salvador Dali karena berbentuk rongga-rongga dan mirip dengan lukisan karya pelukis surealis Spanyol bernama Salvador Dali. Terumbu karang jenis ini ditemukan pertama kali tahun 1920 di Teluk Tomini di karang laut dalam di Indonesia. Jenis ini tersebar di beberapa situs penyelaman di Olele dan termasuk endemik Gorontalo.

Gua Jin. Situs ini berbentuk gua gelap cekung pada kedalaman 18 meter dengan panjang 150 meter yang mengarah tegak ke bawah. Dalam gua hidup beraneka seperti ikan kelelawar (*batfish*), *Randall anthias* yang langka (*Pseudanthias randalli*), ikan kupu-kupu Burgess (*Chaetodon burgessi*) dan spesies baru goby yang ditemukan oleh kaisar Jepang (Exyrias Akihito, 2005) dapat dilihat dalam gua ini.

Dinding Spons (Sponge Wall). Gua besar berlubang tembus di dinding karang membentuk kamar-kamar. Situs selam ini penuh spons tali ungu, pipa, gentong, cerutu aneka warna. Menggantungkan di langit-langit gua turnicate ekor srigala yang menyerupai gulungan kusut tali putih yang baru ditemukan di Gorontalo.

Beberapa situs lainnya yaitu *Traffic Jam*, *Helicopter Bay*, Pulau Tenggelam, dan *Japanese Cargo wreck* (reruntuhan kapal Jepang).

The greater diversity of coral reefs and coral fish prompt the Olele Sea garden as the main marine tourism object at the national and international level. There are at least 25 sites of diving with different characteristics. Three of the favorite sites are describe below.

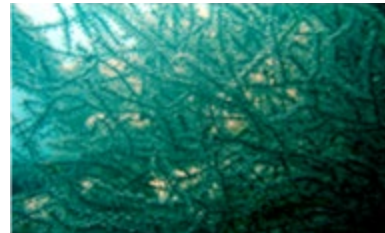
Salvador Dali. *The name was given to coral reefs Petronesia lignosa after Salvador Dali, the Spanish surrealist painter, as the coral reefs is resemblant one of the paintings by Salvador Dali. This coral was found firstly in 1920 at the deep sea in Tomini Gulf. This species can be found at several diving sites at Olele Sea Garden and it is endemic to Gorontalo.*

Jinn Cave. *This site form dark sunken caves at the depth of 18 meters with length of 150 meters leads straight down. Inside the caves, the diverse animals life such as batfish, the rare Randall anthias (Pseudanthias randalli), butterfly fish Burgess (Chaetodon burgessi) and new goby species as found by Japanese Emperor Akihito.*

Sponge Wall. *Large cave with hollow goes through the coral wall forms chambers. This site covers by colorful sponge with different forms. At the roof of the cave, wolf tail turnicate hang that form crumpled white rope ththat is newly found in Gorontalo.*

Some of the favorite diving sites are Traffic Jam, Helicopterbay, Sunken Island, and japanese Cargo Wreck.

Terumbu karang di dataran pantai Taman Laut Olele dengan tutupan karang 49-53 % karang hidup pada kedalaman 3 meter
(Coral at 3 meter depth with coverage of 49-53% life coral at Olele Sea Garden)



Komponen lain penyusun terumbu karang Taman Laut Olele (Kiri ke kanan: Ascidian, Sponge, karang lunak dan kipas laut)
Other components of coral formation at Olele Sea Garden (From left to right: Ascidian, Sponge, Soft Coral and Sea Fan)



Beberapa spesies ikan karang di Taman Laut Olele (Kiri ke kanan: Chaetodon epiphium, Chaetodon lunula, Caesio sp, Scolopsis sp)
Some coral fish at Olele Sea garden (Left to right: Chaetodon epiphium, Chaetodon lunula, Caesio sp, Scolopsis sp)

BENTENG OTANAHA

Benteng Otanaha dibangun oleh Raja Ilato pada tahun 1522-1525 berdasarkan kesepakatan dengan penjajah Portugis untuk memperkuat pertahanan melawan Belanda. Otanaha berasal dari kata Ota yang berarti benteng dan Naha karena ditemukan oleh Naha. Benteng Otanaha terdiri dari tiga benteng yang berdekatan yaitu Otanaha, Ulupahu dan Otahiya. Otahiya berasal dari kata Hiya, singkatan dari Ohihiya, isteri dari Naha. Ulupahu terdiri dari kata Ulu, singkatan dari uwole artinya milik dan Pahu yaitu putra dari Naha. Jadi, Ulupahu artinya milik Pahu.

Keunikan dari Benteng Otanaha yaitu terletak di puncak bukit Kelurahan Dembe I, Kota Gorontalo menghadap Danau Limboto. Menurut cerita, benteng ini dibangun dengan bahan campuran pasir, kapur dan putih telur burung Maleo sebagai perekat. Untuk mencapai bangunan benteng dapat dilakukan dengan berkendaraan atau meniti tangga dengan 348 anak tangga yang curam. Ada empat persinggahan berupa saung beratap yaitu persinggahan pertama 52 anak tangga, persinggahan kedua 83 anak tangga, persinggahan ketiga 53 anak tangga dan persinggahan keempat 89 anak tangga.

Sebagai obyek wisata sejarah, Benteng Otanaha belum terkelola dengan baik. Dengan keunikannya, obyek wisata ini berpeluang untuk dikembangkan dan dijadikan obyek investasi.

OTANAHA FORT

Otanaha Fort was built by Ilato King in 1522-1525 as implementation of the agreement with Portugese colonizer to empower the defence to Dutch colonizer. The name Otanaha comes from Ota (=fort) and Naha, the person who found the fort. The Otanaha fort aremade up of three fort namely Otanaha, Otahiya and Ulupahu. Otahiya consists of two word Ota and Hiya. Hiya is the short name of Ohihiya, the wife of Naha. Ulupahu consist of Ulu (=owned) and Pahu the son of Naha. So, Ulupahu means 'owned by Pahu'.

The uniqueness of Otanaha Fort is: it is situated at the top hill of Dembe Village in Gorontalo City facing Limboto Lake. According to the story, this fort was built using the mixed of sands, lime and white liquid of egg of Male bird as a glue. To reach the top of the fort, the visitor may used vehicles or walk on the steep 348 ladder steps. There are 4 stopping sites at the first 52 steps, the second 83 steps, the third 53 steps and the fourth 89 steps.

As the cultural and history tourism object, Otanaha Fort is not well managed yet as the prime tourism object. With its uniqueness, Otanaha Fort can be an investment object.



Danau Limboto dipandang dari Benteng Otanaha
Limbo Lake viewed from Otanaha Fort

Perkampungan Torosiaje

Di Kabupaten Pohuwato, di bagian barat Provinsi Gorontalo, sebuah kampung dibangun di atas permukaan laut Teluk Tomini, namanya Torosiaje. Kampung ini berdiri sejak 1901 itu dihuni suku Bajo yang dikenal sebagai pelaut tangguh. Perkampungan Torosiaje terletak 600 meter dari daratan Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, atau sekitar tujuh jam perjalanan darat ke arah barat dari Kota Gorontalo. Rumah-rumah di Torosiaje berupa rumah panggung berbahan kayu. Setiap rumah terhubung dengan koridor yang menjadi jalan utama selebar 2 meter dan panjangnya 2,2 kilometer berpola huruf "U".

Dalam sejarah yang diceritakan secara turun-temurun, Toro dalam bahasa Bajo adalah 'tanjung' dan Siaje dari kata si aje atau si haji. Torosiaje berarti tanjung yang ditemukan oleh seorang pria bergelar haji dan dipanggil siaje, saat itu.

Torosiaje telah ditetapkan sebagai kampung wisata pada tahun 2007. Torosiaje menawarkan wisata bahari yang menawan. Saat matahari terbit, pantulan cahaya matahari pagi mengubah permukaan air laut menjadi seperti hamparan emas dengan sinar kekuningan. Hilir mudik perahu orang Bajo yang disebut sope, menghidupkan suasana pagi. Saat matahari tenggelam, matahari berubah kemerahan yang menyajikan panorama yang sangat dramatis indah. Di malam hari, kilau kemilau lampu rumah warga di tengah laut menciptakan suasana yang romantis. Berbagai jenis ikan laut menjadi ciri khas menu makanan Torosiaje.

Torosiaje Village

It is located at Pohuwato regency and was built at the sea of Tomini Gulf. Torosiaje village was established in 1901 by Bajo tribe as they are known as the strong sailor. This village is situated 600 meters from the beach to the sea at Popayato sub-district or around 7 hours by car from Gorontalo City going west. The house was constructed using wood in form of stage-house. All the houses are connected with corridor bridge as the road with 2 meters width and 2,2 km length in the 'U' pattern.

The word Torosiaje consist of two words, i.e. Toro (Bajo language) means cape and Siaje or the haji. Torosiaje means the cape found by the men called the Haji.

Torosiaje is decided as tourism village in 2007. It offers the beauty of marine tourism. At the sunrise, reflection of the sunlight creates gold carpet areas of the sea surface. The busy activities of the Bajo people called sope in the morning makes the morning alive. At the sunset, the sun turns red that creates the dramatic view. At night, the flicker of the lamp at the sea creates the romantic atmosphere. The diverse offishes become the main meals of Torosiaje people.

Torosiaje, the village above the sea, life as you are alone in the world



Perkampungan Torosiaje dari Suku Bajo, Kabupaten Pohuwato

(Foto: www.matakameraku.wordpress.com)

Torosiaje Village of bajo tribe at Pohuwato Regency

SURGA BAWAH LAUT BOALEMO

Selain Hutan Nantu yang telah mendunia, Kabupaten Boalemo memiliki kekayaan laut yang eksotis. Taman laut dengan keanekaragaman biota yang sangat besar (*Mega Biodiversity*) tersebar di Pulau Bitila dan sekitarnya. Pulau Bitila adalah pulau tidak berpenghuni dengan pasir putih di sepanjang pantai.

Kurang lebih ada 40 genera yang didominasi oleh *Acropora* yang ditemukan diperairan ini pada kedalaman 2 meter sampai 35 meter. Terumbu karang ini menunjukkan kondisi karang yang stabil dari tahun ke tahun dan tidak mengalami dampak negatif dari aktifitas nelayan.

Beberapa lokasi dan pulau yang berpotensi sebagai obyek wisata yaitu:

1. Pulau Pasir Putih yang terletak antara P. Muhupomba dan P. Monduli. Ketika air surut, sejauh mata memandang terhampar pasir putih, menjadi tempat persinggahan burung.
2. Pantai Bolihutuo oleh pemerintah Boalemo dikembangkan sebagai obyek wisata pantai.
3. Pulau Monduli dengan keunikan hutan bakau, terumbu dan ikan karang.
4. Pulau Lambatih, pulau dengan pasir putih dan air laut yang berwarna hijau.
5. Pulau Mohupomba dan Pulau Asiangi sebagai lokasi 'diving' karena hamparan terumbu karang yang indah.

Investasi diperlukan untuk membangun fasilitas wisata seperti sarana diving, cottage, restaurant dan alat transportasi.

UNDER SEA PARADISE OF BOALEMO

In addition to world famous Nantu Forest, there are exotic abundance marine resources in Boalemo regency. Sea garden with diverse marine biodiversity is found at Bitila Island and its surroundings. Bitila Island is the unhabitant island having white sand a long the coastal areas.

There are more than 40 genera of coral reefs with Acropora dominant found at the sea until 2 to 35 meters depth. The coral reefs are in stable condition from year to year because of little interferences and pollutants from outside.

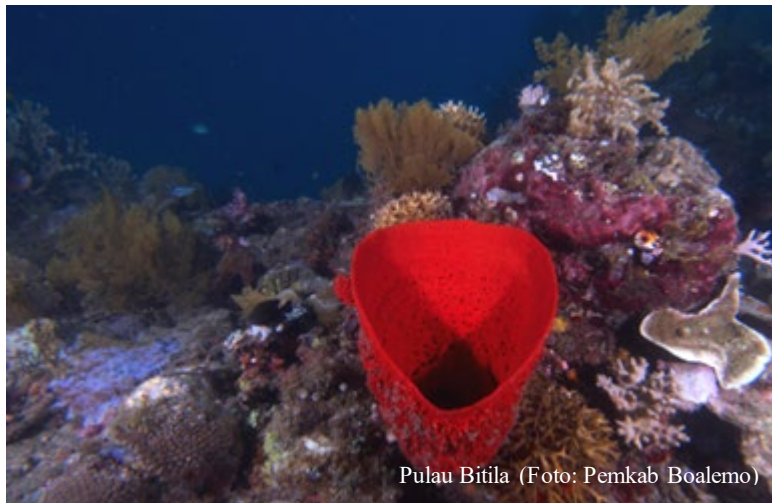
Some objects that might be developed as tourism objects are:

1. *Pasir Putih Island located between Mohupomba and Monduli Island. The island with white sand becomes a transit place of birds.*
2. *Bolihutuo beach has been developed by Boalemo government as beach tourism object.*
3. *Monduli Island with the uniqueness of mangrove, coral reefs and coral fish.*
4. *Lambatihu Island with white sands and green color of sea water.*
5. *Mohupomba Island and Asiangi Island for diving sites because of the spread out of diversified coral reefs.*

Boalemo government encourages investor to collaborate in establishing the tourism facilities and transportation.



Pulau Bitila (Foto: Pemkab Boalemo)



Pulau Bitila (Foto: Pemkab Boalemo)



Pulau Bitila (Foto: Pemkab Boalemo)

Potensi sumberdaya wisata bahari Boalemo berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah destinasi wisata nasional dan internasional. Keragaman genetik terumbu dan ikan karang yang besar, kejemihan air dan lingkungan yang belum tercemar menjadi kekuatan utama dari kawasan laut ini dibanding dengan obyek wisata bahari lainnya

The potency of marine resources of Boalemo may be developed as national and international tourism destination. The mega biodiversity of coral and coral fish and the virgin environment are the strength of this object compare to the other marine tourism objects.

PULAU SARONDE

Pulau Saronde dengan luas 10 ha terletak di utara Teluk Kwandang, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Berada sekitar 65 kilometer dari pusat Kota Gorontalo dengan waktu tempuh 1–1,5 jam dan dari Bandara Jalaludin Gorontalo.

Keunikan pulau ini yaitu hamparan terumbu karang yang indah dapat dilihat dengan mata telanjang, tanpa perlu turun ke air untuk melakukan *snorkeling*. Beragam ikan aneka warna berenang di sela-sela terumbu karang yang masih terjaga. Pantai ditutupi oleh hamparan pasir putih halus dan lembut serta pantai yang dangkal dengan air yang jernih. Matahari terbenam menyajikan pemandangan yang sangat eksotis.

Pulau Saronde memiliki luas kurang lebih satu kilometer persegi. Berbagai macam pepohonan seperti pinus dan kelapa tumbuh di tengah pulau. Hutan kecil dengan batuan-batuan besar membentuk tebing di bagian selatan hingga ke timur menjadi daya tarik Pulau Saronde. Dari bagian utara hingga barat, terhampar tanah datar dan berpasir yang cocok untuk berjemur dan berenang.

Sarana yang telah tersedia berupa *cottage*, aula di tengah-tengah pulau untuk tempat pertemuan dan rumah makan oleh penduduk lokal. Pengembangan Pulau Saronde menjadi obyek wisata utama di Kabupaten Gorontalo Utara memerlukan investasi baik dalam dan luar negeri untuk pembangunan sarana dan manajemen wisata. Berbagai kegiatan untuk menarik wisatawan gencar dilakukan oleh pemerintah daerah seperti Festival Saronde.

SARONDE ISLAND

Saronde Island has an area of 10 ha, and is situated at Kwandang gulf, Kwandang sub-district of North Gorontalo regency. It is located around 65 km from Gorontalo city or 1-1,5 hours from Gorontalo Jalaludin Airport.

At the coastal areas of the island, so readed out coral reefs under clear sea water and so the coral can be seen without doing snorkelling. The sea look like the big natural aquarium with high diversity of fish. The shallow coast area with refined white sand is suitable for recreation and sport activities. The beatiful sunset presents the exotic view.

It has area of one square kilometer. Plants grow on the island are pines, coconut and shrubs. The small forest interspaces with big stones that form stone wall at the south part of the island present beautiful natural scenery. From the north to the west, there is flat sandy land suitable for sunbathing and swimming.

The facilities available in the island include cottage, auditorium and restaurants owned by local people. The development of Saronde Island as main tourism object at North Gorontalo regency requires domestic or foreign investment to build the tourism infrastructures and to manage the tourism activities. The promotion activities have been conducted by government such as Saronde Festival yearly to introduce the island to the world. Investment collaboration may be done in form of built on transfer (BOT), leasing or partnership with regional government.



Pulau Saronde/Saronde Island, Gorontalo Utara
(Foto: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gorontalo Utara)



Pulau Saronde merupakan obyek wisata bahari potensial di Kabupaten Gorontalo Utara. Pengembangannya menjadi destinasi wisata nasional dan internasional memerlukan investasi swasta.

Saronde Island is the one of marine tourism objects in North Gorontalo Regency. Its development to be tourism destination requires private investment

SENI DAN BUDAYA

Masyarakat Gorontalo menurut sejarahnya berkembang dari keluarga-keluarga kecil serumpun yang hidup terpisah-pisah. Keluarga-keluarga tersebut kemudian bergabung menjadi suku-suku disebut *Ngalaa*. Selanjutnya suku-suku bergabung menjadi kerajaan-kerajaan kecil yang disebut *Linula*. Penggabungan *Linula* membentuk kerajaan yang lebih besar disebut *Lipu*. Kerajaan-kerajaan tersebut meliputi Kerajaan Wada yaitu kerajaan tertua, Kerajaan Suwawa (900an), Kerajaan Limbotto (1330), Kerajaan Gorontalo (1385), Kerajaan Bolango (1550), Kerajaan Atinggola (1557) dan Kerajaan Boalemo (1845). Masyarakat dari setiap kerajaan memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda-beda. Meskipun kerajaan-kerajaan tersebut tidak ada lagi, adat istiadat dan budaya diteruskan dari generasi ke generasi sampai saat ini. Tidak heran jika Provinsi Gorontalo kaya akan adat istiadat dan budaya tercermin dari terpeliharanya berkembangnya seni dan budaya daerah.

Beberapa bentuk kesenian dan kebudayaan Gorontalo:

1. Alat musik: Polo-palo
2. Tarian: Dana-dana, Turunani dan Nasyid Buruda, Saronde, Bunga, Polopalo, Zamrah dan Tari Langga.
3. Media pertunjukan rakyat: Tanggomo, Pak Yalo Hungo Lopoli dan Panthungi.
4. Seni beladiri: Langga.
5. Rumah adat: Bantayo Poboide.
6. Pakaian adat: Biliu.
7. Upacara/Acara adat: Walima, Tumbilatohe dan berbagai upacara berhubungan dengan kelahiran sampai kematian seseorang.

ARTS AND CULTURES

Gorontalo community according to history originated from small related families that stay in separated place. Those families then clustered to be tribes called Ngalaa. The tribes mate each other to small kingdoms namely Linula. The merge of Linula became larger kingdoms called Lipu. The Lipu included Wada, the eldest kingdom, Suwawa (900's), Limbotto (1330), Gorontalo (1385), Bolango (1550), Atinggola (1557) and Boalemo (1845).

The community in each kingdom had different customs and cultures. Eventhough those kingdoms had vanished, the customs and cultures are still exist and practicing by Gorontalo people from generation to generation. It is not suprising if Gorontalo province has a lot of customs, culture and art.

Some of arts and cultures

1. *Music instrument: Polo-palo*
2. *Dances:: Dana-dana, Turunani and Nasyid Buruda, Saronde, Bunga, Polopalo, Zamrah and Tari Langga.*
3. *People presentation media:: Tanggomo, Pak Yalo Hungo Lopoli and Panthungi.*
4. *Self-defence art: Langga.*
5. *Cultural house: Bantayo Poboide.*
6. *Cultural dress: Biliu.*
7. *Cultural/customs ceremonies: Walima, Tumbilatohe and ceremonies related to the important date of a person from birthday to death day.*



Foto: www.tomfotografi.blogspot.com



Foto: www.jesynopianti.blogspot.com



Foto: Teddy Agung Saputra

Foto: Teddy Agung Saputra



Foto: www.yusangriyapengantin.com



Foto: Rusthamrin H. Akuba

Ragam seni budaya Gorontalo (atas ke bawah):
Alat musik Polopalo, Tari Saronde, Pakaian adat
Bili'u, Tari Dayango, Kain Karawo dan Malam
Tumbilatohe

*Some of arts and cultures of Gorontalo (up to
bottom): Polopalo music instrument, Saronde
dance, Traditional Bili'u dresses, Dayango dance,
karawo clothes and Tumbilatohe night*

Deskripsi beberapa seni budaya di Provinsi Gorontalo

Description of some arts and cultures in Gorontalo Province

NO.	SENI DAN BUDAYA GORONTALO	DESKRIPSI	DESCRIPTION
1.	Tarian Saronde <i>Saronde Dance</i>	Dalam bahasa Gorontalo, tarian ini adalah sarana “molihe huali” yang berarti menengok atau mengintip calon isteri. Setelah melalui serangkaian proses adat, calon mempelai pria kemudian mulai menari saronde bersama ayah/wali. Mereka menari dengan selendang dan menggunakan pakaian adat Gorontalo. Gerakan diawali dengan memberi hormat kepada orang tua, ketua adat dan keluarga yang hadir, kemudian melangkahkan kaki kanan ke depan diikuti dengan ayunan tangan yang memegang selendang ke samping kanan. Kemudian dilanjutkan dengan ayunan kaki kiri ke depan dan diikuti oleh ayunan tangan ke samping kiri, begitulah seterusnya. Kemudian bergantian dengan penonton yang hadir.	<i>The dance symbolise the introduction of the bride candiddate to the bridegroom candidate and his families.</i>
2.	Tarian Dayango <i>Dayango dance</i>	Dayango adalah salah satu bentuk budaya animisme di Gorontalo Utara. Ritual dalam bentuk tarian adalah sejenis upacara memanggil roh-roh arwah untuk dijadikan mediator dalam menyembuhkan orang sakit. Penyembuhan dilakukan dengan gerakan-gerakan dan teriakan di atas hamparan beling tajam dan bara api yang menyala. Dilihat dari gerakan-gerakannya ritual dayango sepintas mengandung unsur-unsur estetik budaya seni tari dan musik sebagai iringan (<i>Ritmis</i>). Gerakan-gerakan Dayango walaupun tidak beraturan namun memperlihatkan ekspresi dan makna gerakan roh-roh yang bangkit dan masuk dalam raga si penari dayango (Noma, 2014)	<i>Dayango is the ceremony to invite the soul of the dead person in helping to recover the sick person.</i>
3.	Tumbilatohe <i>Tumbilatohe night</i>	Tumbilatohe terdiri dari dua suku kata tumbila (menyalakan) dan tohe (lampu), jadi menyalakan lampu yang dilaksanakan pada 3 malam terakhir menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pemasangan lampu di mulai dari maghrib hingga menjelang subuh. Asal usul terjadinya tumbilatohe ada dua versi. Pertama, pada jaman dulu sekitar abad 15 untuk menerangi jalan ke mesjid saat sholat tarwih dan penyerahan zakat fitrah masyarakat menyalakan lampu/obor dengan bahan bakar minyak kelapa atau minyak jarak. Kedua, tradisi tumbilatohe diadakan untuk menyambut datangnya malam laylatul qadr. Tradisi ini sudah berlangsung lama dan masih dilestarikan sampai saat ini dengan sedikit perubahan dari bahan bakar yang digunakan. Keterbatasan minyak nabati dan minyak tanah menyebabkan masyarakat menggantinya dengan lampu listrik.	<i>Tumbilatohe is the lightening of kerosene lamps by all the moslems at 3 days before the end of fasting month (the end of Ramadhan).</i>
4.	Walima <i>Walima festival</i>	Setiap tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Hijriah masyarakat muslim di Indonesia mengenal perayaan hari kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW dengan istilah Maulid. Di Gorontalo Maulid Nabi dirayakan dengan membuat Walima (Kreasi Seni Kue Tradisional) pada bulan Rabiul Awal dimulai pada tanggal 12 setiap Masjid-masjid diseluruh pelosok Gorontalo diramaikan oleh umat islam yang berzikir dimulai setelah isya sampai jam 11 pagi atau sekitar 15-16 jam. Pada akhir doa zikir Pengunjung dan Pezikir mendapatkan kue Walima.	<i>Walima is the festival to celebrate the birthday of Prophet Muhammad which is called 'Maulid' done on 12th 'Rabiul Awal' month of Hijriah year.</i>

7

Obyek Investasi Prospektif

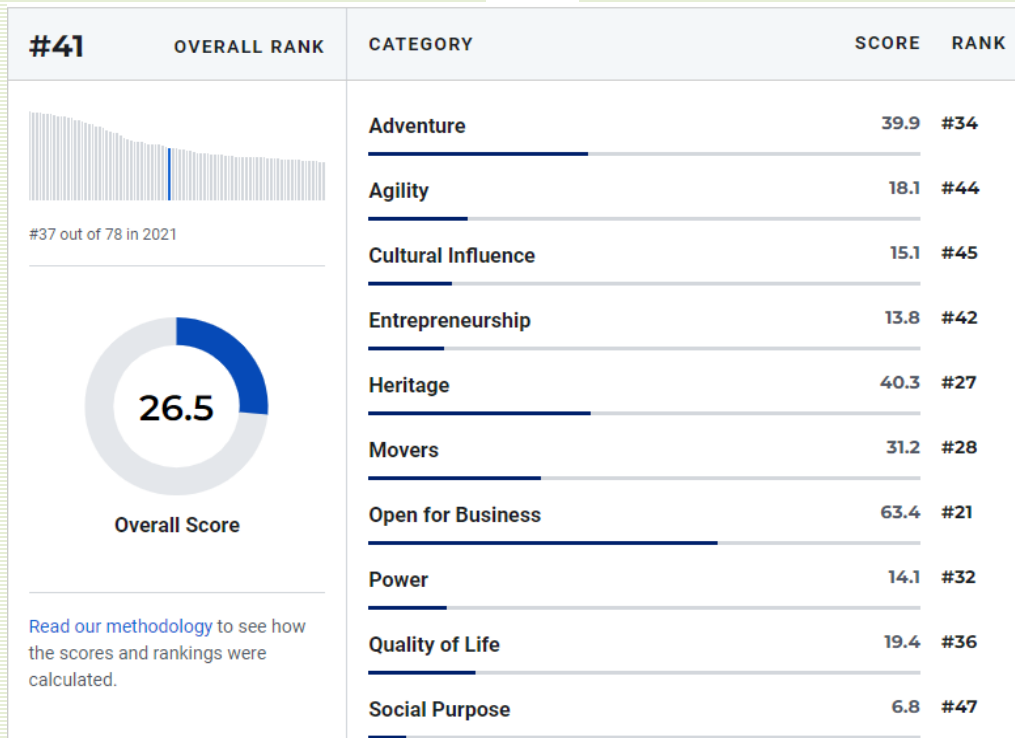
Prospective Investment Objects

Peluang investasi adalah setiap situasi dimana seseorang atau lembaga memiliki pilihan membayar sesuatu yang memiliki kemungkinan untuk memperoleh keuntungan di masa depan

An investment opportunity is any situation where you have the option of purchasing something that has a chance to gain value in the future

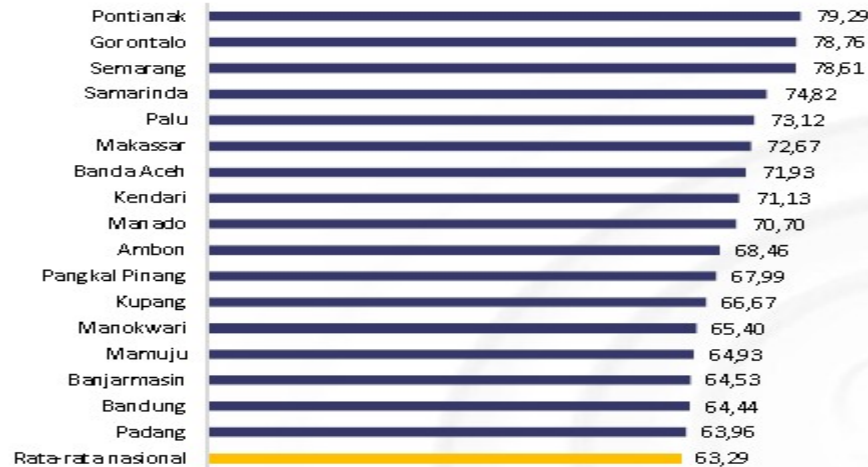
Prospek Investasi di Provinsi Gorontalo

Prospects of Investment in Gorontalo Province



Data dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara paling menjanjikan untuk menerima Foreign Direct Investment (Investasi Asing Langsung) di Kawasan Asia Tenggara, berada pada peringkat 2 untuk Kawasan ASEAN. Peringkat 1 ditempati Filipina. Secara global, Indonesia berada pada peringkat ke 41 negara-negara terbaik tujuan investasi di dunia. Keterbukaan terhadap bisnis menempati peringkat ke 21.

United Nations data shows Indonesia as one of the most promising recipient of Foreign Direct Investment (FDI) in South East region that rank to the second position after Philippines in ASEAN countries. Globally, Indonesia occupies the rank of 41th best of investment objects . Open for business has rank of 21std.



Peringkat Tata Kelola Ekonomi Daerah Beberapa Kota di Indonesia, 2016 (KPOD, 2017)

Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) melalui studi tata kelola ekonomi daerah (TKED) sepanjang tahun 2016 menyatakan bahwa tata kelola ekonomi telah digunakan sebagai instrumen dalam membangun daya saing dan pembentukan iklim investasi yang kondusif.

Kota Gorontalo sebagai ibukota Provinsi Gorontalo berada pada peringkat 2 (dua) terbaik setelah Pontianak dalam tata kelola ekonomi daerah. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator bahwa iklim investasi di Provinsi Gorontalo tergolong kondusif.

Upaya untuk memanfaatkan iklim investasi yang kondusif ini adalah dengan menawarkan produk-produk investasi strategis. Produk-produk investasi strategis yang dibahas yaitu yang memenuhi kriteria: (1) Menunjang visi, misi dan program Pemerintah Provinsi Gorontalo; (2) Memiliki dampak ekonomi yang besar bagi kesejahteraan rakyat; dan (3) tergolong 'Investasi Hijau'.

The Monitoring Committee of Regional Autonomy Implementation (KPPOD) studied the regional economic management in 2016. The results showed that economic governance has been used as an instrument in building the competitive advantage and the creation of conducive investment climate. Gorontalo City as the capital city of Gorontalo Province seeded as the best second rank after Pontianak in managing regional economic. It means that climate investment in Gorontalo Province is conducive based on the situation of Gorontalo City.

To take advantage of the conducive climate investment, Government of Gorontalo Province offers some strategic investment products. These products have to fulfil the requirements: (1) To support the vision, mission and main program of Gorontalo Province Government; (2) To have the significant impacts on the prosperity of the people; and (3) To be the Green Investment.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) GOPANDANG

Special Economic Zones 'GOPANDANG'

Deskripsi

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) GOPANDANG rencana awalnya dirancang untuk pembentukan Kawasan Ekonomi Terpadu (KAPET) GOPANDANG yang telah dimasukkan dalam RTRW Gorontalo 2010 – 2030. Sebelum KAPET GOPANDANG terbentuk secara resmi, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pemerintah Provinsi Gorontalo selanjutnya menggagas pembentukan KEK GOPANDANG.

Calon lokasi KEK GOPANDANG yang diusulkan terdiri atas 5 blok lahan dengan luas 927.03 ha. Blok I dan Blok II dengan luas 505,78 ha diusulkan sebagai lokasi pusat kegiatan KEK GOPANDANG. Blok III, IV dan V adalah Blok Penunjang.

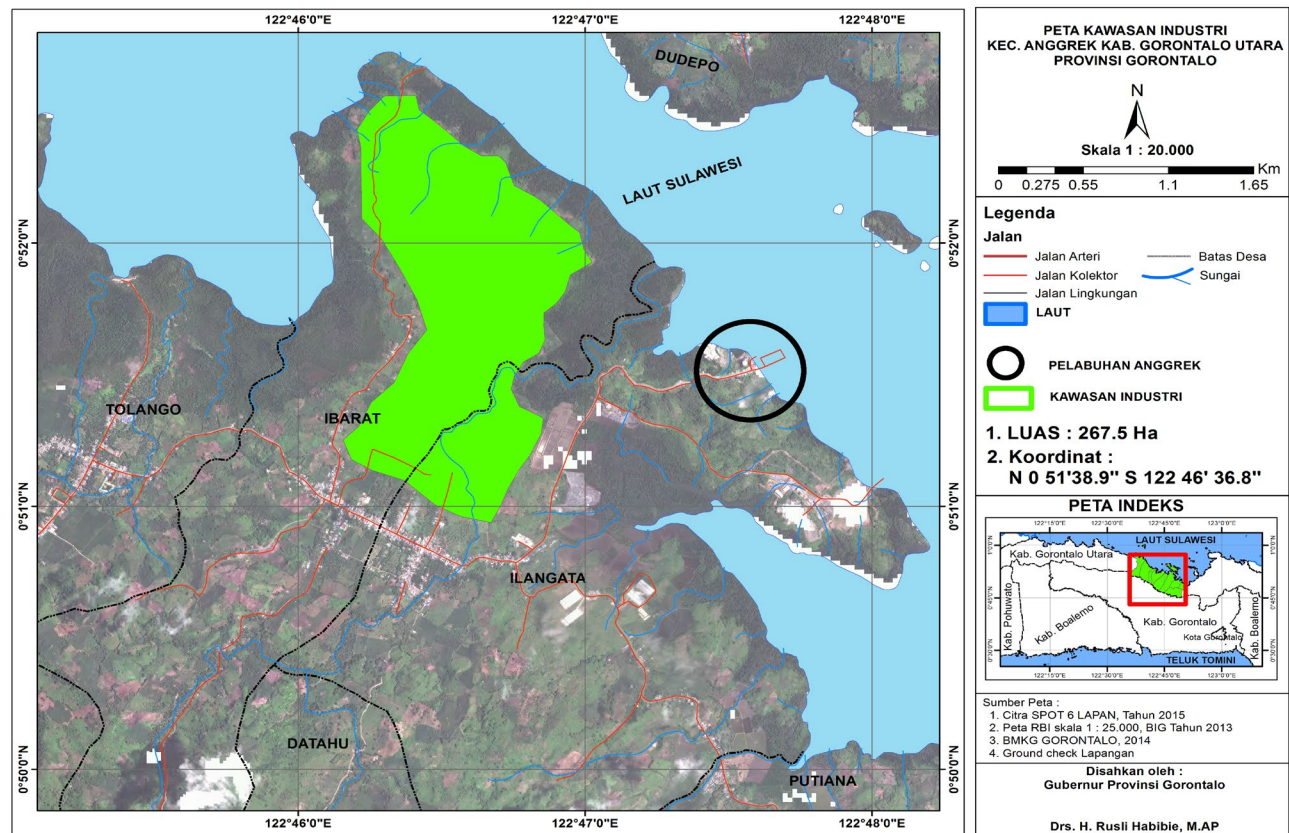
Descriptions

Special Economic Zone (SEZ) GOPANDANG was used to design as Integrated Economic Zone (IEC) GOPANDANG. It has to be proposed in Regional Areas Management Plant of Gorontalo Province 2010-2030. However, prior to found the IEC GOPANDANG, Central Government issued the new policy namely Special Economic Zone (SEZ). Following that policy, Government of Gorontalo Province initiated the formation of SEZ GOANDANG.

The proposed areas of SEZ GOPANDANG consist of 5 blocks with the areas of 927.03 ha. Block I and Block II have an areas of 505.78 ha is proposed as the centre of activities. Meanwhile, the Block III, IV and V as supporting blocks.

Calon Lokasi Kawasan Ekonomi Khusus GOPANDANG,
Proposed Location of Special Economic Zone GOPANDANG

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Blok lahan	Luas (ha)	Peruntukan
1.	Anggrek, Gorontalo Utara	Ilangata	I	284.57	Jasa pergudangan, perdagangan, industri pengolahan
2.	Anggrek, Gorontalo Utara	Ilangata	II	221.21	Kawasan Industri, perdagangan dan jasa
3.	Kwandang, Gorontalo Utara	Pontolo	III	169.52	Kawasan Industri perikanan dan kelautan
4.	Tibawa, Gorontalo	Tridharma	IV	137.11	Kawasan Industri Peternakan
5.	Paguyaman, Boalemo	Rejonegoro/ Kuala Lumpur	V	328.50	Kawasan Industri Pertanian



Peta Calon Lokasi Kawasan Ekonomi Khusus GOPANDANG
Map of Proposed Location for Special Economic Zone GOPANDANG

Tujuan

1. Membangun kawasan industri.
2. Menarik investor.

Ruang Lingkup Investasi

Kegiatan-kegiatan yang memerlukan investasi meliputi:

1. Pembebasan lahan Blok I seluas 284.57 ha dan Blok II seluas 221,21 ha yang merupakan lahan milik masyarakat.

Objectives

1. To build industries zones.
2. To attract investor.

Scope of Investment

The activities that require investment are:

1. Payments for acquire the land as large as 285.57 ha of Block I and 221,21 ha of Block II that owned by people.

2. Penataan ruang kawasan dan penyiapan lahan.
3. Pembangunan infrastruktur kawasan meliputi jalan, fasilitas perkantoran, gedung pameran, fasilitas keamanan, fasilitas publik (masjid, poliklinik, pengolah sampah, TPA, *Water Waste Treatment* dan Ruang Terbuka Hijau (RTH).
4. Membangun industri.

Perkiraan Nilai Investasi

Nilai investasi pada tahun awal diperkirakan sebesar Rp. 1.32 Triliun. Biaya ini diperuntukkan bagi pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Anggaran sebesar ini merupakan investasi pemerintah. Pembangunan industri merupakan investasi swasta.

Hasil analisis kelayakan ekonomi menunjukkan bahwa KEK GOPANDANG layak secara ekonomi untuk dikembangkan dengan Nilai NPV > 0, EIRR > 18%, Net B/C > 1, Profitability Index > 1 dan Payback Periode selama 10,2 tahun.

2. *Preparing the zontion and land clearing.*
3. *Infrastructure constructions consist of road, offices facilities, exhibition hall, security and public facilities such as mosque, health facilities, garbage processing facilities, Water Waste Treatment, and Opened Green Area (RTH).*
4. *Establishing the industries.*

Estimated Investment Value

Total investment needs for the first year is Rp. 1.32 Trilyon. This investment is required to build infrastructures that is government investment. Meanwile, the private investments are needed for building the industries.

Analysis of economic feasibility showed that SEZ GOPANDANG was profitable economically to be develoed with NPV > 0, EIRR > 18%, Net B/C 1, Profitability Index > 1 and Payback Period of 10,2 years.

Indikator Kelayakan Ekonomi KEK GOPANDANG *Economic feasibility indicators for SEZ GOPANDANG*

No	Indikator	Nilai
1.	NPV	325.336.329.006
2.	IRR (%)	22.64
3.	Net B/C	1.2875
4.	Gross B/C	1.2058
5.	Profitability Index	1.2875
6.	Payback periode (tahun)	10,2

Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm)

Biomass Power Plant

Deskripsi

Provinsi Gorontalo memiliki potensi limbah hasil pertanian yang besar. Limbah jagung berupa batang, daun dan kulit tongkol buah sebanyak 4.173.330 ton, sekam padi 128.867 ton dan jerami padi 504.262 ton. Potensi sabut kelapa sebesar 16.741 ton dan tempurung 10.379 ton. Limbah-limbah tersebut belum dimanfaatkan, sebagian besar dibakar atau dibiarkan di daerah pertanaman. Limbah-limbah ini dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik melalui Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm).

Upaya membangun PLTBm di Provinsi Gorontalo telah dimulai pada tahun 2011 bekerjasama dengan LIG Group Korea Selatan. Proyek kerjasama investasi ini belum terealisasi disebabkan harga listrik relatif murah yaitu Rp. 1.075/Kwh x F. F adalah konstanta yang berbeda untuk setiap wilayah dimana untuk Sulawesi 1.2. Berdasarkan Permen ESDM No. 19/2015, tarif pembelian listrik untuk kapasitas ≤ 10 MW sebesar US\$12.00/Kwh x F (= US\$ 14.4/Kwh untuk Sulawesi yang setara dengan Rp 201600/Kwh).

Lokasi yang disarankan untuk PLTBm yaitu di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat dengan luas lahan 7 ha atau Desa Balahu Kecamatan Isimu Selatan, Kabupaten Gorontalo dengan luas lahan 3.5 ha.

Descriptions

Gorontalo Province has a great potential of agricultural waste. Corn waste in form of stem, leafs and corn cob amounted to 4.173.330 tonnes, rice husk 128.867 tonnes and rice straw 504.262 tonnes. Coconut plant produced 16.741 toones of husk and 10.379 coconut shell. Those agricultural waste do not use, most of its are burnt or leaved in the farm. In fact, these waste could be used for energy resources in Biomass Power Plant to produce electricity.

The initiative to build the Biomass Power Plant in Gorontalo Province arised in 2011 by collaborating with LIG Group, South Korea. This investment collaboration project do not continue bring about by the lower electricity price, i.e. Rp. 1.075/kWh x F. The F's is the constant that differed from place to place, i.e. 2 (two) for Sulawesi Island. Based on Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 19/2015, th electricity purchasing tariff for ≤ 10 MW is US\$12.00/Kwh x F (= US\$ 14.4/Kwh for Sulawesi Island or equal to Rp 201600/Kwh).

The alternative locations proposed for PLTBm was Hutabohu Village, West Limboto Subdistrict with the area of 7 ha or Balahu Village, South Isimu Subdistrict of Gorontalo Regency with the areas of 3.5 ha.

Tujuan

Proyek investasi ini bertujuan untuk membangun PLTBm kapasitas 10 MW Kabupaten Gorontalo dengan bahan baku sekam padi dan limbah jagung.

Dampak pembangunan PLTBm meliputi: (1) Stabilisasi suplai listrik; (2) Pengembangan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja; (3) Pembangunan berkelanjutan melalui transfer modal dan teknologi; (4) Peningkatan pendapatan petani; dan (5) Pengurangan gas rumah kaca.

Ruang Lingkup Investasi

1. Kerjasama investasi dengan Pemerintah Provinsi/kabupaten tentang suplai bahan baku berupa sekam dan limbah jagung atau tanaman lainnya.
2. Perjanjian kerjasama sewa lahan dengan Pemerintah Provinsi/Kabupaten.
3. Pembangunan PLTBm.

Perkiraan Nilai Investasi

Nilai investasi diperkirakan sebesar US\$ 30 juta. Hasil analisis kelayakan finansial PLTBm menunjukkan bahwa dengan harga listrik Rp. 1,200/kWh (harga sesuai Permen ESDM Nomor 22 tahun 2014) dan harga biomassa US\$ 11/MT diperoleh IRR 13.60%. Kenaikan harga pembelian listrik sesuai Permen ESDM Nomor 19 tahun 2015 diharapkan menaikkan nilai IRR minimal 15% (Nilai IRR yang direkomendasikan).

Objective(s)

The investment project is aimed at constructing the Biomass Power Plant with the capacity of 10 MW in Gorontalo regency by make use the rice husk and corn waste.

The expected impacts of the project are: (1) Stable electricity supply; (2) Development of local economy by creating more jobs; (3) Sustainable development through the transfer of capital and technology; (4) increase farmers income and (5) reduction of greenhouse gases.

Scope of Investment

1. *Investment collaboration with Province/regency Government to manage the raw material supply.*
2. *Land hire agreement with Provincial/Regency Government.*
3. *Building the Biomass Power Plant.*

Estimated Investment Value

The estimated total investment was US\$ 30 million. The financial feasibility study revealed that the IRR was 13,60% if the electricity price was Rp. 1.200/kWh (Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 22/2014) and the biomass price was US\$ 11/MT. The increase of electricity price based on Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 19/2015 is expected to increase the IRR to at least 15% (recommended IRR value).

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Mini/Mikro Hidro (PLTMH) Mini/Micro Hydro Power Plant

Deskripsi

Daya mampu listrik Sistem Koneksi Sulawesi Utara-Kotamobagu-Gorontalo saat ini mencapai 375 MW dengan beban puncak saat ini 325 MW. Meskipun daya mampu melampaui beban puncak namun belum semua masyarakat memperoleh tenaga listrik. Rasio elektrifikasi di Provinsi Gorontalo mencapai 87,89% sehingga masih dibutuhkan 12,11% elektrifikasi. Perkembangan penduduk dan kemajuan pembangunan menyebabkan kebutuhan listrik semakin meningkat. Oleh karena itu, upaya-upaya meningkatkan daya mampu listrik perlu dilakukan secara terus menerus.

Description

The electric capacity of connection system North Sulawesi-Kotamobagu-Gorontalo is 375 MW meanwhile the peak load is 325 MW. Although the capacity is greater than the peak load, not all of the people could access electricity. Electrification ratio of Gorontalo Province is 87,89% that means there is 12,11% required electrification. The growth of population and demand of electric for development increase year by year. Therefore, the efforts to increase the electric capacity should be done continuously.



Rasio Elektrifikasi di Provinsi Gorontalo, 2017

Electrification Ratio in Gorontalo Province, 2017

No	Kabupaten	JUMLAH R.T				R.E (%)
		TOTAL	LISTRIK PLN	LISTRIK NON PLN	TOTAL BERLISTRIK	
1	Kab. Boalemo	39.180	30.716	-	30.716	78,40
2	Kab. Bone Bolango	42.405	38.934	815	39.749	93,74
3	Kab. Gorontalo	106.992	90.167	435	90.602	84,68
4	Kab. Gorontalo Utara	30.963	24.669	512	25.181	81,33
5	Kab. Pohuwato	38.515	35.020	-	35.020	90,93
6	Kota Gorontalo	52.742	51.892	-	51.892	98,39
PROPINSI GORONTALO		310.797	271.398	1.762	273.160	87,89

Sumber: Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo (2018)

Tenaga air dan mini/mikro hydro berpotensi sebagai pembangkit listrik di Provinsi Gorontalo cukup besar. Potensi tenaga air skala besar sebesar 75 MW belum dimanfaatkan. Potensi mini dan mikro hidro masing-masing sebesar 19,5 MW dan 1,85 MW baru dimanfaatkan masing-masing 4,2 MW dan 430 KW.

Water power and mini/micro hydro are potentially source of energy for power plant. Water power potency as high as 75 MW is not utilized yet. The mini and micro hydro with potential capacity of 19,5 and 1,85 KW are only utilized as much as 4,2 MW and 435 KW.

JENIS ENERGI	SATUAN	TOTAL CADANGAN	PEMANFAATAN
AIR SKALA BESAR	MW	75,0	Belum dimanfaatkan
MINIHYDRO	MW	19,5	4,2 MW
MIKROHYDRO	MW	1,85	430 KW
PANAS BUMI	MW	110	Belum dimanfaatkan
ENERGI ANGIN	KW	50 - 400	Belum dimanfaatkan

Sumber: Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo (2018)

Tujuan

PLMTH adalah pembangkit listrik kecil berskala 1-10 MW yang memanfaatkan aliran air sebagai sumber tenaga. Tujuan pembangunan PLTMH adalah:

1. Menyediakan tenaga listrik yang ramah lingkungan di daerah pedesaan.
2. Memanfaatkan sumberdaya sungai/saluran sebagai sumber tenaga listrik.
3. Meningkatkan aktifitas perekonomian masyarakat pedesaan.

Ruang Lingkup Investasi

1. Studi kelayakan hidrologi dan kelistrikan PLTMH.
2. Pembangunan PLTMH kapasitas 1-10 MW.

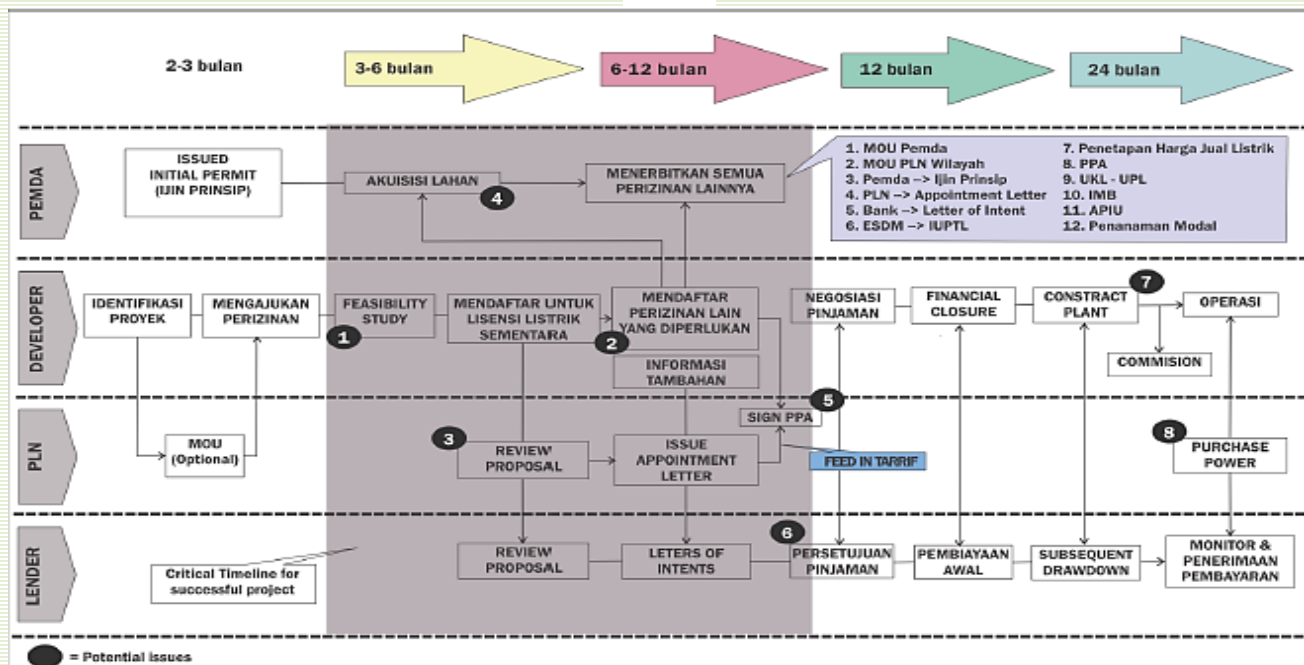
Objectives

Mini and micro hydro power plant are power plant with capacity of 1-10 MW by utilizing water stream power as source of energy. The objectives to build these plants are:

1. To build the environmental friendly power plant in the rural areas.
2. To utilize rivers/stream as source energy for power plant.
3. To activate the rural economic.

Scope of Investment

1. Feasibility study of hydrology and electricity of the power plant.
2. To build mini/micro power plant with capacity of 1-10 MW.



Ruang Lingkup dan Tahap Pembangunan PLTMH (ICED, 2013)

Investment scope activities and stages of Micro/mini hydro Power Plant Construction

Perkiraan Nilai Investasi

Sebagai ilustrasi, pembangunan PLMTH kapasitas 10 MW memerlukan investasi sebesar US\$ 20 juta. Analisis kelayakan ekonomi memperoleh nilai IRR 14,98%. Nilai ini cukup tinggi dan menarik untuk dimasukkan dalam portofolio bank yang berkomitmen untuk berpartisipasi dalam bisnis dan pendapatan berkelanjutan.

Estimated Investment Value

As an illustration, construction of Mini Hydro with the capacity of 10 MW requires US\$20 million. Economic feasibility study found the IRR value was 14,98%. This value was relatively high and promising to be included in bank portfolio that commit to participate in business and sustainable income.

Data dasar proyek pembangunan PLTMH
Data on Mini Hydro Power Plant Development

Kapasitas Pembangkit	KW	10,000
Capacity factor	Capacity factor	60%
Biaya Investasi	US\$1000 / KW	\$ 2,000
Total investasi 10 MW		\$ 20,000,000
Beban Operasi & Pemeliharaan	% of investment	1.00%
Beban Bunga	% of investment	7.00%
1 Tahun	Hari	360
1 Hari	Jam	24

Sumber: USAID DAN LPEM FEB UI (2016)

Analisis kelayakan finansial pembangunan PLTMH kapasitas 10 MW
Financial Feasibility Study of Mini Hydro Development with capacity of 10 MW

(in 000)		Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
Produksi Listrik	KWh			51,840	51,840	51,840	51,840	51,840	51,840	51,840	51,840
Pendapatan	US\$	-	-	6,220.8	6,220.8	6,220.8	6,220.8	6,220.8	6,220.8	6,220.8	6,220.8
Investasi		-5,000	-15,000	-	-	-	-	-	-	-	-
Beban O&M		-	-	-200	-200	-200	-200	-200	-200	-200	-200
Beban bunga				-1,400	-1,400	-1,400	-1,400	-1,400	-1,400	-1,400	-1,400
Net		-5,000	-15,000	4,620.8	4,620.8	4,620.8	4,620.8	4,620.8	4,620.8	4,620.8	4,620.8
IRR	14.98%										

Sumber: USAID DAN LPEM FEB UI (2016)

Pengembangan Obyek Wisata Taman Laut Olele *Development of Olele Sea Garden as Tourism Object*

Deskripsi

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Provinsi Gorontalo. Taman Laut Olele merupakan salah satu obyek wisata yang telah populer baik di dalam maupun luar negeri. Taman ini berada di Desa Oluhuta Kecamatan Bonepante, Kabupaten Bone Bolango yang dapat dicapai dalam waktu 30 menit dari Kota Gorontalo. Taman Laut Olele disebut oleh Steven Wong, fotografer profesional, sebagai 'Traffic Jump Site of Coral'. Beragam jenis karang langka dan ikan hias ditemukan di taman ini. Beberapa diantaranya adalah 'Salvador Dali Sponge', dan Blue Sea fan, Golden Seepers in a sponge, Bottlenose Dolphin, Freckled Hawkish. Karena keindahannya, William Tan, Takako Uno dan Steven Wong, para fotografer dunia mengabadikan keindahan itu dalam buku mereka yang berjudul 'GORONTALO, THE HIDDEN PARADISE'.

Tujuan

Investasi pengembangan Taman Laut Olele bertujuan untuk:

1. Menyiapkan infrastruktur publik seperti jalan dan jembatan menuju Taman Laut Olele yang merupakan investasi pemerintah.
2. Membangun fasilitas wisata bahari di Taman Laut Olele dengan investasi swasta.

Description

Tourism is a priority program of Gorontalo Province Government. The Olele Sea Garden is the one of the most popular tourism object nationally and internationally. This garden is situated at Oluhuta Village of Bonepante Subdistrict, Bone Bolango Regency. It takes 30 minutes to get Olele Sea Garden from Gorontalo City. The famous photographer, Steven Wong, named Olele Sea Garden as Traffic Jump Site of Coral due to diversity of corals and ornamental fish are found in this sea garden. Some of them are 'Salvador Dali Sponge', and Blue Sea fan, Golden Seepers in a sponge, Bottlenose Dolphin, Freckled Hawkish. Because of its beauty, William Tan, Takako Uno and Steven Wong, the world famous photographers captured the beauty in their book named 'GORONTALO, THE HIDDEN PARADISE'.

Objectives

Investment on developing Olele Sea Garden is proposed for:

- 1. Rehabilitation of public infrastructures such as road and bridge to Olele Sea Garden that is for public investment.*
- 2. Building and providing maritim tourism facilities by private sectors.*

Ruang Lingkup Investasi

Benchmark pengembangan Taman Laut Olele yaitu obyek wisata bahari Nusa Penida Bali. Investasi diperlukan untuk membiayai:

1. Pembangunan dermaga terapung di tengah laut dengan ukuran 25 x 50 m.
2. Pembangunan fasilitas akomodasi seperti restoran, hotel, motel atau cottage, mini market.
3. Pengadaan fasilitas transportasi laut yang menghubungkan Kota Gorontalo dan Taman Laut Olele. Fasilitas transportasi berupa 'speed boat wisata'.
4. Perahu Katamaram untuk mengamati karang dan ikan hias secara langsung.
5. Pengadaan fasilitas penyelaman (tabung gas portable) dan snoorkling serta fasilitas lainnya seperti toilet, ruang ganti pakaian.

Perkiraan Nilai Investasi

Jumlah nilai investasi swasta yang diperlukan untuk pengembangan Taman Laut Olele diperkirakan sebesar Rp. 200 milyar.

Scope of Investment

The Benchmark of Olele Sea Garden development is Nusa Penida Tourism object in Bali. The private investment is required for:

1. *Building the floating pier with the size of 25 x 50 m.*
2. *Building accomodation facilities such as restaurants, hotel, motel or cottages, mini market.*
3. *Preparing the transportation facilities such as tourism speed boat that connect Gorontalo City and Olele Sea Garden.*
4. *Purchasing Katamaram boat (glass boat) to observe corals and ornamental fish.*
5. *Procurement of diving and snoorkling facilities as well as other facilities such as toilet, bath and dressing room.*

Estimated Investment Value

The total investment required is as much as Rp. 200 billion.

Pengolahan Bio-Etanol Dari Selulosa Non Pangan

Bio-Ethanol Process From Non-food Cellulose

Deskripsi

Pemanasan global berlangsung sangat cepat setelah revolusi industri karena emisi gas rumah kaca (GRK) dari aktivitas manusia terutama akibat eksploitasi bahan bakar fosil. Pemanasan global dapat menyebabkan terjadinya berbagai bencana. Kejadian bencana sering terjadi di Provinsi Gorontalo seperti banjir, longsor, kekeringan yang panjang serta curah hujan yang eratik.

Di lain pihak, bahan bakar dan energi dapat dihasilkan dari limbah pertanian yang terus menerus diproduksi tapi belum dimanfaatkan sebagai sumber bahan bakar. Provinsi Gorontalo menghasilkan jerami padi dan limbah pertanian lainnya dalam jumlah yang besar yang mengandung selulosa. Selulosa dapat diolah menjadi etanol sebagai pengganti bahan bakar fosil. Bahan bakar etanol sedikit sekali bahkan tidak menghasilkan emisi GRK dalam pemanfaatannya. Penanaman modal untuk mengolah limbah pertanian menjadi etanol perlu untuk dikembangkan di daerah ini.

Tujuan

1. Memproduksi bio-etanol dari limbah pertanian terutama jerami padi.
2. Memperkecil emisi GRK akibat penggunaan bahan bakar fosil.
3. Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.

Description

Global warming is taking place very quickly after the industrial revolution because greenhouse gas (GHG) emissions from human activities are mainly due to the exploitation of fossil fuels. Global warming can cause various disasters. Disaster events often occur in Gorontalo Province such as floods, landslides, long droughts and erratic rainfall.

On the other hand, fuel and energy can be produced from agricultural waste that is continuously produced but not yet used as a fuel source. Gorontalo Province produces large amounts of rice straw and other agricultural waste containing cellulose. Cellulose can be processed into ethanol as a substitute for fossil fuels. Ethanol fuel does not even produce GHG emissions in its utilization. Investment to process agricultural waste into ethanol needs to be developed in this area.

Objectives

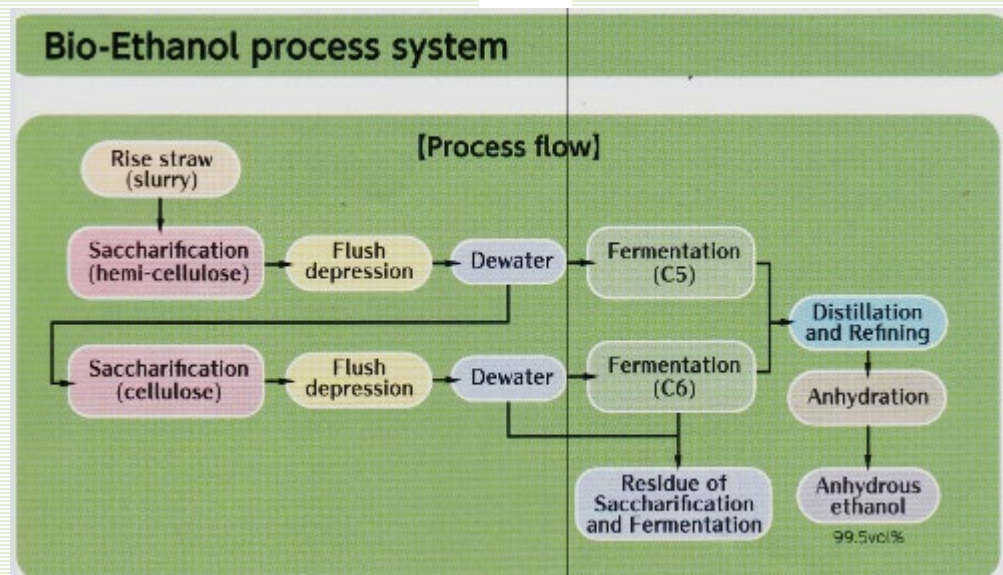
1. *Producing bio-ethanol from agricultural waste, especially rice straw.*
2. *Reducing GHG emissions due to the use of fossil fuels.*
3. *Increase the added value of agricultural products.*

Ruang Lingkup Investasi

Penanaman modal diperlukan untuk: (1) membangun pabrik pengolahan bio-etanol dari selulosa non-pangan kapasitas 200 liter/hari; (2) pembelian bahan baku 1,5 ton/hari; dan (3) biaya operasional pabrik. Komponen-komponen pabrik yang dibangun sesuai dengan sistem pengolahan bio-etanol.

Scope of Investment

Investment is needed to: (1) build a non-food cellulose bio-ethanol processing plant with the capacity of 200 liter etanol/day; (2) purchase of raw materials amounted to 1,5 tonnes/day; and (3) factory operating costs. The factory components are built in accordance with the bio-ethanol processing system.



Perkiraan Nilai Investasi

Jumlah nilai investasi swasta yang diperlukan untuk pembangunan pabrik pengolahan bioetanol dari bahan selulosa non pangan diperkirakan sebesar Rp. 300 milyar.

Estimated Investment Value

The amount of private investment needed for the construction of a bioethanol processing plant from non-food cellulose material is estimated at Rp. 300 billion.

MASALAH-MASALAH INVESTASI

Investment Problems

Investor yang menanamkan modalnya di Province Gorontalo mengalami beberapa masalah yang dapat menyebabkan biaya investasi tinggi atau investasi tidak berlanjut. Beberapa masalah penting adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama investasi dengan investor lokal gagal di tengah jalan. Hal ini disebabkan: (1) Perjanjian kerjasama yang tidak rinci; (2) Investor lokal mengingkari janji; (3) Investor lokal meminta pembagian keuntungan lebih setelah proyek berjalan; (4) Perjanjian kerjasama tidak dibuat oleh di depan notaris.
2. Lahan yang dibutuhkan investor tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Hal ini disebabkan: (1) Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/Kota belum memiliki data yang pasti tentang lahan yang tersedia; (2) Lahan yang ditawarkan ke investor diklaim oleh masyarakat pada saat proses pembangunan sedang berlangsung; (3) Masyarakat meminta ganti rugi lahan dengan harga yang kurang rasional.
3. Proses perijinan yang berbelit, lama dan mahal. Sebenarnya pemberian ijin telah diatur melalui standar operasional prosedur oleh instansi terkait. Namun ada saja oknum petugas yang memanfaatkan ketidaktahuan investor tentang peraturan yang harus dipenuhi. Sebaiknya, investor didampingi oleh konsultan hukum/ perijinan.
4. Studi kelayakan proyek tidak dilakukan dengan rinci baik oleh investor maupun oleh pemerintah. Akibatnya, investor sering mengeluh kekurangan bahan baku atau hasil yang diperoleh kurang menguntungkan.

The investors who invest in Gorontalo Province were reported to face some problems that cause high cost investment and failed of investment. Some of the problem are listed below:

1. *Investment colaboration with local investor failed. This is brought about by: (1) Not detail agreement; (2) Local investors were no longer committed to the agreement; (3) Local investors asked more benefit sharin; and (4) Colaboration agreement was not witnessed by lawyer.*
2. *Lands offer by government were not enough or not suitable for investment projects. This was because: (1) The local governments had no real data on the available lands for investment; (2) The lands offered by government were claim by people during construction process; and (3) The land owner asked for unrational high price compensation of the land.*
3. *Permits processing were complicated, take long time and expensive (red type). In fact, the permit processing have followed the standard operational procedures (SOP) issued by permit service institute. However, there may be some officials make used the investors for the unknowledgable of the permit regulations. It is recommended that investors should have the local lawyer.*
4. *Project feasibility study was not carried out in detail by investors or government. As a result, investors were frequently complaint on the insufficient materials or the results were not profitable.*

Tahap-tahap penanaman modal meliputi:

1. **Tahap Persiapan** yaitu tahap membentuk badan hukum Indonesia untuk melakukan aktifitas investasi di Indonesia. Pada tahap ini investor membentuk perusahaan yang dibuktikan dengan adanya akta pendirian. Selanjutnya investor mengurus Ijin Prinsip Penanaman Modal. Ijin Prinsip yaitu ijin yang diberikan oleh pemerintah pusat/pemerintah provinsi/ pemerintah kabupaten atau kota (sesuai kewenangannya) sebagai persetujuan awal pemerintah yang harus dimiliki sebelum melaksanakan investasi di Indonesia.
2. **Tahap Kontruksi** yaitu tahap penyiapan fasilitas, infrastruktur dan persyaratan perijinan/non perijinan untuk investasi, meliputi: (a) Angka Pengenal Importir-Produsen (API-P) untuk industri; (b) Fasilitas Pengecualian Kewajiban Impor Mesin untuk perusahaan dengan bisnis tertentu; (c) Fasilitas Pajak Pendapatan Perusahaan (PPH-Badan); (d) Ijin implementasi lokasi bisnis oleh pemerintah daerah; (e) Ijin operasional dalam hubungannya dengan bisnis yang dijamin oleh kementerian/ lembaga yang berwenang. Pada tahap ini investor diwajibkan mengurus ijin usaha dan ijin-ijin yang dikeluarkan pemerintah daerah. Ijin usaha yaitu Ijin yang dikeluarkan pemerintah/ pemerintah provinsi/pemerintah kabupaten atau kota yang diperlukan untuk memulai kegiatan produksi atau operasional untuk menghasilkan barang dan jasa, kecuali ada ketentuan lain dari kementerian terkait. Ijin-ijin yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi/kabupaten/kota meliputi Ijin lokasi, Ijin Membangun Bangunan, Ijin Gangguan (HO) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
3. **Tahap Operasional dan Produksi** yaitu tahap ketika perusahaan mulai melakukan aktifitas operasional atau aktifitas produksi. Pada tahapan ini diperlukan ijin operasional.

Semua perijinan dapat diperoleh di Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pusat dan Daerah.

The procedures of investment in Indonesia as follow:

1. *Preparation stage, the step to establish an Indonesian Legal Entity to conduct investment activities in Indonesia. Investor establishes company in Indonesia as prove by building act. Succeedingly, the company arranges for Principle Licence. Principal License is Principal license of investment is a license granted by the Central Government / Provincial Government / Municipality Government (under their authority) as an initial government approval that must be obtained before conducting investment in Indonesia.*
2. *Construction Stage, the step to prepare the facilities, infrastructures and licensing/non-licensing arrangements for investment, that are: (a) Producer Importer Identification Number (API-P) for Industrial company; (b) Facility for Import Duty Exemption on Machinery for company in certain business field; (c) Facility for Corporate Income Tax (PPH Badan) – in certain approved industry sectors; (d) Implementation license on business location by related regional government; (e) Operation Permit in the related business fields granted by authorized ministry/institution. In this stage, investor has to arrange for business licence and other licences issued by regional government. Business License is a permit granted by Government / Provincial Government / Municipality Government, which is required to be obtained in order to start production / operational activities to produce goods or services, unless stated by the sectoral regulations. The licences issued by regional government consist of Location Permit; Building Permit (IMB); Nuisance Ordinance Permit (UUG/HO) and Company Registration Number (TDP).*
3. **Production/Operation stage, the stage when the company is ready to conduct production activities (industry sector) or to conduct operational activities (services sector). In this stage, the investor needs operation permit which is a permit on the technical aspects of its business field.**

All permits can be arrange at One Stop Services Office at BKPM and regional government.

REFERENSI

- Akuba, Rusthamrin H. 2011. Feasibility Study of Biomass Power Plant in Gorontalo Province. Final Report. BID Provinsi Gorontalo.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2017. Atlas Peta Kesesuaian Lahan dan Arah Komoditas Pertanian Kabupaten Bone Bolango Skala 1:50.000. www.litbang.pertanian.go.id SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS. PROVINSI GORONTALO.
- Bank Indonesia. 2021. Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Gorontalo Triwulan IV 2021. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo.
- Bank Indonesia. 2009. Pola Pembiayaan Usaha Kecil Syariah. Pancing Ulur Berumpon. BI.
- Botutihe, S. N. 2022. Program dan Kegiatan Sektor Kelautan & Perikanan Di Prov. Gorontalo Tahun 2022 Hubungannya Dengan Konektivitas Transportasi Dalam Upaya Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengendalian Inflasi Daerah. Dinas Kelautan dan Perikanan. FGD. 6 Desember 2022.
- _____. 2022. Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru. Dinas Kelautan dan Perikanan. Gorontalo.
- BPS Provinsi Gorontalo. 2022. Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2022. BPS.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Boalemo. 2013. Surga Bawah Laut Boalemo. Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Boalemo.
- Dinas PU Provinsi Gorontalo. 2017. Data perkembangan pembangunan infrastruktur Provinsi Gorontalo.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2022. Statistik Unggulan Perkebunan Nasional 2020-2022. Sekretariat Ditjen Perkebunan Jakarta.
- Hasni, Husen. 2018. Pemanfaatan energi baru dan terbarukan di Provinsi Gorontalo. Paper presentation.
- _____, 2014. Permen ESDM No. 12/2014 tentang Pembelian Tenaga Listrik Tenaga Air.
- _____, 2015. Permen ESDM No. 19/2015 tentang Pembelian Tenaga Listrik Tenaga Air dengan kapasitas sampai 10 MW.
- Noma, Aksar. 2014. "DAYANGO" (Studi Kasus Di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara). Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- Olilingo, F. Z. Santoso, I.R. dan Fahrul Ilham. 2018. Studi Pengembangan Sapi Potong Wilayah Kerjasama Utara-Utara Sulawesi. Yogyakarta: Zahir Publishing, September 2018.
- Rahayu Septia Ningsih, Abdul Kohar Mudzakir, dan Abdul Rosyid. 2013. Analisis kelayakan finansial usaha perikanan payang jabur (Boat Seine) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pematang. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Hlm 223-232
- <https://www.usnews.com/news/best-countries/indonesia>, Download, 13 Desember 2022



Foto: Travel Tempo

Diterbitkan oleh:
Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo
Jln Tengah Desa Toto Selatan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango
Telp. (0435) 859 1278-Fax. 859 1277